

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN ISU ROHINGYA DI
MEDIA CNN DAN AJNN**



**AHMAD SAYUTI
NIM. 221007009**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN ISU ROHINGYA DI MEDIA CNN DAN AJNN

AHMAD SAYUTI
NIM. 221007009

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

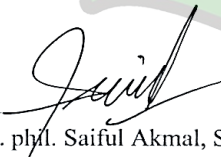
Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN
Ar-Raniry Banda Aceh untuk diajukan Dalam Ujian
Tesis

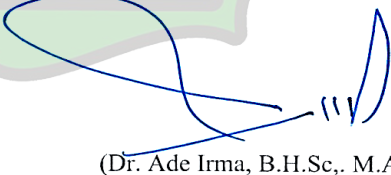
Menyetujui

Pembimbing I

A R - R A N I R Y

Pembimbing II


(Prof. Dr. plil. Saiful Akmal, S.Pd.I., M.A.)


(Dr. Ade Irma, B.H.Sc., M.A.)

LEMBARAN PENGESAHAN

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN ISU ROHINGYA DI
MEDIA CNN DAN AJNN**

AHMAD SAYUTI

NIM. 221007009

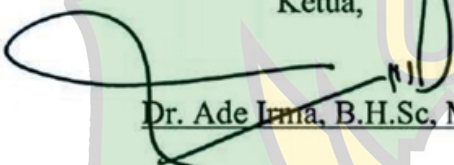
Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh


Tanggal: 2 Agustus 2024 M
27 Muharram 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua,

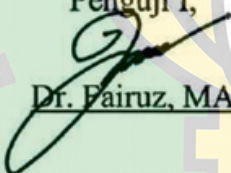
Sekretaris,

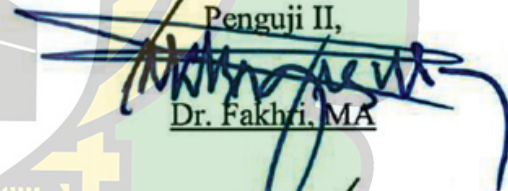

Dr. Ade Irma, B.H.Sc, MA


Azman, S.Sos.I., M.I.Kom

Penguji I,

Penguji II,

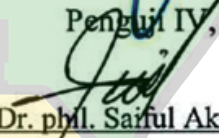

Dr. Fairuz, MA


Dr. Fakhri, MA

Penguji III,

Penguji IV,

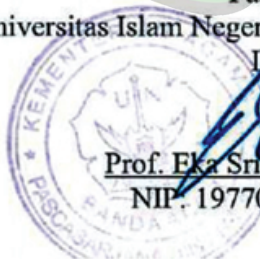

Dr. A. Rani Usman, M.Si


Prof. Dr. phil. Saiful Akmal, MA

Banda Aceh, 6 Agustus 2024
Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Direktur,


Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph.D.
NIP. 19770219-199803 2001



PERNYATAAN KEASLIAN

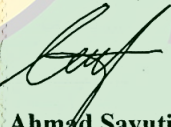
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Sayuti
Tempat/Tanggal Lahir : Pulo Bubee/ 27 September 1998
NIM : 221007009
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 2 Juli 2024




Ahmad Sayuti
NIM. 221007009

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan penulisan disertasi ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:

Dalam penulisan skrip Arab, penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku Panduan Penulisan Tesis & Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri UIN Ar Raniry tahun akademik 2019/2020. Transliterasi ini dimaksudkan untuk sedapat mungkin mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf Latin dapat diketahui bagaimana asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat dihindarkan.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha

ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	SY	Es dan Ye
سادی	Sad	S	Es (dengan titik di bawahnya)
دادی	Dad	D	De (dengan titik dibawahnya)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik dibawahnya)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik dibawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik diatasnya
غ	Ghain	GH	De dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Aposrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*

Wad'	وضع
'iwad	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
Hiyal	حیل
tahi	طهی

3. M ād dilambangkan dengan ā, ī, dan ū. Contoh:

ūlá	أولى
šūrah	صورة
dhū	ذو
īmān	إيمان
fī	في
kitāb	كتاب
sihāb	سحاب
jumān	زجمان

4. diftong dilambangkan dengan aw dan ay. Contoh:

awj	أوج
nawm	نوم
law	لو
aysr	أيسر
syaykh	شيخ
aynay'	عيني

5. Alif (ا) (dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

fa'alū	فعلوا
ula ika'	أولئك
ūqiyah	أوقية

6. Penulisan alif maqṣūrah (ا) ang dia ali dengan ba i a a´) ditulis dengan lambang á. Contoh:

hattá	حتى
maḍá	مضى
kubrá	كبرى
Muṣṭafá	مصطفى

7. Penulisan alif manqūсах (ا) ang dia ali dengan ba i ka a´) ditulis dengan ī, bukan iy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	الدين رضي
Misri-a	المصري

8. Penulisan ة ā' ma būṭa

Bentuk penulisan ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ه (hā'). Contoh:

ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (sifat mawṣūf), dilambangkan ه (hā'). Contoh:

al-Risālah al-bahīyah	البهية الرسالة ا
-----------------------	------------------

- c. Apabila ة (tā' marbūṭah) ditulis sebagai muḍāf dan muḍāf ilayh, maka muḍāf dilambangkan dengan "t". Contoh:

wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan "a". Contoh:

asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan " ' ". Contoh:

mas'alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء amza aṣal dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Rihlat Ibn Jubair	رحلة ابن جبير
Al-istidrak	الإستدراك
Kutub iqtanat'ha	كتب أقتنتها

11. Penulisan syaddah atau tasydīd terhadap.

Penulisan syaddah bagi konsonan waw (و) (dilambangkan dengan “ww”) (dua huruf w). Adapun bagi

al-aṣl	الأصل
al-āthār	الآثار
Abū al-Wafā'	أبو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah alMiṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām wa alkamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth alSamarqandī	أبو الليث السمرقندي

Kecuali: Ketika huruf ʾberjumpa dengan huruf ʾdi depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

12. Penggunaan “ ’ ” un uk membedakan an a a د (dal) dan ت (ā ang be iingan dengan u u "ه "ā" dengan u u ذ) dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمتهها

13. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله



KATA PEGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dengan ridha-Nya pula telah menyelesaikan Tesis ini dengan judul “**Analisis Framing Pemberitaan Isu Rohingya di Media CNN dan AJNN**”. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabat beliau yang telah membawa perubahan kepada alam semesta dari zaman jahiliyyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi syarat akhir dalam program Strata-2 Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam di Pascasarjana UIN Ar-Raniry, dengan tujuan mendapatkan gelar akademik. Penulis telah berusaha sepenuh hati untuk menyelesaikan tesis ini, meskipun menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan. Dengan rendah hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan kualitas tesis ini. Harapan penulis adalah agar tesis ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik praktisi akademis maupun masyarakat secara umum.

Selanjutnya, dalam penelitian dan penulisan tesis, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. phil. Saiful Akmal, S.Pd.I., M.A. selaku dosen pembimbing I saya yang senantiasa selalu memberi bimbingan,

meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan masukan tentang penyusunan tesis ini.

2. Ibu Dr. Ade Irma, B.H.Sc., M.A selaku dosen pembimbing II saya yang senantiasa selalu memberi bimbingan, meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan masukan tentang penyusunan tesis ini.
3. Kepada Ibu, bapak, adik, dan kakak yang selalu menyemangati dan mendoakan untuk keberhasilan penyelesaian tesis ini, serta memberikan kepercayaan, dukungan untuk terus meneruskan pendidikan dan telah menjadi motivasi bagi saya agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
4. Kepada seluruh teman perkuliahan yang sudah berusaha bersama-sama untuk menyelesaikan perkuliahan.
5. Kepada perpustakaan Banda Aceh dan Warung Kopi (perpustakaan online) yang selalu menyediakan referensi yang dibutuhkan.

Penulis mengucapkan terima kasih telah membantu dalam penulisan tesis ini, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kepada kita semua.

Ahmad Sayuti

Penulis

ABSTRAK

Judul : Analisis Framing Pemberitaan Isu Rohingya di Media CNN dan AJNN
Nama/NIM : Ahmad Sayuti/221007009
Pembimbing I : Prof. Dr. Phil. Saiful Akmal, MA
Pembimbing II : Dr. Ade Irma, B.H., Sc., MA
Kata Kunci : Framing, Rohingya, Media.

Rohingya yang semula di terima ketika mendarat di Aceh kini mendapat penolakan di berbagai tempat, penolakan masyarakat Aceh terhadap Rohingya semakin menjadi, hingga berakhir dengan aksi anarkis demonstrasi yang dilakukan oleh ratusan mahasiswa Aceh yang menyerbu tempat penampungan sementara imigran Rohingya di Gedung Balai Meuseuraya Aceh (BMA). Pada tahun 2023 tepatnya dalam rentang bulan November-Desember hingga awal Januari 2024 informasi hoaks, ujaran kebencian, hingga fitnah yang ditujukan kepada pengungsi Rohingya mewarnai platform medsos, ada apa sebenarnya antara masyarakat Aceh, Rohingya dan hoaks? Pengusiran Rohingya di Aceh menjadi sorotan dari sejumlah media, baik media lokal hingga media internasional. Pemberitaan yang dilakukan oleh media mengenai isu penolakan etnis Rohingya oleh Aceh menjadi daya tarik peneliti untuk menganalisis pemberitaan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi dokumen/teks. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *Miles dan Huberman* dan penelitian ini mengambil 3 berita penolakan Rohingya yang dimuat oleh CNN dan 3 berita penolakan Rohingya yang dimuat AJNN dalam periode bulan November dan Desember 2023.

Berdasarkan pengolahan data, peneliti menyimpulkan baik CNN dan AJNN menggambarkan peristiwa fakta sebenarnya yang terjadi di lapangan, hanya saja cara pengemasan penulisan isu pada kedua media ini sangat berbeda. CNN terkesan memiliki tendensi terhadap pengungsi Rohingya, seperti dalam pemberitaan penolakan Rohingya di Bireuen dan Sabang, sementara AJNN dalam menggambarkan isu Rohingya sangat umum dan tidak memiliki kecondongan memihak.

ABSTRACT

Title : Framing Analysis of the Rohingya Issue in CNN and AJNN Media Reporting
Name/Student ID : Ahmad Sayuti/221007009
Supervisor I : Prof. Dr. Phil. Saiful Akmal, MA
Supervisor II : Dr. Ade Irma, B.H., Sc., MA
Keywords : Framing, Rohingya, Media.

The Rohingya who were initially welcomed in Aceh, are now facing rejection in various places. The rejection by the Acehese community towards the Rohingya has intensified, culminating in violent demonstrations by hundreds of Acehese students who stormed the temporary Rohingya shelter at the Balai Meuseuraya Aceh (BMA). In 2023, particularly from November to December and into early January 2024, misinformation, hate speech, and slander targeting Rohingya refugees dominated social media. What is the underlying relationship between the Acehese, the Rohingya, and these hoaxes? The expulsion of the Rohingya in Aceh has drawn attention from various media, both local and international. Media coverage of the Acehese rejection of the Rohingya has intrigued the researcher to analyze these reports.

The research method employed in this study is qualitative, utilizing a document/text study approach. The data collection technique used is documentation. The data analysis in this research follows the Miles and Huberman model. The study examines three reports on the rejection of the Rohingya published by CNN and three reports on the rejection of the Rohingya published by AJNN during November and December 2023.

Based on data analysis, the researcher concludes that both CNN and AJNN accurately portray the factual occurrences. however, how these media outlets present the issue differs significantly. CNN seems to have a tendency toward the Rohingya refugees, as seen in the reports on the rejection of the Rohingya in Bireuen and Sabang, meanwhile, AJNN portrays the Rohingya issue in a very general manner without showing any bias."

الخلاصة

عنوان	: تحليل تأطير الإبلاغ عن المشكلات
إسم/نمرة دفتر القيد	: الروهينجا بوسيلة الإعلام CNN و AJNN
المشرف الأول	: أحمد السيوطي / ٢٢١٠٠٧٠٠٩
المشرفة الثانية	: دكتور سيف الأكمل الماجستير
الكلمة المفتاحية	: دكتورة أدي إيما الماجستير
	: التأطير، الروهينجا، الإعلام.

مجتمع روهينجا الذين تم قبولهم في البداية عندما وصلوا إلى آجيه، أصبحوا الآن مرفوضين في أماكن مختلفة، ويزداد رفض شعب آجيه للروهينجا سوءاً، حتى انتهى بمظاهرة فوضوية نفذها المئات من طلاب آجيه الذين اقتحموا المسكن المؤقتة. مأوى للمهاجرين الروهينجا في مبنى ميسورايا آجيه. (BMA) في عام ٢٠٢٣، وبالتحديد في الفترة من نوفمبر إلى ديسمبر إلى أوائل يناير ٢٠٢٤، سوف تلون المعلومات الخادعة وخطاب الكراهية والافتراء الموجه إلى اللاجئين الروهينجا منصات وسائل التواصل الاجتماعي. ما الذي يحدث بالفعل بين شعب آجيه والروهينجا والخدع؟ لقد أصبح طرد الروهينجا في آجيه محط اهتمام عدد من وسائل الإعلام، سواء وسائل الإعلام المحلية أو وسائل الإعلام الدولية. أصبحت التقارير الإعلامية حول قضية رفض إقليم آجيه لجماعة الروهينجا العرقية عامل جذب للباحثين لتحليل هذه التقارير .

طريقة البحث المستخدمة هي طريقة نوعية مع نصح دراسة الوثيقة / النص. تقنية جمع البيانات المستخدمة هي التوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات في هذا البحث نموذجاً مايلز و هورمان وتناول هذا البحث ٣ قصص إخبارية عن رفض الروهينجا نشرتها شبكة CNN و ٣ قصص إخبارية عن رفض الروهينجا نشرتها AJNN في الفترة نوفمبر وديسمبر ٢٠٢٣.

الأحداث الواقعية التي AJNN و CNN وبناء على معالجة البيانات، خلص الباحث تصف كل من حدثت في الميدان، لكن الطريقة التي تتم بها كتابة القضية في هاتين الوسيطتين الإعلاميتين مختلفة تماماً. يبدو لديها ميل تجاه لاجئي الروهينجا، كما هو الحال في تقاريرها عن رفض الروهينجا في بيروين CNN أن في تصوير قضية الروهينجا عامة جداً ولا يوجد بها تحيز للانحياز AJNN وسابانج، أما في حين أن شبكة إلى أي طرف

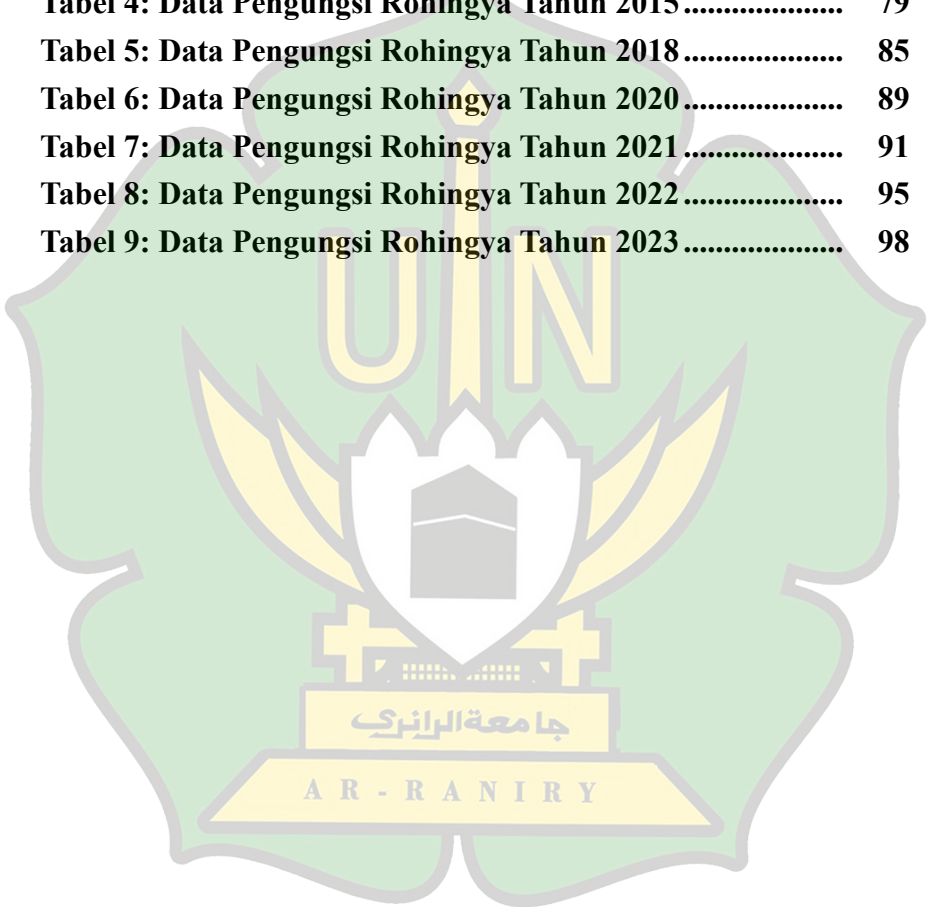
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Fokus Penelitian	6
1.3. Rumusan Masalah.....	6
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian.....	7
1.6. Kajian Terdahulu	8
1.7. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	13
2.1. Kajian Kepustakaan	13
2.1.1. Berita.....	13
2.1.2. Jenis-Jenis Berita	16
2.2. Media.....	18
2.3. Media Konvensional	19
2.4. Media Online.....	20
2.4.1. Jenis-Jenis Media Online	23
2.5. Komunikasi	16
2.6. Komunikasi Verbal dan Nonverbal	25
2.7. Komunikasi Massa	34
2.8. Framing	37
2.9. Pengertian Hoax	44
2.10. Rohingya dan Akar Konfliknya.....	47
2.11. Perlindungan Pengungsi dalam Pengaturan Internasional.....	51

2.12. Perlindungan Pengungsi dalam Pengaturan Indonesia.....	54
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	56
3.1. Metode Penelitian.....	56
3.2. Objek Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.3. Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	64
4.1. Aceh Journal National Network (AJNN)	64
4.2. Cable News Network (CNN)	66
4.3. Data Muslim Rohingya Terdampar di Aceh.....	71
4.4. Lampiran Data Sampel.....	109
4.4.1. Perbandingan Frame Berita Pengusiran Rohingya di Banda Aceh yang dimuat AJNN dan CNN	121
4.4.2. Perbandingan Frame Berita Pengusiran Rohingya di Bireuen yang dimuat AJNN dan CNN.....	134
4.4.3. Perbandingan Frame Berita Pengusiran Rohingya di Sabang Yang Dimuat AJNN dan CNN	155
4.5. AJNN dan CNN Mengkonstruksi Pemberitaan Rohingya	157
4.6. Masyarakat Aceh, Rohingya, dan Hoaxs	162
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	170
DAFTAR PUSTAKA.....	175
LAMPIRAN	
LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN PEMBIMBING TESIS	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data Pengungsi Rohingya Tahun 2009	72
Tabel 2: Data Pengungsi Rohingya Tahun 2011-2012	75
Tabel 3: Data Pengungsi Rohingya Tahun 2013	76
Tabel 4: Data Pengungsi Rohingya Tahun 2015	79
Tabel 5: Data Pengungsi Rohingya Tahun 2018	85
Tabel 6: Data Pengungsi Rohingya Tahun 2020	89
Tabel 7: Data Pengungsi Rohingya Tahun 2021	91
Tabel 8: Data Pengungsi Rohingya Tahun 2022	95
Tabel 9: Data Pengungsi Rohingya Tahun 2023	98



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Isu pengusiran etnis Rohingya di Aceh menuai pro-kontra dari berbagai kalangan. Ada yang mendukung aksi pengusiran yang dilakukan oknum mahasiswa tersebut ada juga yang menyesalkan lantaran dinilai bertentangan dengan semangat kemanusiaan dan nilai-nilai toleransi. Imbas dari aksi pengusiran ini, Provinsi Aceh menjadi sorotan dari berbagai negara melalui berita-berita di media massa lokal hingga internasional.

Media massa sendiri merupakan bagian penting dari kehidupan modern. Mereka hadir dalam berbagai bentuk. Media massa berperan dalam menyampaikan informasi, berita terkini, hiburan, dan juga mempengaruhi opini serta pandangan masyarakat terhadap berbagai isu. salah satu produk utama media massa merupakan berita. Berita yakni hasil dari proses jurnalistik yang memiliki pengaruh kuat.¹ Berita yang disajikan haruslah berdasarkan fakta yang benar-benar terjadi. Ini berarti bahwa jurnalis harus melakukan penelitian yang cermat dan verifikasi terhadap informasi sebelum mempublikasikannya. Namun jika di analisa, berita yang ditulis biasanya sudah di konstruksi oleh media menurut

¹ Gita Lestari Liputo, Yuriewaty Pasoreh, dan Nicolas Mandey, "Analisis Framing Pemberitaan Konflik Rohingya Pada Media Online Kompas.Com Dan Cnn.Com", Jurnal Acta Diurna (online), VOL. 7 NO. 3 Maret (2018), email:gitalestari@gmail.com. Diakses 22 Desember 2023.

perspektif atau sudut pandang meliputi visi dan misi, ideologi atau kepentingan pemilik media itu sendiri dalam hal idealis maupun bisnis.

Pemberitaan mengenai imigran Rohingya masih menjadi isu yang dinanti-nanti publik. Rohingya sendiri merupakan etnis minoritas yang tinggal di negara bagian Rakhine di Myanmar, mereka telah menghadapi diskriminasi sistematis dan konflik yang berkepanjangan di negaranya sendiri. Etnis Rohingya merupakan kelompok yang mayoritasnya muslim di sebuah negara yang mayoritas penduduknya menganut agama Buddha. Karena alasan tersebut, mereka sering kali menjadi sasaran diskriminasi dan kekerasan yang dilakukan oleh pemerintah Myanmar dan kelompok-kelompok lain. Kondisi inilah yang menyebabkan ribuan orang Rohingya melarikan diri dari negara mereka, menghadapi pengungsian ke negara-negara tetangga seperti Bangladesh, India, Thailand, Malaysia, hingga ke Indonesia tepatnya di Aceh. Data jumlah pengungsi Rohingya yang mendarat ke Aceh sejak pertengahan November 2023 lalu mencapai 1.608 orang. Termasuk 140 orang yang bertahan dalam satu tahun terakhir, Data ini diperoleh dari *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) per 10 Desember 2023. Total kapal yang mendarat di Aceh mencapai 10 unit. Saat ini imigran gelap tersebut ditempatkan di lokasi penampungan sementara di sejumlah daerah di Aceh.²

² BBC News Indonesia, "*Pengungsi Rohingya Tembus 1.600 Orang, Mengapa Nelayan Aceh Menolong Mereka?*", diakses dari

Namun belakangan, imigran Rohingya yang semula di terima ketika mendarat di Aceh kini mendapat penolakan di berbagai tempat dari warga Aceh. Alasan penolakan yang dilakukan masyarakat Aceh beragam mulai dari tidak ada tempat penampungan. Orang Aceh juga sudah muak dengan tingkah laku Rohingya yang memberi kesan tidak baik bagi masyarakat Aceh sendiri, misalnya melarikan diri dari tempat penampungan dan tidak menjaga kebersihan.

Kemuakan masyarakat Aceh terhadap Rohingya semakin menjadi, hingga berakhir dengan aksi anarkis demonstrasi yang dilakukan oleh ratusan mahasiswa Aceh yang menyerbu tempat penampungan sementara imigran Rohingya di Gedung Balai Meuseuraya Aceh (BMA), Banda Aceh pada Rabu tanggal 27 Desember 2023. Dimana ada lebih dari seratus pengungsi Rohingya ditempat tersebut. Imbas aksi tersebut, Aceh menjadi sorotan dari sejumlah media, baik media lokal hingga media internasional memberitakan isu ini. Pemberitaan yang dilakukan oleh media-media online mengenai isu penolakan etnis Rohingya yang dilakukan oleh masyarakat Aceh menjadi daya tarik peneliti untuk menganalisis, bagaimana framing media dalam memberitakan isu penolakan Rohingya yang terjadi di Aceh?

Dampak lainnya yang muncul dari aksi pengusiran Rohingya yaitu menurunnya citra Aceh di kancah global, apalagi Aceh punya

rekam jejak dibantu oleh berbagai negara saat bencana tsunami menimpa Bumi Serambi Mekkah kala itu. Isu Rohingya sendiri merupakan topik penting yang sangat diminati publik, tentu media-media memanfaatkan peluang ini untuk memberitakan isu kemanusiaan yang menimpa etnis Rohingya di Aceh.

Beberapa riset juga sudah melakukan penelitian mengenai pemberitaan Rohingya ini, seperti penelitian yang berjudul, *“Analisis Framing Pemberitaan Konflik Rohingya Pada Media Online Kompas.com dan CNN.com”*. Metode yang digunakan untuk melihat framing dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dimana analisis datanya menggunakan framing Robert N Entman. Selanjutnya ada penelitian yang berjudul, *“Konstruksi Pemberitaan Konflik Etnis Rohingya (Analisis Framing Robert Entman pada Harian Sindo Makassar Edisi September 2017)”*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini juga kualitatif, model pendekatan analisis framing Robert N Entman. Kedua penelitian ini memfokuskan analisisnya pada pemberitaan isu global dari media nasional yang kemudian dijadikan sebagai objek penelitian. Selain itu kedua penelitian ini juga tidak merasakan atmosfer problematika dari kedatangan imigran Rohingya di daerahnya langsung seperti di Aceh, tentu situasi dan emosional terhadap Rohingya ini akan berbeda.

Bedanya dengan penelitian yang sedang penulis garap dalam riset ini, dimana hingga saat ini imigran Rohingya terus mendarat di Aceh, tentu isu ini sangat menarik dijadikan tema untuk penelitian

berikutnya menurut bidang keilmuan masing-masing. Tak hanya itu isu penolakan masyarakat Aceh terhadap Rohingya sehingga terjadinya demonstrasi tahun lalu juga akan menjadi bumerang bagi Aceh sendiri, mengingat Aceh punya rekam jejak dibantu oleh berbagai negara saat bencana tsunami kala itu. Pasca aksi demonstrasi yang dilakukan ratusan mahasiswa Aceh baik media *Cable News Network* (CNN) nasional dan *Aceh Journal National Network* (AJNN) lokal sangat aktif memberitakan dan *me follow up* isu Rohingya, inilah yang menjadi dasar mengapa peneliti memilih dua media ini sebagai objek penelitian, mengingat seperti yang sudah dijelaskan diatas tadi bahwa berita merupakan hasil konstruksi oleh media menurut perspektif atau sudut pandang meliputi visi dan misi, ideologi atau kepentingan pemilik media itu sendiri dalam hal idealis maupun bisnis. Tentunya ini tidak baik bagi Aceh sendiri jika media-media *me framing* pemberitaan Rohingya yang tidak sesuai dengan realitas sebenarnya.

Berangkat dari hal itulah, peneliti akan menganalisa *framing* atau pembingkai mengenai berita penolakan Rohingya di Aceh pada media online *Aceh Journal National Network* (AJNN) lokal dan *Cable News Network* (CNN) nasional. Peneliti menemukan setiap media online ini memiliki pandangan dan tendensi dalam membingkai pemberitaan pengusiran Rohingya di Aceh. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pembingkai (*framing*) pemberitaan pengusiran Rohingya di Aceh pada media online lokal dan nasional? Bagaimana perbedaan dan persamaan *framing* pemberitaan pengusiran Rohingya di Aceh pada media online lokal dan nasional?

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sendiri memuat rincian mengenai topik-topik yang akan menjadi pembahasan dan yang akan digali dalam sebuah penelitian. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, adapun fokus pembahasan pada penelitian ini ialah *Framing Pemberitaan Penolakan Rohingya di Aceh*.

1.3. Rumusan Masalah

Kemuakan masyarakat Aceh terhadap Rohingya semakin menjadi, hingga berakhir dengan aksi anarkis demonstrasi yang dilakukan oleh ratusan mahasiswa Aceh yang menyerbu tempat penampungan sementara imigran Rohingya di Gedung Balai Meuseuraya Aceh (BMA), Banda Aceh pada Rabu tanggal 27 Desember 2023. Dimana ada lebih dari seratus pengungsi Rohingya ditempat tersebut. Imbas aksi tersebut, Aceh menjadi sorotan dari sejumlah media, baik media lokal hingga media internasional memberitakan isu ini. Pemberitaan yang dilakukan oleh media-media online mengenai isu penolakan etnis Rohingya yang dilakukan oleh masyarakat Aceh menjadi daya tarik peneliti untuk menganalisis framing media dalam memberitakan isu penolakan Rohingya yang terjadi di Aceh.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka muncul rumusan-rumusan permasalahan ataupun pertanyaan-pertanyaan yang nantinya terjawab pada bab pembahasan hasil penelitian. Peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dibahas ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana *framing* pemberitaan penolakan Rohingya di Aceh pada media online CNN dan AJNN menurut Model Robert N Entman?
2. Bagaimana perbedaan dan persamaan *framing* pemberitaan pengusiran Rohingya di Aceh pada media CNN dan AJNN?

1.4. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah dan latar belakang yang ada pada uraian di atas, peneliti menentukan tujuan dari ini penelitian ini dengan harapan mampu mengungkapkan serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertera pada rumusan masalah diatas. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk Bagaimana *framing* pemberitaan penolakan Rohingya di Aceh pada media online CNN dan AJNN dan Perbandingan *framing* pemberitaan penolakan Rohingya di Aceh pada media online CNN dan AJNN.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan bagi pengembangan ilmu yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan tema yang diangkat peneliti membagi manfaat penelitian menjadi manfaat praktis dan teoritis.

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan secara umum khususnya ilmu komunikasi.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kepustakaan di bidang jurnalistik dan penelitian sebuah berita.
3. Menjadi sumber informasi serta referensi untuk yang membutuhkan khususnya civitas akademika dan praktisi media massa.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam penelitian *framing* dalam sebuah pemberitaan.
2. Sebagai bentuk penyelesaian dari proposal tesis yang merupakan sebuah syarat kelulusan di Program Pascasarjana Komunikasi Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

1.6. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang Framing pemberitaan isu Rohingya pada media online, sebelumnya telah diteliti dan ditulis oleh para ahli, akademisi, praktisi dan cendekiawan lainnya.

Penelitian yang berkaitan dengan penulisan tesis ini antara lain:

Analisa Framing Aksi Solidaritas Bela Rohingya dalam Detik.com dan Republika Online. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kedua media tersebut (Detik.com & Republika Online) membingkai tragedi kemanusiaan Rohingya, khususnya ketika aksi bela Rohingya 6 September 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif. Pendekatan deskriptif interpretative. Dimana penulis akan menginterpretasikan berita tentang krisis Rohingya khususnya pada saat aksi solidaritas

masyarakat Indonesia untuk muslim Rohingya di Jakarta pada tanggal 6 September 2017.³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Detik.com pada tanggal 6 September 2017 lebih banyak menyoroti tentang aksi bela Rohingya di Jakarta tepatnya di depan Kedutaan Myanmar. Tergambar bahwa ada wartawan yang melakukan liputan langsung di lapangan, sehingga intensitas berita yang terpublikasi pada jam-jam terlaksananya aksi massa jauh lebih intensif. Detik.com dalam berita mengenai internal Myanmar mengutip berita dari routers dan memposisikan diri lebih banyak menyoroti klarifikasi Suu Kyi terhadap isu yang melanda negaranya, walaupun dalam berita aslinya diceritakan proses klarifikasi dilakukan melalui saluran telepon dengan presiden Erdogan.

Analisis Framing Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bentuk framing statemen tokoh Aceh menyikapi konflik Rohingya dan perbandingan media online :: aceh.antaranews.com dan serambinews.com dalam memberitakan statemen tokoh Aceh. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis teks melalui pendekatan analisis framing.⁴

³ Andi Setyawan, "Analisa Framing Aksi Solidaritas Bela Rohingya Dalam Detik.Com dan Republika Online", Jurnal Bina Sarana Informatika (online), VOL. 9 NO.1 Maret (2018). email: philosophyofawan@yahoo.com. Diakses 20 Juli 2024

⁴ Ridia Armis, "Analisis Framing Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya", Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi (online), VOL. 1, NO. 3 (2019). Diakses 29 Juli 2023.

Hasil penelitian menunjukkan Dalam frame penulis memandang media serambinews.com dalam memberitakan statemen tokoh Aceh menanggapi isu Rohingya berpihak kepada muslim Rohingya. Dilihat dari semua statemen yang disampaikan oleh tokoh Aceh yang mengarah pada Muslim Rohingya. Keberpihakan serambnews.com pada muslim Rohingya ini, penulis menganggap isu tersebut memiliki nilai berita yaitu unsur kedekatan psikologis (proximity) dengan masyarakat Aceh yang mayoritas muslim. Media aceh.antaraneews.com melakukan keberpihakan kepada pihak muslim Rohingya. Karena berita ini memiliki nilai kedekatan secara kejiwaan dengan masyarakat Aceh yang mayoritas muslim. Isi statemen yang disampaikan oleh tokoh Aceh yang dimuat pada media ini juga mengarah pada muslim Rohingya. Pada pemilihan tokoh dalam berita statemen isu Rohingya tersebut, media ini tidak terlalu banyak menghadirkan narasumber yang statemennya dijadikan sebagai berita. Hanya beberapa tokoh saja dan tokoh tersebut pun juga memberi statemen yang sama pada media lain seperti pada media serambinews.com. Media ini hanya memberitakan berita statemen tokoh Aceh yang bersumber dari rilis yang dikirim oleh tokoh Aceh tersebut atau dari lembaga pemerintahan di Aceh.

Konstruksi Pemberitaan Konflik Etnis Rohingya (Analisis Framing Robert Entman Pada Harian Sindo Makassar Edisi September 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui framing Harian Sindo Makassar dalam memberitakan konflik etnis Rohingya edisi September 2017, melalui pendekatan analisis framing model

Robert Entman. Penelitian ini juga untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung pada pemberitaan konflik etnis Rohingya di Harian Sindo Makassar edisi September 2017. Metode penelitian adalah analisis teks media yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan menggunakan model analisis framing Robert Entman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Harian Sindo dalam pemberitaannya cenderung menonjolkan tindakan ekstremisme dan pelanggaran HAM yang dilakukan oleh militer Myanmar terhadap etnis Rohingya di Rakhine. Tujuan pembingkaiannya yang dilakukan oleh Harian Sindo adalah untuk mendorong agar masyarakat internasional khususnya masyarakat Indonesia untuk bekerja sama mengatasi krisis kemanusiaan akibat aksi pembersihan etnis yang dilakukan oleh militer Myanmar. Hasil penelitian ini juga mengandung pesan-pesan dakwah, yaitu kepemimpinan harus tegas, adil, dan bijaksana, saling tolong-menolong antar umat bertetangga, dan membela yang Haq dan melawan yang batil (*amar ma'ruf nahi mungkar*).

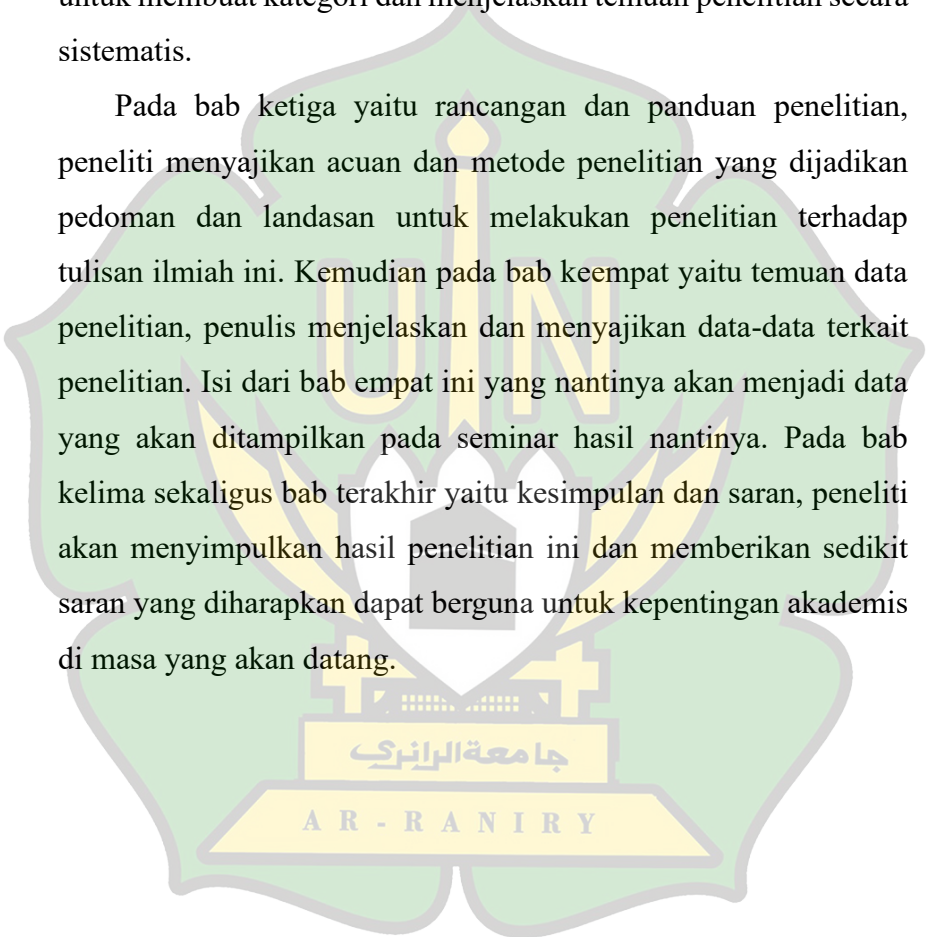
1.7. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, sistematika pembahasan dirancang dan diurutkan agar sistematika penelitian dapat dilakukan secara teratur. Rancangan penelitian dibagi menjadi beberapa bab yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Kemudian bab-bab tersebut dijabarkan dalam beberapa sub bab yang lebih kecil lagi.

Pada bab yang pertama yaitu pendahuluan, peneliti menjelaskan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika penulisan. Pada bab kedua yaitu landasan teori, penulis menjabarkan teori-teori relevan yang sesuai dengan fokus dari penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk membuat kategori dan menjelaskan temuan penelitian secara sistematis.

Pada bab ketiga yaitu rancangan dan panduan penelitian, peneliti menyajikan acuan dan metode penelitian yang dijadikan pedoman dan landasan untuk melakukan penelitian terhadap tulisan ilmiah ini. Kemudian pada bab keempat yaitu temuan data penelitian, penulis menjelaskan dan menyajikan data-data terkait penelitian. Isi dari bab empat ini yang nantinya akan menjadi data yang akan ditampilkan pada seminar hasil nantinya. Pada bab kelima sekaligus bab terakhir yaitu kesimpulan dan saran, peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian ini dan memberikan sedikit saran yang diharapkan dapat berguna untuk kepentingan akademis di masa yang akan datang.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai dasar-dasar landasan teoritis yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Adapun landasan teoritis yang dijelaskan pada bab ini yaitu pengertian berita terdapat pembahasan mengenai unsur-unsur berita, jenis-jenis berita. Pengertian media konvensional, media online dan jenis-jenis media online. Pengertian komunikasi verbal dan nonverbal, pengertian komunikasi masa dan fungsinya. Pengertian framing dan juga model-model framing. Pengertian hoax, ciri-ciri hoax dan cara terhindar dari hoax. Penjelasan akar konflik Rohingya. Perlindungan pengungsi dalam pengaturan internasional serta perlindungan pengungsi dalam pengaturan Indonesia.

2.1. Kajian Kepustakaan

2.1.1 Berita

Secara etimologis, berita berasal dari bahasa Sanskerta ‘*Vrit*’ yang artinya ada terjadi dan ‘*Vrita*’ yang artinya kejadian atau yang telah terjadi. Berita adalah laporan tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau keduanya bagi masyarakat luas.⁵ Pengertian berita yang paling sederhana adalah kejadian atau peristiwa yang diceritakan kembali

⁵ Mitchel Charnley, *Reporting*, (New York: Holt-Reinhart and Winston, 1975), hal. 44.

dengan menggunakan kata-kata, suara, atau gambar. Berita jenis apa pun tetap berisikan fakta-fakta. Berita tanpa fakta, berarti bukan fakta, melainkan “kabar burung”, gosip, atau berita bohong.⁶ Fakta-fakta dalam berita dapat diungkapkan melalui pertanyaan:

1. Siapa (*Who*)? Berita harus mengandung unsur “siapa”, ini dapat ditarik ekuivalensinya dengan unsur prominence; harus menyebutkan sumber yang jelas. Dengan kata lain, berita harus mempunyai sumber yang jelas. Jadi, penekanannya adalah sumber berita itu. “siapa” bisa mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga. Tidak diperbolehkan membuat berita yang tidak jelas sumbernya. Sebuah berita yang tidak jelas sumbernya akan diragukan kebenarannya, kecermatan, dan ketelitiannya.
2. Apa (*What*)? Setelah mengetahui sumber berita, selanjutnya penting untuk mengetahui “apa” yang dikatakannya: who to say what. Dengan kata lain, “apa” adalah mencari tahu hal yang menjadi topik berita tersebut. Jika menyangkut suatu peristiwa atau kejadian, yang menjadi “apa” adalah kejadian atau peristiwa itu.
3. Di mana (*Where*)? Berita juga harus menunjuk pada tempat kejadian; “dimana” terjadinya peristiwa atau fakta itu. ini merupakan bagian dari unsur “jarak” (proximity) jika kita merujuk pada McDougall. Jadi, “dimana” menyangkut

⁶ Agus Trianto, *Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 38.

tentang masalah jauh dekatnya jarak peristiwa dalam arti geografis ataupun batin/emosional.

4. Kapan (*When*)? Unsur penting berikutnya yang harus dikandung sebuah berita adalah “kapan” terjadinya peristiwa tersebut. Unsur “kapan” inilah yang juga dimaksudkan dengan unsur baru terjadinya (*timeliness*) demi mengejar aktualitas seperti dipersyaratkan oleh McDougall.
5. Mengapa (*Why*)? Kelengkapan unsur sebuah berita harus dapat menjelaskan “mengapa” peristiwa itu sampai terjadi. Hal itu berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Setiap peristiwa tidak pernah terjadi begitu saja dan selalu punya alasan mengapa bisa terjadi. Alasan mengapa sampai terjadi juga perlu di sampaikan atau dijelaskan kepada pembaca demi memenuhi rasa ingin tahunya.
6. Bagaimana (*How*)? “Bagaimana” terjadinya suatu peristiwa juga sangat dinantikan oleh pembaca. Masyarakat yang sudah mengetahui mengapa suatu peristiwa terjadi tentu akan menuntut lebih jauh tentang “bagaimana” persisnya peristiwa terjadi. - Keingintahuan mengenai “bagaimana terjadinya” ini bisa mencakup gabungan unsur-unsur berita lainnya seperti daya tariknya, cuatannya, akibat yang ditimbulkannya, kedekatan emosi, dan bahkan

kehangatannya dengan pengalaman pribadi atau kelompok yang mengetahui berita dimaksud.⁷

2.1.2 Jenis-Jenis Berita

Memahami jenis-jenis berita merupakan hal yang sangat penting bagi pewarta dan pembaca, adapun jenis-jenis berita sebagai berikut:

1. Berita Langsung (*Straight News*)

Jenis berita ini berisi informasi yang ditulis dan disusun secara lugas, dan ringkas. Biasanya berita jenis ini ditemui di halaman depan surat kabar atau halaman media online. Berita langsung umumnya terbagi menjadi dua macam, yaitu *hard news* yang merupakan berita dari kejadian terkini, contohnya: *Gempa bumi berkekuatan 7 skala richter menewaskan 6.000 penduduk Afghanistan*. Serta *soft news* yang berisi berita ringan, contohnya: *Pada masa pandemi ini, artis Dian Sastro lebih memilih bekerja di rumah daripada harus berangkat ke kantor*.

2. Berita Mendalam (*Depth News*)

Jenis berita mendalam merupakan berita yang disusun dan dikembangkan dengan melakukan pendalaman dari suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi sehingga suatu bahasan yang dikaji dalam berita dapat terungkap secara tuntas dan mendalam. Unsur

⁷ Eric Persadanta Bangun, "Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita Pada Media Online Manadopostonline.Com", Jurnal E-Journal UNSRAT (online), VOL. 1 NO. 3 (2019), email: Ericpersadanta32@gmail.com. Diakses 20 April 2024.

berita yang ditekankan pada jenis ini adalah mengapa, bagaimana, dan apa. Berita mendalam ini akan mengantar wartawan kepada penggalian fakta mengenai jumlah fasilitas yang mangkrak, di mana saja lokasinya, berapa kerugian negara yang diakibatkannya, mengapa pembangunannya harus dilanjutkan dan bagaimana cara membangunnya kembali.

3. Berita Investigasi (*Investigation News*)

Berita investigasi merupakan jenis berita yang disusun sesuai dengan hasil penyelidikan atau penelitian yang dilakukan dari berbagai sumber untuk memperoleh fakta dan data yang belum terkuak. Penulis atau wartawan yang menyusun berita ini melakukan penyelidikan secara mendalam sehingga informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh.

4. Berita Opini (*Opinion News*)

Berita opini merupakan jenis teks berita yang berisi laporan pandangan seseorang mengenai suatu fenomena sosial, ide kreatif, atau sesuatu yang penting lainnya. Berita opini ini disusun oleh seseorang yang sudah ahli dalam bidangnya seperti seorang cendekiawan, profesor, atau pejabat tertentu. Contoh: *Pakar hukum tata negara Yusril Ihza Mahendra mengatakan, tidak mudah untuk memperpanjang jabatan Presiden RI dari maksimal dua periode yang merupakan amanat konstitusi menjadi tiga periode sebagaimana yang diusulkan para politikus.*

5. Berita Interpretatif (*Interpretative News*)

Berita interpretatif merupakan jenis berita yang disusun dan dikembangkan dengan pendapat atau penilaian dari wartawan berdasarkan fakta dan data yang ada. Dalam berita ini biasanya memuat informasi latar belakang dari suatu hal, wawancara dari berbagai sumber, dan dilengkapi dengan data pendukung sehingga berita menjadi lengkap dan utuh. Contoh, berita mengenai banjir yang dilengkapi komentar pakar lingkungan atau berita politik mengenai perpanjangan masa jabatan Presiden RI dengan meminta pendapat Yusril Ihza Mahendra.⁸

2.2. Media

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa inggris media bentuk dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata.⁹ Wilbur Schraman mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya.¹⁰

AECT sebuah organisasi yang bergerak dalam teknologi pendidikan dan komunikasi mengartikan media sebagai segala

⁸ Pepih Nugraha, *TULISLAH! Mengembangkan Proses Kreatif Menulis Berita. Feature. Fiksi*, (Jakarta: Elex Media Kompotindo, 2022), hal. 60-62.

⁹ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 1st edn (Jakarta: Prenada Media, 2004).

¹⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi. Robert Hanick, DKK mendefinisikan media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber (source) dan penerima (receiver) informasi.¹¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita pahami bahwa media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, contohnya video, televisi, komputer dan lain sebagainya.

2.3. Media Konvensional

Media konvensional merupakan media massa awal sebelum muncul adanya teknologi internet yang sering disebut media baru. Media konvensional adalah media komunikasi massa yang dimanfaatkan untuk pengiriman dan penyampaian pesan kepada masyarakat luas (khalayak), untuk wilayah yang luas dan waktu yang relatif pendek. Media konvensional juga dibedakan menjadi dua bagian, yaitu media penyiaran (radio dan televisi), dan media cetak (koran, majalah, tabloid, dan lainnya). Di era saat ini ketika teknologi komunikasi dan informasi berkembang cepat, media konvensional atau media massa sedikit demi sedikit sudah mulai ditinggalkan masyarakat, pencarian informasi beralih ke media baru. Hal ini menunjukkan bagaimana dampak media internet sebagai media baru. Perubahan ini tentunya memunculkan banyak

¹¹ M. Pd Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012).

perdebatan baik yang pro maupun kontra terhadap kedua media komunikasi tersebut.¹²

2.4. Media Online

Media online merupakan produk jurnalistik online yang di definisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan di distribusikan melalui internet. Berita online adalah laporan tentang fakta atau ide yang dapat menarik perhatian pembaca, karena sesuatu yang luar biasa penting mencakup sisi human interest seperti humor, emosi dan ketegangan.¹³ John M. Echols dan Hasan Shadily memberikan definisi mengenai online. On berarti sedang berlangsung, dan line berarti garis, barisan, jarak dan tema singkatnya, online berarti proses pengaksesan informasi yang sedang berlangsung melalui media internet.¹⁴

Media online disebut juga dengan digital media yang tersaji secara online di situs web (website) internet. Media online secara umum yaitu segala jenis atau format media yang hanya dapat diakses melalui internet yang berisikan teks, foto, video dan suara.¹⁵ Jurnalistik online merupakan proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya website. Perkembangan baru dalam dunia media, website pun dikenal juga dengan sebutan “media baru” (new

¹² Suci Eni Kamaruddin Hasan, Annisa Utami, ‘Komunikasi Di Era Digital: Analisis Media Konvensional Vs New Media Pada Kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh Angkatan 2021’, 2.1 (2023).

¹³ H. Assegaf Djafar, *Jurnalistik Media Kini*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 64-65.

¹⁴ Jumrah Jamil, *Jurnalistik*, (Sumbawa Barat: Cv Azka Pustaka, 2023), hal. 68.

¹⁵ Eko Pamuji, *Media Cetak vs Media Online*, (Jawa Timur: Unitomo Press, 2019), hal.113-114.

media). Hal baru dalam “new media” antara lain informasi yang tersaji bisa diakses atau dibaca kapan saja dan dimana pun, di seluruh dunia, selama ada komputer dan perangkat lain yang memiliki koneksi internet. Kini, setiap orang bisa menjadi wartawan, dalam pengertian meliput peristiwa dan melaporkannya melalui internet.¹⁶

Karakteristik sekaligus keunggulan media online dibandingkan media konvensional (cetak/elektronik) identik dengan karakteristik jurnalistik online, antara lain:

1. Multimedia: dapat memuat atau menyajikan berita/informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis, dan gambar secara bersamaan.
2. Aktualitas: berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
3. Cepat: begitu di posting atau diupload, langsung bisa diakses semua orang.
4. Update: pembaruan (updating) informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional, missal kesalahan ketik/ejaan. Kita belum menemukan istilah “ralat” di media online sebagaimana sering muncul di media cetak. Informasi pun disampaikan secara terus menerus.
5. Kapasitas luas: halaman web bisa menampung naskah sangat panjang.

¹⁶ Ermanto, *Wawasan Jurnalistik Praktis* (Yogyakarta: Cinta Pena, 2005), hal. 70.

6. Fleksibilitas: pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan dimana saja, juga jadwal terbit (update) bisa kapan saja, setiap saat.
7. Luas: menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
8. Interaktif: dengan adanya fasilitas di kolom komentarv dan chat room.
9. Terdokumentasi: informasi tersimpan di “bank data” (arsip) dan fasilitas “cari” (search).
10. Hyperlinked: terhubung dengan sumber lain (link) yang berkaitan dengan informasi tersaji.¹⁷

2.4.1. Jenis - Jenis Media Online

Media online sendiri merupakan media generasi ketiga setelah media cetak seperti Koran, tabloid majalah, buku, dan media elektronik seperti radio, televisi dan film/video. Media online bisa diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs web (*website*) internet.¹⁸ Yang menjadi objek kajian dalam pembahasan penulis adalah media online berupa situs website, utamanya situs website berita, karena situs berita merupakan media online yang paling umum diaplikasikan dalam praktik jurnalistik modern dewasa ini. Media online dalam situs berita bisa kita klarifikasikan menjadi lima kategori:

¹⁷ M. Asep Syamsul Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hal. 33-34.

¹⁸ Eko Pamuji, *Media Cetak vs Media Online ...*, hal. 114.

1. Situs berita berupa “edisi online” dari media cetak surat kabar atau majalah, seperti republika online, kompas cybermedia, mediaindonesia.com, seputar Indonesia.com, pikiranrakyat.com, dan tribunjabar.com.
2. Situs berita berupa “edisi online” media penyiaran radio, seperti Radio Australia (radioaustralia.net.au) dan Radio Nederland (rnw.nl).
3. Situs berita berupa “edisi online” media penyiaran televisi, seperti CCN.com, metrotvnews.com, dan liputan6.com.
4. Situs berita online “murni” yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik, seperti antaranews.com, detik.com, dan VIVA News.
5. Situs “indeks berita” yang hanya memuat link-link berita dari situs berita lain, seperti Yahoo! News, Plasa.msn.com, NewsNow, dan Google News (layanan kompilasi berita yang secara otomatis menampilkan berita dari berbagai media online).¹⁹

2.5. Komunikasi

Komunikasi merupakan aktifitas manusia yang sangat penting. Bukan hanya dalam kehidupan organisasi, namun dalam kehidupan manusia secara umum. Komunikasi merupakan hal yang esensial dalam kehidupan kita. Kita semua berinteraksi dengan sesama dengan cara melakukan komunikasi. Komunikasi dapat

¹⁹ M. Asep Syamsul Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online ...*, hal.32.

dilakukan dengan cara yang sederhana sampai yang kompleks, dan teknologi kini telah merubah cara manusia berkomunikasi secara drastis. Komunikasi tidak terbatas pada kata-kata yang terucap belaka, melainkan bentuk dari apa saja interaksi, senyuman, anggukan kepala yang membenarkan hati, sikap badan, ungkapan minat, sikap dan perasaan yang sama. Diterimanya pengertian yang sama adalah merupakan kunci dalam komunikasi. Tanpa penerimaan sesuatu dengan pengertian yang sama, maka yang terjadi adalah “dialog antara orang satu”.²⁰

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Harold Laswell dalam karyanya, *The Structure and function of Communication in Society*, cara yang baik menjelaskan komunikasi adalah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who says What in Which Channel to Whom With Effect?* Paradigma Laswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan, yakni komunikator (*source, sender*), pesan (*message*), media (*channel, media*), komunikan (*receiver, recipient, communicate*) dan efek (*effect, impact, influence*).²¹

²⁰ Desi Damayani Pohan and Ulfi Sayyidatul Fitria, ‘Jenis-Jenis Komunikasi’, 3.2 (2021).

²¹ MSP Dr. irene Silvani, *Komunikasi Organisasi* (Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka, 2020).

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan lain perkataan, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakannya. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif. Lebih lanjut Hovland menjelaskan dengan contoh, makna konotatif anjing bagi seorang kiyai yang merupakan hewan najis, bagi seorang polisi merupakan pelacak pembunuh, dan bagi aktifis amerika mungkin merupakan teman sekamar di saat kesepian, mereka itu berbeda dalam pandangan dan penilaian terhadap anjing. Selanjutnya menurut Edwar Depari menjelaskan komunikasi adalah proses penyampaian gagasan harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan pada penerima pesan. Maksud pesan disini seperti menyampaikan amanah dengan melalui komunikasi langsung atau bertatap muka sama penerima pesan.²²

2.6. Komunikasi Verbal dan Nonverbal

2.6.1. Pengertian Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal adalah dua komunikasi yang sering terjadi ketika dua orang atau lebih bertemu

²² Subhan Ab Alhidayatullah Ak, Viana Safrida Harahap, 'Metode Komunikasi Inter Personal Pada Pelayanan Pelanggan Terhadap Citra Perusahaan Listrik Negara (Persero) Rayon Takengon Kabupaten Aceh Tengah (Studi Deskriptif Keluhan Tarif Listrik Di Kampung Bebesen)', 4.1 (2022).

satu sama lain untuk melakukan interaksi, komunikasi verbal dan non-verbal merupakan refleksi lisan dan bahasa tubuh yang terjadi secara tidak sadar. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tertulis. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antarmanusia. melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting.²³

Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut yang digunakan dan dipahami suatu komunitas. Dalam komunikasi verbal bahasa yang digunakan adalah bahasa lisan dan bahasa tulisan. Menurut Larry L. Barker bahasa mempunyai tiga fungsi: penamaan (naming atau labeling), interaksi, dan transmisi informasi. Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi. Fungsi interaksi menekankan berbagi gagasan dan emosi, yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan, dan ketiga adalah fungsi transmisi informasi yakni melalui bahasa informasi dapat disampaikan kepada orang lain, melalui bahasa, kita menerima

²³ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpesonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003).

informasi setiap hari dari orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung (misalnya melalui media massa).²⁴

Hal lain yang perlu dilihat yakni, Komunikasi verbal tentunya juga memiliki keterbatasan diantaranya, yaitu:

- a. Keterbatasan jumlah kata yang tersedia untuk mewakili objek. Kata-kata adalah kategori-kategori untuk merujuk pada objek tertentu: orang, benda, peristiwa, sifat, perasaan dan sebagainya. Tidak semua kata tersedia untuk merujuk pada objek. Suatu kata hanya mewakili realitas, tetapi bukan realitas itu sendiri. Dengan demikian, kata-kata pada dasarnya bersifat parsial, tidak melukiskan sesuatu secara eksak. Kata-kata sifat dalam bahasa cenderung bersifat dikotomi, misalnya baik-buruk, kaya-miskin, pintar-bodoh, dan sebagainya.
- b. Kata-kata bersifat ambigu dan kontekstual. Kata-kata bersifat ambigu (bermakna lebih dari satu) karena kata-kata mempresentasikan persepsi dan interpretasi orang-orang yang menganut latar belakang sosial budaya yang berbeda-beda. Oleh karena itu terdapat berbagai kemungkinan untuk memaknai kata-kata tersebut. Kata berat misalnya, yang mempunyai makna yang nuansa nya beraneka ragam. Contohnya: tubuh orang itu berat; kepala saya berat; ujian itu

²⁴ Tri Indah Kusumawati, 'Komunikasi Verbal Dan Nonverbal',
Http://Jurnal.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Al-Irsyad/Article/DownloadSuppFile/6618/999, 6.2 (2016).

berat; dosen itu memberikan sanksi yang berat kepada mahasiswanya yang nyontek.

- c. Kata-kata mengandung bias budaya. Bahasa terikat oleh konteks budaya. Jadi bahasa yang berbeda sebenarnya mempengaruhi pemakainya untuk berpikir, melihat lingkungan dan alam semesta di sekitarnya dengan cara yang berbeda, dan karenanya berperilaku secara berbeda pula. Akibat dari pembiasaan budaya ketika dua orang yang berasal dari budaya yang berbeda boleh jadi mengalami kesalahpahaman ketika mereka menggunakan kata yang sama. Misalnya kata awak untuk orang Minang adalah saya atau kita, sedangkan dalam bahasa Melayu (di Palembang dan Malaysia) berarti kamu.
- d. Komunikasi sering dihubungkan dengan kata Latin *communis* yang artinya sama. Komunikasi hanya terjadi bila kita memiliki makna yang sama. Pada gilirannya, makna yang sama hanya terbentuk bila kita memiliki pengalaman yang sama. Kesamaan makna karena kesamaan pengalaman masa lalu atau kesamaan struktur kognitif disebut isomorfisme. ^A Isomorfisme I terjadi bila komunikasi berasal dari budaya yang sama, status sosial yang sama, pendidikan yang sama, ideologi yang sama; pendeknya mempunyai sejumlah maksimal pengalaman yang sama. Pada kenyataannya tidak ada isomorfisme total.
- e. Pencampuran fakta, penafsiran dan penilaian. Dalam berbahasa kita sering mencampurkan fakta (uraian),

penafsiran (dugaan) dan penilaian. Masalah ini berkaitan dengan kekeliruan persepsi. Contoh: apa yang ada dalam pikiran kita ketika melihat seorang pria dewasa sedang membelah kayu pada hari kerja pukul 10.00 pagi? Kebanyakan dari kita akan menyebut orang itu sedang bekerja. Akan tetapi, jawaban sesungguhnya bergantung pada: Pertama, apa yang dimaksud bekerja? Kedua, apa pekerjaan tetap orang itu untuk mencari nafkah? Bila yang dimaksud bekerja adalah melakukan pekerjaan tetap untuk mencari nafkah, maka orang itu memang sedang bekerja. Akan tetapi, bila pekerjaan tetap orang itu adalah sebagai dosen, yang pekerjaannya adalah membaca, berbicara, menulis, maka membelah kayu bakar dapat kita anggap bersantai baginya, sebagai selingan diantara jam-jam kerjanya.²⁵

2.6.2. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih bersifat jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan. Komunikasi nonverbal (nonverbal communication)

²⁵ Tri Indah Kusumawati,... diakses 16 Juni 2024.

menempati porsi penting. Banyak komunikasi verbal tidak efektif hanya karena komunikatornya tidak menggunakan komunikasi nonverbal dengan baik dalam waktu bersamaan. Melalui komunikasi nonverbal, orang bisa mengambil suatu kesimpulan mengenai suatu kesimpulan tentang berbagai macam perasaan orang, baik rasa senang, benci, cinta, kangen dan berbagai macam perasaan lainnya.²⁶

Rakhmat dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar yang dikutip Deddy Mulyana mengelompokkan pesan-pesan nonverbal sebagai berikut:

- a. Pesan kinesik. Pesan nonverbal yang menggunakan gerakan tubuh yang berarti, terdiri dari tiga komponen utama: 1) pesan fasial. 2) pesan gestural dan 3) pesan postural.
 1. Pesan fasial menggunakan air muka untuk menyampaikan makna tertentu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa wajah dapat menyampaikan paling sedikit sepuluh kelompok makna: kebahagiaan, rasa terkejut, ketakutan, kemarahan, kesedihan, kemuakan, pengecaman, minat, ketakjuban, dan tekad. Leathers (1976) menyimpulkan penelitian-penelitian tentang wajah sebagai berikut:
 - 1) Wajah mengkomunikasikan penilaian dengan ekspresi senang dan tak senang, yang menunjukkan apakah komunikator memandang objek penelitiannya baik atau buruk;

²⁶ *Ibid.* diakses 16 Juni 2024

- 2) Wajah mengkomunikasikan berminat atau tak berminat pada orang lain atau lingkungan; Wajah mengkomunikasikan intensitas keterlibatan dalam situasi situasi;
 - 3) Wajah mengkomunikasikan tingkat pengendalian individu terhadap pernyataan sendiri; dan wajah barangkali mengkomunikasikan adanya atau kurang pengertian.
2. Pesan gestural menunjukkan gerakan sebagian anggota badan seperti mata dan tangan untuk mengkomunikasikan berbagai makna.
 3. Pesan postural berkenaan dengan keseluruhan anggota badan, makna yang dapat disampaikan adalah:
 - b. Immediacy yaitu ungkapan kesukaan dan ketidaksukaan terhadap individu yang lain. Postur yang condong ke arah yang di ajak bicara menunjukkan kesukaan dan penilaian positif. Power mengungkapkan status yang tinggi pada diri komunikator. Anda dapat membayangkan postur orang yang tinggi hati di depan anda, dan postur orang yang merendah.
 - c. Responsiveness, individu dapat bereaksi secara emosional pada lingkungan secara positif dan negatif. Bila postur anda tidak berubah, anda mengungkapkan sikap yang tidak responsif.
 - d. Pesan proksemik disampaikan melalui pengaturan jarak dan ruang. Umumnya dengan mengatur jarak kita mengungkapkan keakraban kita dengan orang lain.

- e. Pesan artifaktual diungkapkan melalui penampilan tubuh, pakaian, dan kosmetik. Walaupun bentuk tubuh relatif menetap, orang sering berperilaku dalam hubungan dengan orang lain sesuai dengan persepsinya tentang tubuhnya (body image). Erat kaitannya dengan tubuh ialah upaya kita membentuk citra tubuh dengan pakaian, dan kosmetik.
- f. Pesan paralinguistik adalah pesan nonverbal yang berhubungan dengan cara mengucapkan pesan verbal. Satu pesan verbal yang sama dapat menyampaikan arti yang berbeda bila diucapkan secara berbeda.
- g. Pesan sentuhan dan bau-bauan. Alat penerima sentuhan adalah kulit, yang mampu menerima dan membedakan emosi yang disampaikan orang melalui sentuhan. Sentuhan dengan emosi tertentu dapat mengkomunikasikan: kasih sayang, takut, marah, bercanda, dan tanpa perhatian.
- h. Bau-bauan, terutama yang menyenangkan (wewangian) telah berabad-abad digunakan orang, juga untuk menyampaikan pesan menandai wilayah mereka, mengidentifikasi keadaan emosional, pencitraan, dan menarik lawan jenis.²⁷

Selain itu, bentuk-bentuk komunikasi nonverbal antara lain sebagai berikut:

²⁷ Deddy Mulyana, *Lmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

- a. Bahasa tubuh, bahasa tubuh yang berupa raut wajah, gerak kepala, gerak tangan, gerak-gerak tubuh mengungkapkan berbagai perasaan, isi hati, isi pikiran, kehendak, dan sikap orang.
- b. Tanda, dalam komunikasi nonverbal tanda mengganti kata-kata, misalnya bendera, rambu-rambu lalu lintas darat, laut, udara dan aba-aba dalam olah raga.
- c. Tindakan/Perbuatan, tindakan atau perbuatan sebetulnya tidak khusus dimaksudkan mengganti kata-kata, tetapi dapat menghantarkan makna. Misalnya, menggebrak meja dalam pembicaraan, menutup pintu keras-keras pada waktu meninggalkan rumah, menekan gas mobil kuat-kuat. Semua itu mengandung makna tersendiri.
- d. Objek, objek sebagai bentuk komunikasi nonverbal juga tidak mengganti kata, tetapi dapat menyampaikan arti tertentu. Misalnya, pakaian, aksesoris dandan, rumah, perabot rumah, harta benda, kendaraan, hadiah.²⁸

Fungsi Komunikasi Nonverbal Mark Knapp (1978) menyebut bahwa kode nonverbal dalam berkomunikasi memiliki fungsi untuk:

- a. Repeating (Repetisi), yaitu mengulang kembali pesan yang disampaikan secara verbal. Contohnya mengangguk kepala ketika mengatakan 'Iya' dan menggelengkan kepala ketika mengatakan 'Tidak'

²⁸ Agus M. Hardjana, komunikasi Intrapersonal dan Intepersonal..., hal 27.

- b. Substituting (Substitusi), yaitu menggantikan lambang-lambang verbal. Contohnya menggoyangkan tangan anda dengan telapak tangan menghadap depan sebagai pengganti kata 'Tidak' saat pedagang menghampiri anda. Menyatakan rasa haru tidak dengan kata-kata, melainkan dengan mata yang berlinang-linang.
- c. Contradicting (Kontradiksi), yaitu menolak pesan verbal atau memberikan makna lain terhadap pesan verbal. Contohnya seorang suami mengatakan 'Bagus' ketika dimintai komentar istrinya mengenai baju yang baru dibelinya sambil matanya terus terpaku pada koran yang sedang dibacanya.
- d. Complementing (Komplemen), yaitu melengkapi dan memperkaya pesan maupun makna nonverbal. Contohnya melambaikan tangan saat mengatakan selamat jalan.
- e. Accenting (Aksentuasi), yaitu menegaskan pesan verbal atau mengaris bawahinya. Contohnya Mahasiswa membereskan buku-bukunya atau melihat jam tangan ketika jam kuliah berakhir atau akan berakhir, sehingga dosen sadar diri dan akhirnya menutup kuliahnya.²⁹

2.7. Komunikasi Massa

Komunikasi massa (komass) terdiri dari dua kata yakni; komunikasi dan massa. banyak ahli yang mengungkapkan perihal definisi atau pengertian tentang komunikasi. Salah satu antara lain

²⁹ Desak Putu Yuli Kurniati, *Modul Komunikasi Verbal Dan Nonverbal* (Denpasar: Universitas Udayana, 2016).

berpendapat Wilbur Schramm yang menyatakan bahwa komunikasi itu berasal dari kata latin “communis” yang juga berarti “common” (sama). dengan demikian jika kita berkomunikasi maka kita harus mewujudkan persamaan antara kita dengan orang lain.³⁰ Sedangkan kata “massa” sebagaimana dikatakan oleh P.J. Bouman, digunakan untuk menunjuk suatu golongan penduduk yang besar, kadang-kadang juga untuk menunjukkan jumlah pendengar yang luas, tidak terdapat organisasinya tetapi terdapat ikatan dan persamaan jiwa. Pengertian komunikasi massa bisa dibagi menjadi 2, secara luas serta sempit. Komunikasi massa secara luas ialah kegiatan yang dilakukan antara satu orang atau lebih untuk menyampaikan pesan melalui media massa cetak, elektronik ataupun digital dengan mengharapkan adanya timbal balik. Sedangkan komunikasi massa secara sempit merupakan komunikasi yang ditujukan kepada orang banyak.³¹

2.7.1. Fungsi Komunikasi Massa

Komunikasi massa atau media massa mempunyai peran yang penting pada perkembangan kehidupan masyarakat. untuk hal ini, komunikasi massa memiliki fungsi bagi masyarakat.

1. (pengawasan)

Fungsi supervisi komunikasi massa dibagi pada bentuk utama:

³⁰ Winda Kustiawan, Fikrah Khairani Siregar, Sasi Alwiyah, ‘Komunikasi Massa’, 11.1 (2022).

³¹ Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa* (Kalimalang: PT Grasindo, 2000).

1. Warning of beware surveillace (pengawasan peringatan) yaitu fungsi pengawasan peringatan terjadi ketika media massa menginformasikan tentang ancaman.
2. instrumental surveillance (pengawasan instrumentals) yaitu penyampaian atau penyebaran informasi yang memiliki kegunaan atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari.
3. Interpretation (Penafsiran)

Media massa tidak hanya memasok fakta dan data, namun juga memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting. Tujuan penafsiran media ingin mengajak para pembaca atau pemirsa untuk memperluas wawasan serta membahasnya lebih lanjut.

2. Linkage (Pertalian)

Media massa bisa menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk linkadge (pertalian) berdasarkan kepentingan dan niat yang sama tentang sesuatu. kelompok-kelompok yang mempunyai kepentingan yg sama namun terpisah secara geografis dipertalikan atau dihubungkan media.

3. Transmission of Values (Penyebaran Nilai-Nilai).

Fungsi ini juga disebut sosialisasi. sosialisasi mengacu pada cara, dimana individu mengadopsi perilaku dan nilai kelompok. Media massa yang mewakili gambaran masyarakat itu ditonton, didengar dan dibaca. Media massa memperlihatkan kepada kita bagaimana mereka bertindak dan apa yang

diperlukan mereka. Menggunakan perkataan lain, media mewakili kita menggunakan model peran yang kita amati serta harapkan untuk menirunya.

4. Entertainment (Hiburan)

Sulit dibantah lagi bahwa di kenyataannya hampir semua media menjalankan fungsi hiburan. Fungsi dari media massa berfungsi sebagai menghibur tiada lain tujuannya adalah untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak, karena dengan membaca berita-berita ringan atau melihat tayangan hiburan pada televisi dapat membuat pikiran khalayak menjadi segar kembali.³²

2.8. Framing

Menurut Eriyanto, *analisis framing* termasuk ke dalam paradigma konstruksionis. Pandangan konstruksionis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan hasil dari konstruksi. Fakta adalah hasil konstruksi dan realitas itu bersifat subjektif. Dalam paradigma konstruksionis, media dilihat sebagai agen konstruksi. Media memilih realitas mana yang diambil dan mana yang tidak diambil. Media bukan hanya memilih peristiwa dan menentukan sumber berita, melainkan juga berperan dalam mendefinisikan aktor dan peristiwa serta membingkai peristiwa

³² AB. Wardani, 'Karakteristik Komunikasi Massa', 2.1 (2022).

tertentu yang pada akhirnya menentukan bagaimana khalayak harus melihat dan memahami peristiwa dalam kaca mata tertentu.³³

Analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya dalam menganalisa teks pemberitaan, berikut beberapa model analisis framing yang umum di gunakan:

a. Robert N. Entman

Framing bisa menjadi paradigma penelitian komunikasi. Framing misalnya dapat dipakai untuk meneliti beberapa konsep berikut. Pertama, otonomi khalayak. Bagaimana sebuah teks dibaca secara dominan oleh khalayak, dan kenapa teks dibaca dengan cara pandang tertentu dan bukan dengan cara yang lain. Kedua, praktik jurnalistik. Ranah penelitian ini misalnya melihat bagaimana frame mempengaruhi kerja wartawan. Ketiga analisis isi. Dalam analisis isi tradisional, yang diukur oleh peneliti adalah bagaimana kecenderungan pemberitaan suatu media, apakah positif ataukah negatif, dari suatu teks. Disini teks dipandang sebagai sesuatu linear. Sama sekali tidak diperhatikan bahwa dalam teks ada penonjolan yang mempengaruhi pembacaan atas suatu teks. Keempat, pendapat umum. Penelitian dalam ranah ini sangat banyak misalnya dalam jajak pendapat bagaimana pertanyaan yang disusun dengan frame tertentu mempengaruhi jawaban khalayak.³⁴

³³ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS Group, 2002), hal. 220.

³⁴ Eriyanto, *Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi, Dan Politik Media* (Yogyakarta: Lkis, 2012), hal. 219.

Menurut Entman, *framing* dalam berita dapat dilakukan dengan empat cara yakni: pendefinisian masalah (*define problems*), yaitu peristiwa dilihat sebagai apa atau sebagai masalah apa, memperkirakan sumber masalah (*diagnose causes*) yaitu peristiwa dilihat disebabkan oleh apa, apa yang dianggap sebagai penyebab masalah, kemudian membuat keputusan moral (*make moral judgement*) yaitu nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah, nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi dan mendelegitimasi suatu tindakan, menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) yaitu menawarkan suatu cara untuk mengatasi masalah atau isu, dan jalan apa yang harus ditempuh untuk mengatasinya.³⁵

b. Murray Edelman

Menurut Edelman realitas dipahami dalam bahasa politik tertentu dan dihadirkan untuk mempengaruhi pemahaman publik atas realitas. Dengan demikian, pemakaian kata dan kategori tertentu merupakan kreasi dari para politisi untuk mempengaruhi konsepsi atau persepsi publik. Lebih lengkap tentang gagasan framing Edelman adalah sebagai berikut:

Pertama, kategorisasi, yaitu tindakan pikiran berupa penggunaan perspektif tertentu untuk memahami sebuah realitas. Proses kategorisasi meniscayakan pemakaian kata-kata tertentu yang dengannya realitas akan dipahami. Kategorisasi dalam pandangan Edelman, merupakan abstraksi dan fungsi dari pikiran.

³⁵ *ibid*,... hal. 221.

Berbagai peristiwa, orang, maupun kelompok diberi makna dalam sebuah kerangka atau skema. Dengan kerangka tersebut seorang individu meletakkan setiap kejadian, peristiwa, orang, maupun kelompok dalam alur cerita yang terstruktur dan runtut. Kategorisasi merupakan kekuatan besar dalam mempengaruhi pikiran dan kesadaran publik. Menurut Edelman kategori lebih halus dibandingkan propaganda. Sebagai contoh propaganda yang dilakukan dengan penggunaan kata “agresi”, berbeda dan lebih kasar dibandingkan dengan pemakaian kategori “kebijakan luar negeri”, atau “tindakan militer”. Pemakaian kata-kata tersebut tampak lebih halus daripada propaganda yang memperjelas maksud dari komunikator. Meskipun terlihat lebih halus dan tidak langsung, akan tetapi pemakaian kategori akan memiliki efek lebih besar dibandingkan dengan propaganda. Karena kategori lebih menyentuh, dan masuk ke alam bawah sadar.

Kedua, rubrikasi yaitu penggunaan kategori dalam melihat berbagai peristiwa sehingga meniscayakan adanya klasifikasi terhadap berbagai peristiwa yang diamati tersebut. Secara teknis, klasifikasi berhubungan dengan bagaimana suatu peristiwa dipahami dan dikomunikasikan. Oleh karena itu, Edelman menyatakan bahwa klasifikasi menentukan tumbuhnya dukungan publik atau bahkan oposisi. Misal, terjadinya dukungan atau oposisi publik terhadap suatu kebijakan pemerintah ditentukan oleh cara penyajian dan penyampaian suatu peristiwa kepada publik. Dalam proses penyajian dan penyampaian peristiwa inilah kategorisasi dan klasifikasi bekerja dalam pikiran. Pemakaian kategori dan klasifikasi

tertentu dapat menggiring publik kepada tindakan mendukung atau menolak.³⁶

c. William A Gamson dan Andre Modigliani

Dalam formulasi yang dibuat oleh Gamson dan Modigliani, frame dipandang sebagai cara bercerita (story line) atau gugusan ide yang tersusun sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna dari peristiwa yang berkaitan dengan suatu wacana. Gamson melihat wacana media (khususnya berita) terdiri atas sejumlah kemasan (package) melalui mana konstruksi atas suatu peristiwa dibentuk. Kemasan itu merupakan skema atau struktur pemahaman yang dipakai oleh seseorang ketika mengkonstruksi pesan-pesan yang dia sampaikan, dan menafsirkan pesan yang dia terima. Menurut mereka, frame adalah cara bercerita atau gugusan ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa- peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Kemasan (package) adalah rangkaian ide-ide yang menunjukkan isu apa yang dibicarakan dan peristiwa mana yang relevan. Package adalah semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.³⁷

³⁶ Murray Edelman, "Contestable Categories and Public Opinion", *Jurnal Political Communication* (online) VOL. 10 NO. 2 (1993). Diakses 20 April 2024.

³⁷ Eriyanto, *Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media...*, hal.261.

Perangkat Framing model Gomson dan Modigliani tersebut mempunyai arti sebagai berikut:

1. Metaphors, adalah cara memindahkan makna dengan menggabungkan dua fakta melalui analogi, seperti kiasan: seperti, bak, bagai, laksana dan sebagainya.
2. Exemplars, adalah mengemas fakta tertentu secara mendalam agar memiliki bobot makna lebih untuk dijadikan rujukan / pelajaran, bisa juga menjadi pelengkap dalam wacana untuk membenarkan suatu perspektif.
3. Catchphrases, merupakan bentuk kata, atau frase khas cerminan fakta yang merujuk pada pemikiran atau semangat sosial tertentu. Dalam wacana berita, catchphrases biasanya berupa jargon, slogan atau semboyan.
4. Depictions, adalah penggambaran fakta memakai kata, istilah, kalimat bermakna konotatif, dan bertendensi khusus agar pemahaman khalayak terarah ke citra tertentu, misalnya gairah, harapan, posisi, moral, serta perubahan.
5. Visual image, adalah pemakaian foto, diagram, grafis, tabel, kartun, dan sejenisnya untuk mengekspresikan kesan, misalnya, perhatian (penegasan) atau penolakan (kontras), menggunakan huruf yang dibesar dan dikecilkan, ditebalkan dimiringkan atau digarisbawahi, serta perbaikan bermacam warna. Tata letak halaman juga merupakan bagian dari dimensi visual wacana, seperti lebar kolom, penempatan halaman, dan panjang berita.

6. Roots, merupakan analisis kausal dengan mengedepankan hubungan yang melibatkan suatu objek atau lebih yang dianggap sebagai sebab terjadinya hal yang lain, digunakan sebagai pemberi alasan pembenaran dalam penyimpulan.³⁸

d. Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki

Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki memandang analisis Framing ini dilihat sebagai wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan dikonstruksikan dan dinegosiasikan. Teks berita dilihat terdiri dari berbagai simbol yang disusun lewat perangkat simbolik yang dipakai dan akan dikonstruksi dalam memori khalayak. Dalam Pendekatan ini, perangkat framing dapat dibagi kedalam struktur besar.

1. Pertama, struktur sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa kedalam bentuk susunan umum berita. Dapat diamati dari bagan berita (Lead yang dipakai, latar, headline, kutipan yang diambil, dan sebagainya). Intinya, ia mengamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dilihat dari cara ia menyusun fakta ke dalam bentuk umum berita.
2. Kedua, struktur skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke

³⁸ Ilham Ramadi, Efendi Hasanah, Baiq Lina Astini Rahayu, "Analisis Framing Model William A. Gamson Mengenai Pemberitaan Sirkuit Mandalika Di Media Harian Lombok Post", Jurnal Dakwah dan Sosial VOL. 1 NO. 1 (2023), email: ilhamramdi@gmail.com. Diakses 21 April 2024.

dalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita.

3. Ketiga, struktur tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.
4. Keempat, struktur retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca. Dengan demikian kecenderungan atau kecondongan wartawan atau institusi media dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dari keempat struktur tersebut.³⁹

2.9. Pengertian Hoax

Hoax adalah usaha untuk menipu atau mengakali pembaca/pendengarnya untuk mempercayai sesuatu, padahal sang pencipta berita palsu tersebut tahu bahwa berita tersebut adalah

³⁹ M. Abdullah Munif, "Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Dalam Kontruksi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 Di Indonesia", Jurnal Selasar KPI (online), VOL. 3 NO. 1 (2023), email: Munif4793@gmail.com. Diakses 23 April 2024.

palsu. Salah satu contoh pemberitaan palsu yang paling umum adalah mengklaim sesuatu barang tau kejadian dengan suatu sebutan yang berbeda dengan barang/ kejadian sejatinya. Definisi lain menyatakan hoax adalah suatu tipuan yang digunakan untuk mempercayai sesuatu yang salah dan seringkali tidak masuk akal yang melalui media online.⁴⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata hoax berarti olok-olok, olok-olokan, atau cerita bohong. Cerita bohong berarti dusta, seperti hanya fitnah. Arti kata hoax juga senada dengan semua penjelasan tersebut. Jadi, hoax berarti berita dusta atau berita bohong. Fakta dan hoax jelas sangat berbeda, bahkan bertolak belakang. Fakta merupakan berita atau informasi apa adanya, yakni tidak dibuat-buat. Di sisi lain, hoax adalah berita yang sudah dipelintir sedemikian rupa tanpa ampun. Hoax merupakan fakta yang digoreng renyah dengan bumbu-bumbu penguat rasa. Fakta yang ada bukan sekedar dilebih-lebihkan, tetapi juga dimanipulasi sedemikian rupa. Cara memanipulasi pun begitu halus hingga menyerupai fakta sampai-sampai pembaca awam terhipnotis untuk menyakininya sebagai kebenaran. Mereka pun tidak menduganya sebagai hoax.⁴¹

⁴⁰ Dedi Rianto Rahadi, 'Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial', 5.1 (2017).

⁴¹ Kyla Mubara Dkk, *Smart Mom Untuk Generasi Smart* (Yogyakarta: DIVA Press, 2020).

2.9.1. Ciri-Ciri Hoax

Untuk memudahkan anda dalam memberikan pengertian tentang hoax kepada anak, ciri-ciri hoax sebagai berikut:

- a. Isi beritanya bertentangan dengan logika dan teori yang umum berlaku. Hal ini memang disengaja demi menarik perhatian massa.
- b. Tidak jelas sumber atau asal muasalnya dan siapa yang menyebarkannya.
- c. Tidak memiliki sumber referensi yang jelas. Hoax sering kali menggunakan referensi yang tidak jelas. Dengan kata lain, sumber referensi hoax biasanya absurd dan samar-samar.
- d. Pada umumnya menggunakan kalimat-kalimat persuasif dan provokatif.
- e. Isi hoax selalu berkaitan dengan hot issue
- f. Foto-foto yang digunakan diambil secara asal-asalan.
- g. Banyak konten yang identik. Di berbagai website terdapat berita yang sama karena konten yang bersangkutan memang di copy paste.
- h. Distribusi berita yang aneh.
- i. Sewajarnya berita/informasi yang sedang menjadi viral akan terdistribusi sesuai lokasi geografis. Misalnya, berita/informasi yang menjadi viral adalah sebuah peristiwa di Eropa. Setelah ditelusuri, ternyata berbagai website asal eropa justru tak memviralkan hal tersebut. Malah sebaliknya

yaitu website-website Indonesia yang banyak memviralkannya.⁴²

2.9.2. Cara Terhindar dari Hoax

Orang cerdas tentu tidak akan termakan hoax. Berikut kiat-kiat praktis dalam menyikapi hoax.

- a. Super teliti dalam membaca sebuah berita/informasi. Terasa ada yang janggal dan tidak masuk akal. Bila ada maka harus diwaspadai. Bisa jadi itu sebuah hoax.
- b. Jika ragu dan tidak tahu betul kesahihan suatu berita informasi makan tahan diri kuat-kuat dari menanggapi. Jangan sampai ikut berkomentar. Tidak usah pula buru-buru membagikan, meskipun sangat setuju isinya.
- c. Cermati foto-foto yang digunakan untuk melengkapi sebuah berita/informasi, apakah asli atau hasil editing. Telusuri pula sumber asli foto atau video tersebut.
- d. Tanamkan bahwa apa pun yang kita perbuat di dunia, baik di maya maupun nyata, pasti akan dimintai pertanggung jawaban. Dengan cara ini, kita pasti akan berpikir dua kali sebelum melakukan tindakan apa pun.⁴³

2.10. Rohingya dan Akar Konfliknya

Etnis Rohingya di negara bagian Rakhine telah berada di Myanmar sejak abad ke-8, bahkan sebelum Inggris berkuasa di

⁴² Kyla Mubara Dkk.

⁴³ Dr. Irwansyah Anissa Rahmadhany, Anggi Aldila Safitri, 'Fenomena Penyebaran Hoax Dan Hate Speech Pada Media Sosial', 3.1 (2021).

negara bagian Rakhine dan Burma antara tahun 1824 dan 1948. Kehadiran Burma di negara bagian Rakhine sekitar tahun 1870 menyebabkan gesekan antara Rohingya dan kelompok etnis lain di negara bagian Rakhine.⁴⁴ Wilayah Myanmar terbagi menjadi 7 negara bagian yang dinamai berdasarkan etnis minoritas. Sebagai wilayah yang masuk ke dalam Asia tenggara, Myanmar memiliki ibukota di Yangon dengan dikelilingi oleh banyak Negara yaitu Tiongkok, India, Laos, Thailand dan Bangladesh. Terdapat lebih dari 135 kelompok etnik yang masing-masing memiliki budaya dan bahasanya sendiri-sendiri. Etnis terbesar adalah Burma (Bamar). Mereka berasal dari Sino-Tibet dan tinggal di dataran tengah Myanmar Agama mayoritas etnis Burma adalah Budha Theravada. Mereka juga menguasai pemerintah dan militer dan tentunya menjadi etnis mayoritas di Myanmar. Namun hal lain terjadi di negara bagian Rakhine yang berbatasan dengan Bangladesh. Di wilayah ini terdapat etnis Rakhine yang beragama Islam/ Arakan. Jumlah etnis Rohingya diperkirakan meliputi 4% dari penduduk Rakhine, tetapi bila dibanding dengan jumlah penduduk Rakhine yang Budha, muslim Rohingya menjadi kelompok minoritas di Myanmar secara umum jika dibandingkan dengan etnis Burma.⁴⁵

⁴⁴ Muhammad Arief Hamdi Hanifa Maulidia Habbi Firlana, "Fenomena Pencari Suaka dan Pengungsi Etnis Rohingya Di Indonesia (Studi Kasus Penanganan Rohingnya Pada Provinsi Aceh)", *Jurnal Ilmiah Kajian Keimigrasian* (online), VOL. 6 NO. 1 (2023), email: -. Diakses 23 April 2024.

⁴⁵ Sandy Nur Ikfal Raharjo, "Peran Identitas Agama dalam Konflik di Rakhine Myanmar Tahun 2012-2013", *Jurnal Aksara* (online), VOL. 6 NO. 1, email: sandy21@gmail.com. Diakses 23 April 2024.

Awal mula konflik ini terjadi sejak pemerintahan Junta Militer merebut kekuasaan melalui kudeta pada tahun 1962, politik diskriminasi terhadap etnik minoritas mulai diberlakukan terutama terhadap etnis Rohingya yang dianggap bukan orang asli Burma. Pada tahun 1962 ketika Jendral Ne Win melakukan Kudeta hingga Ne Win menjadi Presiden, sistem politik Myanmar langsung berubah menjadi lebih otoriter. Etnis Rohingya dianggap rezim Ne Win sebagai sebuah ancaman sehingga dilancarkanlah sebuah operasi untuk menumpas pergerakan separatis dan mengontrol penduduk Rohingya pada tahun 1978 dan mengakibatkan hijrahnya etnis Rohingya ke Bangladesh.⁴⁶ Pada masa rezim Ne Win hingga tahun 2000, etnis Rohingya mengalami keadaan diskriminasi yang sangat berat. Kebijakan Burmanisasi dilakukan melalui marginalisasi orang-orang Muslim Rohingya. Munculnya kebijakan ini pada tahun 1982 yang disebut Burma Citizenship Law (BCL), yaitu Rohingya tidak mendapat kewarganegaraan, hak atas tanah, dan pendidikan serta pekerjaan yang layak dan cukup.⁴⁷

Akses mereka untuk berpindah, menikah, dan mencari pekerjaan dibatasi dan harus mendapat izin terlebih dahulu dengan membayar uang sogokan. Mereka juga hanya diperbolehkan untuk memiliki maksimal dua anak per keluarga dan tidak diberikan sertifikat kelahiran untuk anak mereka. Hak anak-anak Muslim

⁴⁶ Triono, "Peran ASEAN Dalam Penyelesaian Konflik Etnis Rohingya", Jurnal Tapis (online), VOL. 10 NO. 2, email: triono@gmail.com. Diakses 21 April 2024.

⁴⁷ Gulia Ichikaya Mitzy, "Perlawanan Etnis Muslim Rohingya Terhadap Kebijakan Diskriminatif Pemerintah Burma-Myanmar", Jurnal Global South Review (online), VOL. 1 NO. 1, email: guliमितzy@gmail.com. Diakses 11 April.

Rohingya untuk mengakses pendidikan dan pelayanan kesehatan dasar juga sangat dibatasi. Upaya-upaya lainnya yang dilakukan junta militer Myanmar adalah mempengaruhi gaya hidup etnis Rohingya yang beragama Islam untuk pindah ke agama Budha. Pada masa rezim militer mulai era Ne Win berkuasa hingga tahun 2000, etnis Rohingya mengalami situasi yang berat, hingga puncaknya konflik mengalami eskalasi pada tahun 2012, di mana pemberitaan media internasional mulai membuka fakta-fakta terjadinya konflik antara Rohingya dengan pemerintah Myanmar. Adanya kasus ini kemudian memancing etnis Rakhine, berujung pada lingkaran konflik yang tidak berhenti. Pada Juli 2012, konflik ini memuncak dengan adanya pembakaran besar-besaran terhadap perumahan yang dihuni oleh etnis Rohingya serta penyerangan yang dilakukan oleh kedua etnis.⁴⁸

Banyak faktor yang menjadi pemicu awal meledaknya konflik di Provinsi Rakhine terhadap etnis Rohingya tersebut. Tidak hanya pemerintahan yang otoriter atau kejam dalam memimpin rakyatnya, tetapi konflik yang terjadi juga terletak pada penggolongan etnis. Akar yang menjadi awal konflik ini terjadi ialah adanya kecemburuan sosial terhadap etnis Rohingya yang dalam beberapa dasawarsa terus meningkat. Meskipun sebagai etnis minoritas tetapi etnis Rohingya mampu terlibat dan bekerja dalam pemerintahan Myanmar. Hal ini menyebabkan kecurigaan dan kecemburuan pada etnis mayoritas Rakhine. Bagi mereka

⁴⁸ Triono.

keberadaan etnis Rohingya dianggap sebagai sesuatu yang mengganggu dan mengurangi hak lahan dan ekonomi, khususnya di wilayah Arakan, Rakhine yang menjadi pusat kehidupan etnis Muslim. Hingga kemudian pada tahun 1974 Pemerintahan Jenderal Ne Win (1962–1988) telah melucuti kewarganegaraan Rohingya dan selanjutnya pada tahun 1982 melalui Peraturan Kewarganegaraan Myanmar (Burma Citizenship Law 1982) meniadakan Rohingya sebagai etnis di Myanmar. Peniadaan ini adalah menghilangkan dan membatasi etnis Rohingya dalam hal yaitu: hak untuk bebas bergerak dan berpindah tempat, hak untuk menikah dan memiliki keturunan, hak atas Pendidikan, hak untuk berusaha dan berdagang, hak untuk bebas berkeyakinan dan beribadah, dan hak untuk bebas dari penyiksaan dan kekerasan. Sejatinya Etnis Rohingya tidak ada niatan memisahkan diri dan merdeka dari Myanmar, mereka hanya ingin diakui sebagai warga negara Myanmar yang berhak untuk hidup bebas dari rasa takut dan kemiskinan serta bebas berekspresi dan beribadah dalam menjalankan agamanya.⁴⁹

2.11. Perlindungan Pengungsi dalam Pengaturan Internasional

Bila kita membahas pencari suaka dan pengungsi ini adalah dua hal yang berbeda, awalnya sekelompok orang yang melarikan diri dari negaranya ke negara lain adalah pencari suaka akan tetapi

⁴⁹ M. Angela Merici Siba, "Pelanggaran Hak Asasi Manusia Dalam Konflik Rohingya Human Right Violations On Rohingya Conflict", *Jurnal Of Islamic World and Politic* (online), VOL. 2 NO. 2, email: Mangelasiba@gmail.com. Diakses 1 April 2024.

mereka baru bisa disebut pengungsi apabila telah ditetapkan oleh badan PBB yang bernama UNHCR (United Nation High Commissioner for Refugee). UNHCR (Office of the United Nations High Commissioner for Refugees) menerapkan prosedur Refugee Status Determination (RSD), yang diawali dengan pendaftaran atau pendaftaran pencari suaka. Setelah pendaftaran, setiap pencari suaka akan diwawancarai oleh UNHCR secara individual, didampingi oleh seorang penerjemah yang kompeten. Proses ini menghasilkan keputusan yang baik untuk menerima atau menolak klaim individu atas status pengungsi dan memberi setiap individu kesempatan (satu) untuk mengajukan banding jika klaimnya ditolak.

Mereka yang teridentifikasi sebagai pengungsi dilindungi sementara UNHCR mencari solusi jangka panjang, biasanya dalam bentuk pemukiman kembali di negara lain. Untuk tujuan ini, UNHCR menjaga hubungan dekat dengan negara-negara yang berpotensi menampung pengungsi.⁵⁰

Konvensi 1951 dan Protokol 1967 pada prinsipnya hampir sama. Adapun isi konvensi tersebut, yaitu:

- a. Definisi dasar pengungsi. Penting untuk memahami definisi dasar pengungsi dalam Konvensi 1951 dan Protokol 1967 karena penting untuk menentukan status pengungsi seseorang (pengungsi atau bukan). Keputusan dibuat oleh negara tempat orang tersebut berada, bekerja sama dengan

⁵⁰ Muhammad Arief Hamdi Hanifa Maulidia Habbi Firlana, diakses 26 April 2024.

UNHCR (Komisaris Tinggi PBB untuk Pengungsi), yang menangani pengungsi.

- b. Status hukum, hak dan kewajiban pengungsi di negara suaka (hak dan kewajiban berlaku di tempat suaka).
- c. Implementasi perjanjian, terutama menyangkut administrasi dan hubungan diplomatik. Fokus disini adalah pada hal-hal yang berkaitan dengan kerjasama dengan UNHCR. Dengan demikian, UNHCR dapat memenuhi mandatnya dan melaksanakan tanggung jawab pengawasannya, terutama di negara tempat para pengungsi berada. Setiap peristiwa yang dapat menimbulkan ketakutan dan kekhawatiran dianggap dapat mengancam keamanan mereka sebagai pengungsi. Dalam hal ini berbeda dengan situasi yang diakibatkan oleh bencana seperti tsunami, gunung meletus, gempa bumi dan bencana alam lainnya, melainkan hal-hal yang diperbuat oleh manusia, seperti konflik bersenjata, termasuk Internasional dan domestik, penindasan atau pelecehan dan otoritas negara yang bersangkutan atau oleh sekelompok orang tertentu. Seperti intimidasi terhadap Suku, Agama, Ras dan Pilihan politik.⁵¹

Indonesia merupakan salah satu negara tujuan pengungsi Rohingya. Sebelum pengungsi Rohingya masuk ke Indonesia, Indonesia juga pernah menangani masalah pengungsi, seperti menangani pengungsi Vietnam yaitu manusia perahu dan pengungsi

⁵¹ M. H. Dr. Fithriatus Shalihah, S. H. and M. H. Muhammad Nur, S. H., *Penanganan Pengungsi Di Indonesia* (Yogyakarta: UAD PRESS).

dari Sri Lanka, serta menangani pengungsi Indonesia dengan bantuan organisasi internasional seperti United Nations Refugee Agency.

2.12. Perlindungan Pengungsi dalam Pengaturan Indonesia

Jokowi tandatangani Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 5 Tahun 2016 tentang Penanganan Pengungsi Dari Luar Negeri. Peraturan itu memuat definisi-definisi utama dan mengatur tentang deteksi, penampungan, serta perlindungan pencari suaka dan pengungsi. Berbagai ketentuan yang ada dalam Perpres diperkirakan segera diterapkan. Perpres ini menyatakan bahwa penanganan pengungsi dilakukan dengan kerja sama antara pemerintah pusat dengan UNHCR, dan organisasi internasional lain yang memiliki perjanjian dengan pemerintah pusat. Perpres ini mengatur penanganan pengungsi dari luar negeri. Pengungsi yang dimaksud perpres ini adalah orang asing yang berada di wilayah Indonesia karena ketakutan yang beralasan terhadap persekusi berbasis ras, suku, agama, kebangsaan, dan pendapat politik yang berbeda.

Melalui peraturan itu, penanganan pengungsi di Indonesia, melibatkan lintas instansi yang kemudian dikoordinasikan melalui Kemenkoplhukam sebagai koordinasi dalam rangka, perumusan kebijakan yang meliputi penemuan, penampungan penanganan dan juga pengawasan keimigrasian, sebagaimana yang telah tercantum dalam perpres ini. Melalui perpres itu, Indonesia menegaskan ada prinsip *non-refoulement* harus tetap diutamakan dalam hal penanganan terhadap pengungsi Indonesia menampung sementara

pengungsi Rohingnya meskipun belum meratifikasi Konvensi Pengungsi 1951. Prinsip *non-refoulment* diakui sebagai hukum kebiasaan internasional. Prinsip *non-refoulment* melarang negara mengembalikan atau mengusir orang-orang ke negara asal atau negara lain yang berpotensi mendapat tindak persekusi, penyiksaan, pelanggaran HAM yang berat.

Setelah mengetahui landasan teoritis antara lain yaitu pengertian berita terdapat pembahasan mengenai unsur-unsur berita, jenis-jenis berita. Pengertian media konvensional, media online dan jenis-jenis media online. Pengertian komunikasi verbal dan nonverbal, pengertian komunikasi masa dan fungsinya. Pengertian framing dan juga model-model framing. Pengertian hoax, ciri-ciri hoax dan cara terhindar dari hoax. Penjelasan akar konflik Rohingnya. Perlindungan pengungsi dalam pengaturan internasional serta perlindungan pengungsi dalam pengaturan Indonesia. Selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi dokumen/teks (*document study*). Lebih mendalam mengenai metode penelitian akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan metodologi penelitian yang digunakan dalam menganalisa framing pemberitaan isu Rohingya di Media CNN dan AJNN. Bab ini dimulai dengan menjelaskan metode dan objek penelitian kemudian teknik pengumpulan data teknik analisa data.

3.1. Metode Penelitian

Metode merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian. Metode merupakan acuan ataupun pedoman dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi dokumen/teks. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan data visual dan data verbal dimana proses penulisannya menggunakan metode pengumpulan data dan metode analisis data.⁵² Studi dokumen (*document study*) atau teks merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana media mengkonstruksi penolakan

⁵² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 13.

Rohingya di Aceh yang dimuat dalam surat kabar online CNN dan AJNN. Penulis akan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Mengingat data yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah tulisan atau berita yang dimuat di portal media online, framing model Entman ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini, menurut Entman framing di suatu media juga bisa dilihat dari segi isi (konten) pemberitaan atau disebut analisis isi. Dalam analisis isi, yang diukur oleh peneliti adalah bagaimana kecenderungan pemberitaan suatu media, apakah positif ataukah negatif, dari suatu teks. Disini teks dipandang sebagai sesuatu linear. Sama sekali tidak diperhatikan bahwa dalam teks ada penonjolan yang mempengaruhi pembacaan atas suatu teks.⁵³ Entman juga menjelaskan framing pada berita dapat dilakukan dengan empat cara, pendefinisian masalah (*define problems*), memperkirakan sumber masalah (*diagnose casuses*), membuat keputusan moral (*make moral judgement*), dan menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) dengan tujuan untuk mengetahui makna atau isi pesan yang terkandung di dalamnya.

Oleh karena itu, Bagaimana *framing* pemberitaan penolakan Rohingya di Aceh pada media online CNN dan AJNN? Dan bagaimana perbedaan dan persamaan *framing* pemberitaan penolakan Rohingya di Aceh pada media CNN dan AJNN? Akan di analisis dengan pendekatan studi dokumen/teks melalui analisis framing model Robert N. Entman.

⁵³ Eriyanto, *Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media...*, hal. 220.

3.2. Objek Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah isi berita mengenai penolakan Rohingya di Aceh yang dimuat pada situs berita media online CNN dan AJNN pada periode bulan November-Desember 2023. Dalam hal ini peneliti akan mengambil 3 berita penolakan Rohingya yang dimuat oleh CNN dan 3 berita penolakan Rohingya yang di muat AJNN. Terdapat sejumlah berita penolakan Rohingya dalam periode bulan November-Desember 2023, namun dalam hal ini peneliti hanya mengambil 3 berita saja dari masing-masing media online tersebut. Pada periode November-Desember 2023, tepatnya pasca aksi demonstrasi yang dilakukan oleh ratusan mahasiswa Aceh saat menyerbu tempat penampungan sementara imigran Rohingya di Gedung Balai Meuseuraya Aceh (BMA), Banda Aceh pada Rabu 27 Desember 2023, dua media ini sangat aktif memberitakan penolakan imigran Rohingya di Aceh. Mengingat berita itu sendiri adalah hasil konstruksi media menurut perspektif atau sudut pandang meliputi visi dan misi, ideologi atau kepentingan pemilik media itu sendiri dalam hal idealis maupun bisnis, karena itu tentunya baik CNN media nasional dan AJNN media lokal memiliki pandangan dan tendensi dalam membingkai pemberitaan pengusiran Rohingya di Aceh. Peneliti juga melihat media CNN memberitakan soal Rohingya ini hanya sebatas pada moment atau pada aksi-aksi yang bersifat fenomena atau sementara. CNN juga tidak memberitakan bagaimana pandangan adat istiadat yang berlaku di Aceh mengenai imigran Rohingya ini, sementara AJNN sendiri pemberitaan mengenai isu Rohingya ini sampai dari

isu bersifat sementara hingga detail bagaimana kacamata adat istiadat dan budaya Aceh melihat pengungsi Rohingya, seperti menanyakan pandangan Panglima Laot soal isu Rohingya tersebut.

Teknik pengumpulan data, dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik analisis. Tepatnya analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan metode untuk meneliti dan menganalisis suatu isi komunikasi dalam kurun waktu dan ruang tertentu, dengan maksud untuk mengetahui kecenderungan pesan-pesan yang disampaikan baik yang tampak maupun yang tersembunyi.⁵⁴ Menurut Budd, Thorpe, dan Donahw, analisis konten adalah suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto analisis isi merupakan metode penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan atau bentuk rekaman lainnya.⁵⁵ Dalam hal ini peneliti akan menganalisis berita atau konten yang telah dikonstruksi oleh media CNN dan AJNN mengenai penolakan Rohingya dengan metode kualitatif dan pendekatan studi dokumen/teks. Penulis akan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman agar dapat mengetahui bagaimana media mengkonstruksi penolakan Rohingya di Aceh yang dimuat dalam surat kabar online CNN dan AJNN.

⁵⁴ Henry Subiakto dan Rahemah Ida, *Komunikasi Politik, Media, Dan Demokrasi* (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 9.

⁵⁵ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016), hal.70.

Peneliti juga akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk penguatan penelitian. Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa foto, video, catatan dan lain sebagainya yang dapat memberi informasi tambahan serta penguat cerita yang dikumpulkan dari informan. Hasil analisis, dokumentasi serta data lainnya setelah terkumpul akan ditulis secara deskriptif, selanjutnya dilakukan analisis sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun.

3.3. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan sebuah proses dalam menyederhanakan sebuah data menjadi lebih ringan untuk dibaca dan dipahami. Dalam hal ini peneliti akan memakai teknik analisis data model Miles dan Huberman. Ada beberapa langkah menganalisa data menurut Miles dan Huberman, antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung,

terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penilaian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan

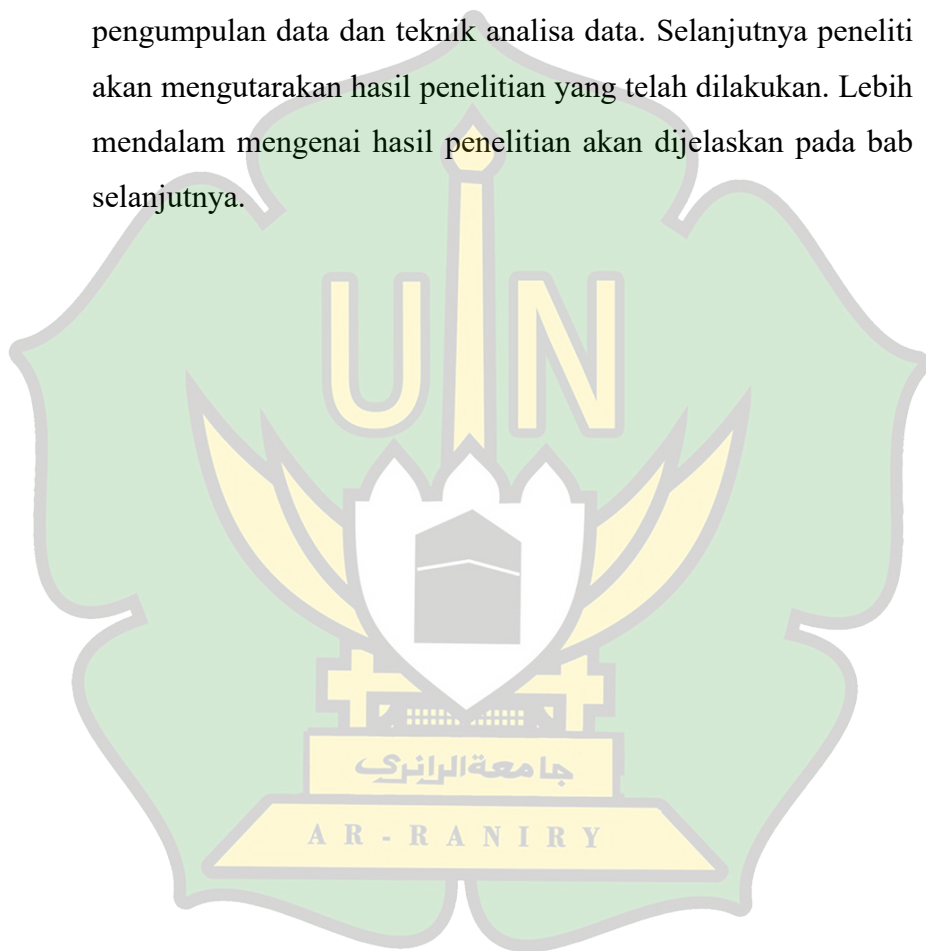
bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data

saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁶

Setelah mengetahui metodologi penelitian antara lain penggunaan metode dan objek penelitian kemudian teknik pengumpulan data dan teknik analisa data. Selanjutnya peneliti akan mengutarakan hasil penelitian yang telah dilakukan. Lebih mendalam mengenai hasil penelitian akan dijelaskan pada bab selanjutnya.



⁵⁶ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti membahas hasil dari penemuan yang telah dilakukan pada media CNN dan AJNN dalam mengkonstruksi pemberitaan Rohingya, secara garis besar bab ini akan memaparkan Profil Aceh Journal National Network (AJNN) Profil Cable News Network (CNN), perbandingan frame berita pengusiran Rohingya di Banda Aceh, Bireun, Sabang, dan bagaimana AJNN dan CNN mengkonstruksi pemberitaan Rohingya hingga hoax dalam isu pengusiran Rohingya.

4.1. Profil Aceh Journal National Network (AJNN)

Kantor berita Aceh Journal National Network (AJNN) terletak di Jalan T Hasan Dek, Lorong D, Gampong Beurawe, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh. AJNN.net didirikan pada 1 September 2013. Media ini berbasis online dengan sajian berita umum. Situs ini dikelola oleh para profesional dan menjadi referensi berita terdepan dan terpercaya di Aceh. AJNN.net juga terus berkembang sebagaimana para pembaca AJNN.net yang terus bergerak dinamis.

4.1.1. Tim Redaksi Aceh Journal National Network (AJNN)

Untuk menjalankan sebuah media tim redaksi sangat penting, berikut redaksi dari media AJNN:

Jabatan	Nama
Komisaris	Hendra Budian
Direktur Utama	Fauzan Azima
Direktur	Akhiruddin Mahjuddin
Sekretaris	Filzah Ikramina
Keuangan	Nurhidayati
Penanggung Jawab/Pemimpin Redaksi	FY Fahrudin (wartawan utama)
Redaktur Pelaksana	Asrul (wartawan utama)
Redaktur	Sarina (wartawan madya) dan Irfan Habibi (wartawan muda)
Koordinator Liputan	Saifullah (wartawan muda)
Wartawan Banda Aceh	Tati Firdiyanti, Iskandar, Fitra Widya Rahma
Wartawan Aceh Besar	Imamatunnisa Farha
Wartawan Pidie	Salman
Wartawan Pidie Jaya	Al Bahri

Wartawan Bireuen	Uliya Azri
Wartawan Lhokseumawe	Putri Zuhra Furna
Wartawan Aceh Timur	Rizalihadi
Wartawan Langsa	Alfatur Rizky
Wartawan Aceh Barat-Nagan Raya	Aidil Firmansyah
Wartawan Aceh Jaya	Suar
Wartawan Bener Meriah	Eri Tanara
Wartawan Aceh Tenggara	Riky Octa
Aceh Singkil	Khairuman
Konsultan	Mohsa el Ramadan
Web Developer	Muttaqin

4.2. Profil Cable News Network (CNN)

Berdasarkan Company Profile CNN Indonesia (2016) Cable News Network (CNN) adalah sebuah kantor berita yang berpusat di Atlanta, Georgia, Amerika Serikat. Perusahaan media CNN melakukan ekspansi ke berbagai negara seperti, Filipina, Turki, dan Chile, selanjutnya Indonesia menjadi salah satunya. Media CNN muncul di Indonesia dan berada di bawah naungan PT Agranet Multicitra Siberkom yang kini telah bergabung dengan PT Trans Digital Media. CNN secara resmi hadir di Indonesia pada 20 Oktober 2014 dan diberi nama CNN Indonesia.com. Tujuan CNN

melakukan ekspansi ke Indonesia dengan tujuan agar dapat menjangkau lebih banyak audiens dan dapat bekerjasama dengan berbagai organisasi media di Indonesia Menurut CNN Indonesia (2016), CNN Indonesia sendiri mengawali kehadirannya di Indonesia melalui portal berita CNNIndonesia.com yang merupakan sebuah media berita online. Kemudian, CNN Indonesia mengembangkan dirinya dengan memunculkan CNN Indonesia TV tepat pada hari kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 2015.

4.2.1. Tim Redaksi Cable News Network (CNN) Indonesia

Untuk menjalankan sebuah media tim redaksi sangat penting, berikut redaksi dari media CNN:

Nama	Jabatan
Editor in Chief	Titin Rosmasari
Deputy Editor in Chief	Ike Agestu
Managing Editors	Gusti M. Anugerah Perkasa, Vetriciawizach Simbolon, Suriyanto
Editors	Ahmad Bachrain, Agus Triyono, Arif Hulwan, Christina Andhika Setyanti, Endro Priherdityo, Fersita Felicia, Gilang Fauzi, Haryanto Tri Wibowo, Muhammad Ikhsan, S. Yugo Hindarto, Wishnugroho Akbar.

<p>Writers</p>	<p>Asri Wuni, Bimo Wiwoho, Christie Stefanie, Damar Iradat, Dika Dania Kardi, Febri Ardani, Feri Agus Setyawan, Ihsan J. Dalimunthe, Isnaini, Jun Mahares, Juprianto Alexander, Nova Arifianto, Prima Gumilang, Putra Permata Tegar Idaman, Riva Dessthania Suastha, Rizki Haerullah, Safyra Primadhyta, Surya Sumirat, Tsarina Maharani.</p>
<p>News Developers</p>	<p>Abdul Susila, Anisa Dewi, Avinda Eka Utami, Chandra Erlangga, Dhio Faiz, Diah Ayu Saraswati, Elise Dwi Ratnasari, Khaira Ummah, Lina Itafiana, Loamy Noprizal, Maulida Balqis, Muhammad Feraldi, Muhammad Ikhwanuddin, Ramadhan Rizki, Rayhand Purnama Karim, Ryan Hadi Suhendra, Taufiq Hidayatullah, Tiara Sutari, Tohirin, Yogi Anugrah, Yuli Yanna Fauzie, Yulia Adiningsih.</p>

Head of Multimedia	Fajrian Photo Coordinator, Mohammad Safir Makki Photographers, Adhi Wicaksono, Adi Maulana Ibrahim, Andry Novelino.
Graphic Coordinator	Astari Kusumawardhani.
Creative Designers	Asfahan Yahsyi, Basith Subastian.
Video Coordinator	Aulia Bintang Pratama, Hamka Winovan, Meutia Rahmawati, Muhammad Hirzan Ibnurruyid.
Photo Researcher	Hesti Rika Pratiwi, Mundri Winanto.
HTML Specialist	Muhammad Ali Editorial Secretary, Amira Rinita, Innesyifa Haqien
Social Media Coordinator	Katri Adiningtyas Social Media, Rorien Novriana. Rista Tri Darisman, Melinda Chang.
SEO Research	Aulia Diza, Donni Iskandar.
Marketing & Business Development Division Head	Frederick Freinademetz Jebada.

Marketing Strategic Supervisor	Jefta Trifena Winowod.
Marketing Strategic Staff	Vincentius Bismo Saputro, Danya Farras, Nandita BNR.
Staff Oscar	Ferry, Renata Angelica
Business & Programme Development Supervisor	Geraldly Reinhart Lumelle
Business Development Staff	Sheila Georgina, Nurfaiz Firdauzi Ilyas.
Programme Implementer Supervisor	Nova Riszki Manaf
Implementer Staff	Ayumas Cherliska Putri, Maya Puspita Sintesa.
Admin & Reporting Coordinator	Istiqomah
Order & Processing Coordinator	Edlyn Janri
Traffic Staff	Dheny Miftah
Event Coordinator	Marangkup Tua Hutauruk
Marketing Public Relation Coordinator	Cinthia Kusuma Rani
MPR Staff	Mufti Syahidi, Anggaraksa Adwitiya.
Sales & Customer Relation Division Head	Ahmad Cahyani

Head of Sales	Mukhammad Bahar, Hipasdi A Situmorang
Admin & Customer Relation Lead	Syiffa Fauzia Defriana Aulia Azzahra, Apin Deva M
Government Sales Group Head	Anastasia Agnes Wulandari, Siti Nur Tania Putri
Mining Sales Group Head	Adhitya Pradhana
Brand Sales Group Head	Fahri Abas, Vanessa Emedina, Refaldi Akmal.
Account Executive	Nabila Kirana Putri, Angelina Thersianica Miranda, Salwa Afrah, Saphira Adjani, Bella Tiara, Shannen Marchelina, Petrick Abraham, Langit Tiara, Heidy Kasmadeani, Rizka Dwi Oktaviani, Besoes Putra, Bayu, Dicko.

4.3. Data Muslim Rohingya Terdampar di Aceh

Penolakan muslim Rohingya secara berjamaah baru terjadi pada November-Desember 2023. Sebelumnya rakyat Aceh menyambut dengan tangan terbuka kaum muhajirin yang sudah kelaparan dan kehausan. Sejak April 2006 hingga Oktober 2023 rakyat Aceh menerima saudara seiman ini sebagai sebuah kehormatan. Bahkan kala itu ada pesan meme yaitu, Malaysia,

Thailand dan Indonesia yang menolak Rohingya, Aceh yang menarik kapal etnis Rohingya ke Aceh.

Berikut ini data terdamparnya pengungsi Rohingya ke Aceh sejak 2006-2023 yang dirangkum dalam buku *Muslim Rohingya Ditolak di Indonesia, Mengapa?* Antara lain datanya:

4.3.1. Data Pengungsi Rohingya Tahun 2009

Hari	Tanggal/Bulan/Tahun	Jumlah	Keterangan
Senin	24 April 2006	77 pengungsi	pengungsi terdampar di Pulo Rondo Sabang dengan kapal kayu tanpa mesin. Nelayan menyelamatkan pengungsi yang semua pria. Ditampung di Markas TNI AL.
Rabu	7 Januari 2009,	197 pengungsi	pengungsi terdampar di Sabang dengan kapal kayu tanpa mesin, mereka terombang-ambing di perairan Pulo Rondo, sekitar 20 mil dari bibir pantai Sabang, Pulau Weh. 21 pengungsi terjun ke laut

			<p>melihat kapal nelayan untuk meminta makanan dan minuman. Mereka bagian dari ratusan etnis Rohingya yang ditolak ke laut oleh militer Thailand. Dalam perjalanan itu, 22 warga Rohingya meninggal dunia selama tiga minggu di laut. Nelayan membawa semua pengungsi pria dewasa itu ke Sabang dan ditampung di lapangan Markas TNI AL.</p>
Senin	3 Februari 2009	198 pengungsi	<p>pengungsi terdampar di Idi Rayeuk Aceh Timur. Ditampung di Kantor Camat Idi Rayeuk Aceh Timur. Pengungsi terombang-ambing di laut selama 21 hari kelaparan. Nelayan Kuala Idi Aceh Timur</p>

			<p>menyelamatkan di perairan Selat Malaka. Warga Rohingya berlayar dengan kapal tanpa mesin berukuran panjang 13 meter dan lebar 4 meter.</p> <p>Selama 2009, UNHCR memberikan bantuan dan melakukan pengawasan terhadap 391 pengungsi Rohingya yang ditampung di markas TNI AL di Sabang, Kantor Camat Idi Rayeuk di Aceh Timur dan sejumlah rumah warga di Aceh.</p> <p>Total pengungsi selama 2009: 395 pengungsi.</p>
--	--	--	--

4.3.2. Data Pengungsi Rohingya Tahun 2011 dan 2012

Hari	Tanggal/Bulan/Tahun	Jumlah	Keterangan
Rabu	16 Februari 2011	129 pengungsi	pengungsi terdampar di Krueng Raya Aceh Besar. Perahu kayu itu sepanjang 14 meter ditarik oleh warga setempat. Semua pria ditampung di Terminal Pelabuhan Krueng Raya. Mereka berada di laut selama 20 hari. Ketika ditemukan, dalam lemah dan kelelahan. Tujuh pengungsi dirawat, tiga diinfus.
Rabu	1 Februari 2012	54 pengungsi	54 pengungsi terdampar di Krueng Geukuh Kecamatan Dewantara, Aceh Utara.

4.3.3. Data Pengungsi Rohingya Tahun 2013

Hari	Tanggal/Bulan/Tahun	Jumlah	Keterangan
Selasa	26 Februari 2013	127 pengungsi	pengungsi terdampar di Cot Trueng, Kecamatan Muara Batu, Aceh Utara dengan rincian 2 anak-anak, 6 perempuan, dan 119 pria. Pengungsi terombang ambing selama 27 hari di Laut Andaman. Saat berangkat dari Bangladesh ada 127 pengungsi. Dalam perjalanan, 9 pengungsi meninggal dunia. Warga menjamu pengungsi itu. Ditampung di meunasah/mushala.
Kamis	28 Februari 2013	63 pengungsi	pengungsi terdampar di perairan Idi Rayeuk, Aceh Timur dengan rincian 14 anak-anak 10 perempuan, dan 39 pria. Selama 5 hari lontang-lantung di laut tanpa

			<p>arah dan tujuan. Polisi Thailand menghanyutkan warga Rohingya tersebut dengan perahu besar tanpa mesin. Warga setempat dengan Ikhlas memberikan bantuan makanan dan pakaian. Pemerintah Kabupaten Aceh Timur mengirim kebutuhan lainnya. Wakil Bupati Aceh Timur Syahrul Syama'un, Sekda Bahrumisyah, Kapolres Aceh Timur AKBP Muhajir, dan unsur lainnya langsung turun ke lokasi melihat kondisi warga Rohingya tersebut.</p>
Ahad	7 April 2013	74 pengungsi	<p>pengungsi terdampar Pulo Aceh, Aceh Besar dengan rincian 5 anak-anak, 5 perempuan, dan</p>

			64 pria. Mereka mengarungi laut selama 10 hari. Pengungsi ditampung di Ladong, Aceh Besar.
Sabtu	27 Juli 2013	68 pengungsi	<p>pengungsi terdampar di pantai Gampong Lueng Gayo, Kecamatan 'Teunom, Aceh Jaya. Mereka ditampung di Panti Asuhan Calang di Gampong Blang, Kecamatan Krueng Sabce, Aceh Jaya. Mereka diberangkatkan dengan tiga bus pada Kamis, 1 Agustus 2013 ke UPT Dinas Sosial Rumoh Sejahtera di Desa Ladong, Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar.</p>

4.3.4. Data Pengungsi Rohingya Tahun 2015

Hari	Tanggal/Bulan/Tahun	Jumlah	Keterangan
Senin	20 April 2015	76 pengungsi	terdampar di Kuala Raja, Kabupaten Bireuen.
Ahad	10 Mei 2015	332 pengungsi	<p>pengungsi Rohingya terdampar di Seuneddon Aceh Utara terdiri dari 189 anak-anak, 36 perempuan, dan 107 pria. Nelayan mengerahkan 10 perahu untuk mengevakuasi pengungsi. Mereka ditampung di Gampong Blang Adoe Kecamatan Kuta Makmur Aceh Utara- Mereka ditipu oleh tekong perahu dan terdampar di perairan Aceh.</p>

Ahad	10 Mei 2015	247 pengungsi	<p>pengungsi Bangladesh terdampar di Seuneddon Aceh Utara. Pencari kerja Bangladesh ditampung di eks Kantor Imigrasi Lhokseumawe di Gampong Punteut. Aceh Utara. Pengungsi Bangladesh melarikan diri dari kemiskinan untuk bekerja di Malaysia. Pengungsi Rohingya melarikan diri dari kebiadaban junta militer Myanmar.</p>
Jumat	15 Mei 2015	49 pengungsi	<p>pengungsi terdampar di Kuala Simpang, Aceh Tamiang.</p>

Jumat	15 Mei 2015	693 pengungsi	<p>pengungsi Rohingya dan Bangladesh terdampar di Langsa dengan rincian 267 pengungsi Rohingya terdiri dari anak, perempuan dan pria. Dan 426 pengungsi Bangladesh yang semua pria. Nelayan menarik dua kapal pengungsi ke daratan. Mereka ditampung di tempat eks pabrik kertas di Gampong Bayeun. Di penampungan Bayeun dan Kuala Langsa terdapat hafizh 30 juz dan mampu berbahasa Arab. Belasan pengungsi Rohingya dan Bangladesh dirawat di RS karena dehidrasi.</p>
-------	-------------	---------------	---

			<p>Pengungsi Bangladesh semua pria dewasa. Sedangkan pengungsi Rohingya terdiri dari ratusan anak-anak, puluhan Perempuan, dan puluhan pria. Ratusan pengungsi ini diselamatkan oleh nelayan yang sebelumnya ditolak oleh Angkatan Laut Malaysia dan TNI AL Indonesia.</p> <p>Jumlah: 267 pengungsi Rohingya, 426 pengungsi Bangladesh</p>
Jumat	15 Mei 2015	210 pengungsi	Rohingya dan 395 pengungsi Bangladesh terdampar di Pantai Langsa Aceh Timur.

		<p>Nelayan menarik dua kapal yang rusak ke darat. Mereka ditampung di Gampong Timbang Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. Pengungsi menyatakan pihak Malaysia dan Indonesia menolak pengungsi masuk ke perairan kedua negara. Dua Angkatan laut negara itu memberikan makanan, air minum dan bahan bakar.</p> <p>Jumlah 210 pengungsi Rohingya, 395 pengungsi Bangladesh Total: 605 pengungsi.</p>
--	--	--

Rabu	20 Mei 2015	433 pengungsi	<p>pengungsi Rohingya dan pengungsi Bangladesh terdampar di Kecamatan Julok Aceh Timur. Tiga kapal mangangkut pengungsi dan dua kapal menarik kapal pengungsi yang rusak. Sudah sebulan lebih pengungsi dari dua negara itu terombang-ambing di lautan dengan stok makanan sudah habis.</p> <p>Sejak 10-20 Mei 2015, versi UNHCR ada 1.794 pengungsi terdampar di Aceh dengan rincian 700 pengungsi Bangladesh dan</p>
------	-------------	---------------	--

			<p>1.094 pengungsi Rohingya. Rakyat Aceh, pemda, LSM, dan lain-lain menyediakan penampungan, makanan, baju, dan lainlain. Indonesia mengizinkan pengungsi mendarat pada 20 Mei 2015, Sementara Pemerintahan Aceh sudah mengizinkan 578 pengungsi mendarat pada 10 Mei 2015. Total pengungsi selama 2015: 2.435 pengungsi.</p>
--	--	--	--

4.3.5. Data Pengungsi Rohingya Tahun 2018

Hari	Tanggal/Bulan/Tahun	Jumlah	Keterangan
Kamis	5 April 2018	5 pengungsi	terdampar di Kuala Idi Rayeuk Aceh Timur. Nelayan Idi

			<p>menyelamatkan kapal tanpa mesin. dengan rincian 1 anak yaitu Kamal Husen (7 tahun), 2 perempuan yaitu Syamimah (15 tahun), dan Mominah (20 tahun), dan 2 pria yaitu Mursyidik (28 tahun), M. Ilyas (33 tahun), Mereka dirawat di RS. Zubir Mahmud di Idi Aceh Timur karena dehidrasi. Ketika berangkat dari Bangladesh, kapal itu membawa 10 penumpang. Dalam perjalanan, 5 penumpang syahid. Mereka terombang-ambing selama 20</p>
--	--	--	--

			hari di laut tanpa makanan.
Jumat	20 April 2018	79 pengungsi	<p>pengungsi terdampar di Pantai Kuala Raja, Kabupaten Bireuen, Aceh dengan rincian 8 anakanak, 27 perempuan, dan 44 pria. Ditampung di Gedung Sanggar Kegiatan (SKB) Cot Gapu, Kabupaten Bireuen.</p> <p>Diselamatkan oleh nelayan. Pengungsi mendapat bantuan dari warga, ormas dan lain-lain seperti dari Dewan Pimpinan Daerah (DPD) FPI Aceh.</p>
Selasa	4 November 2018	20 pengungsi	terdampar di perairan Idi, Kabupaten Aceh Timur dengan kapal

			motor berukuran lebar 3 meter dan panjang 12 meter. Mengarungi laut selama 15 hari.
Selasa	4 Desember 2018	20 Rohingya	Rohingya masuk ke Kuala Idi, Kabupaten Aceh Timur. Pemerintah Kabupaten Aceh Timur menyerahkan 20 warga Rohingya kepada Imigasi Kelas II Kota Langsa guna dilakukan pendataan lebih lanjut, Mereka belum dikatakan pengungsi karena cara warga Rohingya masuk ke Aceh Timur bukan dikarenakan terdampar, mereka berlabuh di Kuala Idi dengan selamat

		dan tanpa terlihat kendala yang berarti. Total pengungsi selama tahun 2018: 124 pengungsi.
--	--	---

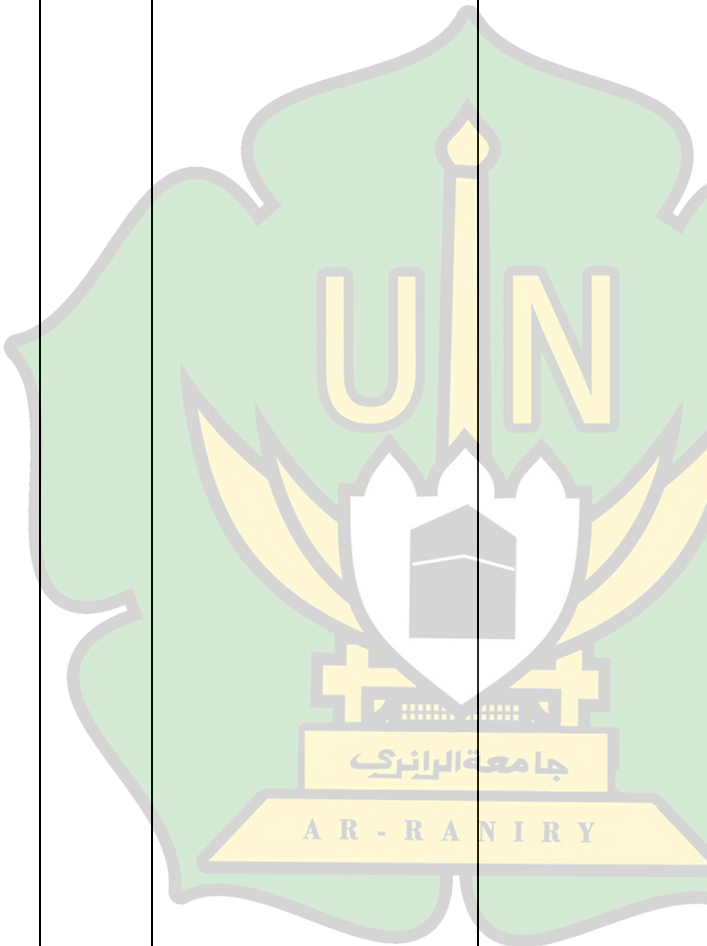
4.3.6. Data Pengungsi Rohingya Tahun 2020

Hari	Tanggal/Bulan/Tahun	Jumlah	Keterangan
Senin, 2020	21 Juni 2020	94 pengungsi	terdampar di perairan Kuala Tanah Jambo Aye, Kecamatan Seunuddon, Aceh Utara dengan rincian 30 anak-anak, 49 perempuan, dan 15 pria. Pada Rabu, 24 Juni 2020, dua kapal nelayan menarik kapal yang rusak itu ke pelabuhan. Kemudian ditampung di shelter Blang Adoe,


			Kecamatan Kuta Makmur, Aceh Utara.
Senin	7 September 2020	297 pengungsi	<p>pengungsi terdampar di Ujong Blang, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe dengan rincian 14 anak-anak, 181 perempuan, dan 102 pria. Mereka ditampung di Gedung Balai Latihan Kerja (BLK) di Gampong Meunasah Mee, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe. Satu pengungsi dibawa ke rumah sakit karena sesak napas.</p> <p>Total pengungsi selama tahun 2020: 391 pengungsi.</p>

4.3.7. Data Pengungsi Rohingya Tahun 2021

Hari	Tanggal/Bulan/Tahun	Jumlah	Keterangan
Jumat	4 Juni 2021	81 pengungsi	<p>pengungsi terdampar di Pulau Idaman, Gamping Kuala Simpang Ulim, Kecamatan Simpang Ulim, Aceh Timur dengan rincian yang terdiri dari anak-anak, perempuan dan pria. Ketika berangkat dari Bangladesh, isi kapal yakni 90 pengungsi. Dalam perjalanan 8 pengungsi meninggal dunia dan 1 pengungsi terjun ke laut. Mereka terombang-ambing selama 4 bulan di laut atau berangkat pada 11</p>

		 The logo of UIN Ar-Raniry is a large, stylized emblem. It features a green leaf-like shape with a yellow outline. Inside the leaf, there is a white and yellow structure resembling a mosque dome and minaret. The letters 'UIN' are prominently displayed in yellow with a white outline. Below the dome, there is a yellow banner with the Arabic text 'جامعة الرانيري' and the English text 'AR-RANIRY' below that.	<p>Februari 2021 dan berlabuh di Aceh pada Juni 2021. Pemerintah Daerah Aceh Timur melakukan swab antigen dan screening kesehatan serta memberikan vaksin pertama mencegah Covid-19 dibantu IOM. Mereka dibawa ke Medan Sumatera Utara karena menjadi salah satu daerah yang ditunjuk untuk penampungan pengungsi. Dalam Perpres 125 Tahun 2016, leading sector-nya pemerintah daerah dan Medan adalah salah satunya untuk</p>
--	--	---	--

			di wilayah barat bersama dengan IOM.
Ahad	26 Desember 2021	105 pengungsi	105 pengungsi terdampar di perairan Kabupaten Bireuen yang terdiri dari 47 anak-anak, 509 wanita, dan 8 pria.
Kamis	30 Desember 2021	120 pengungsi	terdampar di Aceh Utara dievakuasi ke daratan melalui Pelabuhan Asean, Aceh Utara. Kapal motor yang rusak itu ditarik oleh KRI Parang-647 milik TNI AL dari laut lepas. Pengungsi ditampung di Balai Latihan Kerja (BLK) Lhokseumawe. Kedatangan etnis Rohingya disambut

		<p>oleh UNHCR, IOM, Pangkalan TNI Angkatan Laut Lhoksuemawe, Kodim 01/03 Aceh Utara, Polres Lhokseumawe, Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Lhokseumawe, Syah bandar Lhokseumawe, Palang Merah Indoensia (PMI), Tim SAR, BPBD Aceh Utara, dan beberapa unsur lainnya.</p> <p>Total pengungsi selama tahun 2021: 306 pengungsi.</p>
--	---	---

4.3.8. Data Pengungsi Rohingya Tahun 2022

Hari	Tanggal/Bulan/Tahun	Jumlah	Keterangan
Ahad	6 Maret 2022	114 pengungsi	<p>terdampar di Kuala Raya Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dengan rincian 35 anak-anak, 21 perempuan, dan 68 pria. Mereka membelah Selat Malaka selama 25 hari. Ditampung di halaman meunasah Gampong Alue Buya Pasie, Kecamatan Ganda Pura, Kabupaten Bireuen, Seminggu kemudian dipindahkan ke Aula Kantor Camat Jangka Kabupaten Bireuen.</p>

Selasa	15 November 2022	111 pengungsi	terdampar di Gampong Meunasah Lhok, Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara dengan rincian 1 balita, 5 anak-anak, 32 perempuan, dan 73 pria. Mereka ditampung di Meunasah Gampong Lhok, Kecamatan Muara Batu, Aceh Utara. Mereka ditampung di Meunasah.
Rabu	16 November 2022	119 pengungsi	pengungsi terdampar di Pantai Bluka Teubai, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara. Rinciannya 22 anak-anak, 36 perempuan, dan 61

			pria, Mereka ditampung di balai gampong dan tenda darurat. Pengungsi laki-laki dengan perempuan dipisahkan.
Ahad	25 Desember 2022	57 pengungsi	pengungsi terdampar di Pantai Indra Patra Gampong Ladong, Kecamatan Masjid Raya, Aceh Besar.
Senin	26 Desember 2022	185 pengungsi	terdampar di pantai Gampong Ujong Vie Kecamatan Muara Tiga, Kabupaten Pidie dengan rincian 32 anak-anak, 70 perempuan, dan 83 laki-laki, Pengungsi ini selama 40 hari terombang-ambing dengan Kapal seluas 6 meter dan panjang

			<p>20 meter. Mereka ditampung di Meunasah Gampong Ujong Pie dan warga membawa makanan, minuman, dan pakaian ke mereka.</p> <p>Total pengungsi selama 2022: 586 pengungsi.</p>
--	--	--	--

4.3.9. Data Pengungsi Rohingya Tahun 2023

Hari	Tanggal/Bulan/Tahun	Jumlah	Keterangan
Ahad	8 Januari 2023	184 pengungsi	<p>terdampar di Kuala Gigieng, Desa Lamnga, Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar dengan rincian 40 anak-anak, 75 perempuan, dan 69 pria. Berlayar dari Bangladesh selama 27 hari. Awalnya</p>

			mereka ada 185 pengungsi, namun 1 pengungsi syahid di laut dan dilarung ke samudera.
Kamis	16 Februari 2023	69 pengungsi	terdampar di Gampong Ujong Keupula, Kemukiman Lampanah, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar. Mereka tiba dengan kapal kayu berukuran sepanjang 15 meter dan lebar 4 meter. Ditampung di UPTD Dinas Sosial Ladong.
Senin	13 Maret 2023	21 pengungsi	terdampar di Gampong Padang Kawa, Kecamatan Tangan-Tangan, Aceh Barat Daya

			<p>dengan rincian 9 perempuan dan 12 laki-laki. Awalnya ada 48 pengungsi Ketika berangkat dari Bangladesh. Ketika kapal tenggelam, 27 pengungsi syahid dan yang selamat ke pantai hanya 21 pengungsi. Namun 27 pengungsi lain tidak diketahui keberadaannya di tengah laut. Warga tidak menemukan kapal pengungsi. Mereka dipindahkan ke eks gedung puskesmas lama Blangpidie untuk beristirahat serta di cek kesehatan. Kemudian pengungsi ini</p>
--	--	--	---

			dipindahkan ke UPTD Rumoh Seyjahtera Beujroh Meukarya milik Dinas Sosial Aceh di Gampong Ladong, Kecamatan Masjid Raya, Aceh Besar.
Senin	27 Maret 2023,	184 pengungsi	terdampar di Gampong Matang Peulawi, Kecamatan Peureulak, Kabupaten Aceh Timur dengan rincian 20 anak-anak, 70 perempuan, dan 24 pria. Pengungsi mendarat ketika warga sahur. Pengungsi disuruh turun dari kapal dan berenang ke darat. Pengungsi ditempatkan di

			kompleks Masjid Matang Peulawi.
Senin	16 Oktober 2023	36 pengungsi	terdampar di Matang Pasi Bireuen dengan rincian 10 anak-anak, 12 perempuan, dan 14 pria.
Selasa	14 November 2023	196 pengungsi	terdampar di Pantai Kulee, Kecamatan Muara Tiga, Kabupaten Pidie. Rinciannya 59 anak-anak, 69 perempuan, dan 61 pria Tujuh pengungsi kabur setelah mendarat.
Rabu	15 November 2023	147 pengungsi	terdampar di Pasi Meurandeh, Kecamatan Batee, Kabupaten Pidie dengan rincian, 79 anak-anak, 38

			perempuan, dan 30 pria.
Rabu	15 November 2023	256 pengungsi	mendarat di Kabupaten Bireuen dengan rincian 125 anak-anak, 69 perempuan, dan 62 pria.
Rabu	15 November 2023	147 pengungsi	terdampar di Gampong Pasi Beurandeh, Kecamatan Batee, Kabupaten Pidie dengan rincian /9 anak-anak, 38 perempuan, dan 30 pria. Ditampung di Yayasan Mina Raya, Padang Tiji, Kabupaten Pidie.
Kamis	16 November 2023	249 pengungsi	terdampar di Kuala Pawon, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen dengan rincian 54 anak-anak, 108

			perempuan dan 79 pria. Pengungsi itu sudah 20 hari di laut. Warga menolak muslim Rohingya mendarat di Kuala Pawon. Kemudian pengungsi itu mendarat di Pantai Ulee Madon Kecamatan Muara Batu Aceh Utara pada Jumat, 17 November 2023.
Ahad	19 November 2023	256 pengungsi	terdampar di Desa Lapang Barat, Kabupaten Bireuen dengan rincian 125 anakanak, 69 perempuan, dan 62 pria.
Ahad	19 November 2023	233 pengungsi	terdampar pantai Batee Kabupaten Pidie dengan rincian 117 anak-anak, 64

			perempuan, dan 52 pria.
Ahad	19 November 2023	36 pengungsi	terdampar di Kecamatan Madat, Kabupaten Aceh Timur dengan rincian 22 anak-anak, 7 perempuan, dan 7 pria. Ditampung di Idi Sport Center (ISC) di Idi Rayeuk, Kabupaten Aceh Timur.
Selasa	21 November 2023	222 pengungsi	terdampar di Sabang dengan rincian 112 anak-anak, 59 perempuan, dan 51 pria Kemudian pada Rabu, 22 November 2023, pengungsi tersebut dibawa ke eks Gedung Imigrasi Punteut, Kota Lhokseumawe

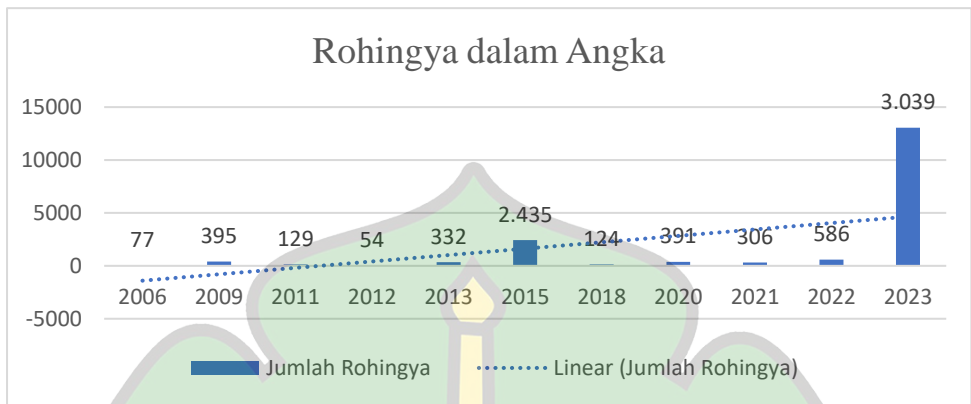
			yang ditangani oleh UNHCR dan IOM.
Sabtu	2 Desember 2023	139 pengungsi	terdampar di Pantai Batu Hitam, Jurong Keuramat, Gampong Ie Meulee, Kecamatan Sukajaya Kota Sabang dengan rincian 58 anakanak, 45 perempuan, dan 36 pria.
Ahad	10 Desember 2023	180 pengungsi	terdampar di Gampong Blang Raya Biheue, kecamatan Muara Tiga, Kabupaten Pidie dengan rincian 53 anak-anak, 74 perempuan, dan 53 pria. Pengungsi ditempatkan di tepi Pantai Kalee Gampong Batee,

			Kecamatan Muara Tiga, Pidie.
Ahad	10 Desember 2023	137 pengungsi	terdampar di Dusun Blang Ulam, Desa Lamreh, Kecamatan Masjid Raya, Aceh Besar dengan rincian 68 anak-anak, 42 perempuan, dan 27 pria, Warga membawa pengungsi ke Kantor Gubernur Aceh. Pemerintah Aceh mengangkut pengungsi ke Bumi Perkemahan Pramuka (Scout Camp) Seulawah, Kecamatan Muara Tiga, Kabupaten Pidie. Sebelum pengungsi tiba, warga sudah menunggu di

			gerbang Bumi Kemah Pramuka untuk menolak pengungsi.
Kamis	14 Desember 2023	50 pengungsi	terdampar di Gampong Seuneubok Baroh, Kecamatan Darul Aman, Kabupaten Aceh Timur.
Kamis	14 Desember 2023	37 pengungsi	yang semua pria terdampar di Pantai Kuala Idi Cut, Aceh Timur. Total pengungsi selama 2023: 3.039 pengungsi



4.3.10. Rohingya dalam Grafik



7.868 jiwa: Total Pengungsi Rohingya dan Bangladesh yang terdampar di Aceh sejak 2006-2023.

4.4. Lampiran Data Sampel

1. Judul Berita Yang di Analisis pada Media AJNN:

Diserbu Mahasiswa, Imigran Rohingya di BMA Menangis Ketakutan, Dimuat Pada 27 Desember 2023

BANDA ACEH - Imigran Rohingya di Gedung Balai Meuseuraya Aceh (BMA), Banda Aceh menangis dan ketakutan saat diserbu pendemo, Rabu, 27 Desember 2023.

Amatan AJNN, ratusan mahasiswa mendatangi Gedung BMA usai berorasi di Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA). Pendemo juga mengambil dan melempar barang-barang milik imigran Rohingya. Sementara pengungsi itu menangis ketakutan.

Saat ini, imigran Rohingya akan diboyong ke Kantor Kemenkumham Aceh menggunakan truk.

Sebelumnya diberitakan, pendemo di gedung Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA) meminta pemerintah daerah segera berkoordinasi dengan pusat. Segera memindahkan imigran Rohingya dari provinsi itu, Rabu, 27 Desember 2023.

Pendemo juga meminta DPRA mengeluarkan statemen penolakan imigran Rohingya. Karena dianggap beberapa waktu terakhir sikap diperlihatkan pengungsi, terkait menolak saat diberikan bentuk perlawanan mereka kepada Aceh.

Model	Indikator	Keterangan
Define Problem (masalah yang disoroti)	Pengusiran Rohingya	Amatan AJNN, ratusan mahasiswa mendatangi Gedung BMA usai berorasi di Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA). Pendemo juga mengambil dan melempar barang-barang milik imigran Rohingya. Sementara pengungsi itu menangis ketakutan.

<p>Diagnose Causes (identifikasi sumber masalah)</p>	<p>Ketidaksukaan masyarakat terhadap sikap Rohingya</p>	<p>Pendemo juga meminta DPRA mengeluarkan statemen penolakan imigran Rohingya. Karena dianggap beberapa waktu terakhir sikap diperlihatkan pengungsi, terkait menolak saat diberikan bentuk perlawanan mereka kepada Aceh.</p>
<p>Make Moral Judgment (nilai moral atau pesan moral)</p>	<p>Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat harus segera berkoordinasi</p>	<p>Sebelumnya diberitakan, pendemo di gedung Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA) meminta pemerintah daerah segera berkoordinasi dengan pusat. Segera memindahkan imigran Rohingya dari provinsi itu, Rabu, 27 Desember 2023.</p>
<p>Treatment Recommendation (penawaran solusi)</p>	<p>DPRA diminta segera mencari solusi untuk</p>	<p>Pendemo juga meminta DPRA mengeluarkan statemen penolakan</p>

	pengungsi Rohingya	imigran Rohingya. Karena dianggap beberapa waktu terakhir sikap diperlihatkan pengungsi, terkait menolak saat diberikan bentuk perlawanan mereka kepada Aceh.
--	--------------------	---

Define Problem, masalah yang di angkat dalam berita ini adalah pengusiran Rohingya yang dilakukan oleh ratusan mahasiswa secara anarkis, dimana mahasiswa tega mengambil dan melempar barang-barang milik imigran Rohingya sehingga membuat pengungsi Rohingya menngis ketakutan.

Diagnose Causes, terletak pada ketidaksukaan masyarakat Aceh terhadap perilaku atau sikap etnis Rohingya yang dianggap tidak tau balas budi ketika sudah dibantu, hal inilah yang menjadi cikal bakal pergerakan mahasiswa untuk mengusir pengungsi Rohingya tersebut.

Make Moral Judgment, pembuat berita menonjolkan sikap para masa atau mahasiswa yang ingin segera para Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat berkoordinasi untuk segera mencari solusi bagi pengungsi Rohingya untuk bisa dipindahkan ke provinsi selain Aceh.

Treatment Recommendation, Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPR A) diminta mahasiswa agar mengeluarkan statemen agar adanya solusi bagi pengungsi Rohingya.

2. Judul Berita Yang di Analisis pada Media CNN:

Mahasiswa Usir Paksa Rohingya di BMA Aceh, Tangis Pengungsi Pecah, Dimuat Pada 27 Desember 2023

Banda Aceh, CNN Indonesia - Ratusan orang yang mengaku mahasiswa mengangkut paksa para imigran tersebut dari tempat penampungan sementara di Gedung Balee Meuseuraya Aceh (BMA) untuk dipindah ke kantor Kemenkumham Aceh, Rabu (27/12). Massa menamakan diri Mahasiswa Tolak Pengungsi Rohingya.

Pengusiran berawal dari demonstrasi yang digelar di Gedung BMA. Pantauan CNN Indonesia.com, awalnya massa merangkak masuk ke basement tempat pengungsi etnis Rohingya itu ditempatkan.

Jarak massa dari tempat pengungsi Rohingya hanya berkisar 40 meter. Mulanya, massa hanya berorasi menyuruh para pengungsi keluar. Namun saat koordinator lapangan mahasiswa bernegosiasi dengan petugas, massa yang berada di belakang langsung berlari menuju ke arah tempat etnis Rohingya.

Bahkan mahasiswa menarik paksa dan melakukan tindakan kekerasan lainnya seperti melempar dengan botol air mineral

ke arah wanita dan anak-anak hingga menendang barang-barang di sekitar.

Etnis Rohingya yang dikepung mahasiswa hanya terdiam dan menangis ketakutan. Sebagian bahkan terlihat meminta ampun. Petugas dari kepolisian dan Satpol PP tak mampu membendung massa yang jumlahnya sekitar 500 an orang.

Sekitar 30 menit berada di dalam basement, massa mahasiswa berhasil mengeluarkan etnis Rohingya menuju mobil truk yang disediakan.

Lalu pengungsi Rohingya yang terdiri dari anak-anak, pria dan wanita itu diantar ke kantor Kemenkumham Aceh yang jaraknya dari BMA hanya berkisar 1 kilometer.

Mahasiswa yang melakukan aksi tersebut berasal dari kampus Al Washliyah, Universitas Abulyatama dan Bina Bangsa Getsempena. Mereka mengaku menolak Rohingya karena tingkah laku yang buruk.

Korlap aksi dari Abulyatama, Muhammad Khalis menyebutkan pihaknya mendukung aspirasi masyarakat yang menolak pengungsi Rohingya di Aceh, untuk segera dipindahkan atau dipulangkan ke negaranya.

"Sudah sepatutnya kami mendukung masyarakat yang menolak untuk menghindari konflik lebih luas antara masyarakat dengan Rohingya," kata Khalis.

Dia berkata masyarakat Aceh sebelumnya pernah dengan lapang dada menerima etnis Rohingya karena kemanusiaan. Namun, akhir-akhir ini etnis tersebut tidak lagi datang sebagai pengungsi melainkan mencari kerja.

"Kini masyarakat Aceh itu kan menolak karena terkait etika dan tingkah laku. Nah dulunya kan masyarakat Aceh menerima tapi hari ini kesannya seperti ada permainan. Kan, sudah ada yang jadi tersangka (kasus penyelundupan manusia)," katanya.

Hingga pukul 17:00 WIB massa mahasiswa masih memadati kantor Kemenkumham Aceh. Mereka mendesak agar pihak terkait bersikap terkait etnis Rohingya tersebut.

Pengungsi Rohingya yang berada di gedung BMA berjumlah 135 orang yang mendarat pada 10 Desember 2023 di pesisir Kabupaten Aceh Besar.

Model	Indikator	Keterangan
Define Problem (masalah yang disoroti)	Aksi mahasiswa yang mengangkut paksa Rohingya	Ratusan orang yang mengaku mahasiswa mengangkut paksa para imigran tersebut dari tempat penampungan sementara di Gedung Balee Meuseuraya Aceh (BMA) untuk dipindah ke kantor

		Kemenkumham Aceh, Rabu (27/12). Massa menamakan diri Mahasiswa Tolak Pengungsi Rohingya.
Diagnose Causes (identifikasi sumber masalah)	Masa mahasiswa berhasil masuk paksa saat koordinators lapangan sedang bernegosiasi dengan petugas keamanan sehingga mahasiswa melakukan aksi anarkis terhadap etnis Rohingya	Jarak massa dari tempat pengungsi Rohingya hanya berkisar 40 meter. Mulanya, massa hanya berorasi menyuruh para pengungsi keluar. Namun saat koordinators lapangan mahasiswa bernegosiasi dengan petugas, massa yang berada di belakang langsung berlari menuju ke arah tempat etnis Rohingya. Bahkan mahasiswa menarik paksa dan melakukan tindakan kekerasan lainnya seperti melempar dengan botol air mineral ke arah wanita dan anak-anak hingga

		<p>menendang barang-barang di sekitar.</p> <p>Etnis Rohingya yang dikepung mahasiswa hanya terdiam dan menangis ketakutan. Sebagian bahkan terlihat meminta ampun. Petugas dari kepolisian dan Satpol PP tak mampu membendung massa yang jumlahnya sekitar 500 an orang.</p>
<p>Make Moral Judgment (nilai moral atau pesan moral)</p>	<p>Etnis Rohingya harus di pulangkan ke negara asalnya</p>	<p>Korlap aksi dari Abulyatama, Muhammad Khalis menyebutkan pihaknya mendukung aspirasi masyarakat yang menolak pengungsi Rohingya di Aceh, untuk segera dipindahkan atau dipulangkan ke negaranya.</p> <p>"Sudah sepatutnya kami mendukung masyarakat yang menolak untuk</p>

		<p>menghindari konflik lebih luas antara masyarakat dengan Rohingya," kata Khalis.</p> <p>Dia berkata masyarakat Aceh sebelumnya pernah dengan lapang dada menerima etnis Rohingya karena kemanusiaan. Namun, akhir-akhir ini etnis tersebut tidak lagi datang sebagai pengungsi melainkan mencari kerja.</p> <p>"Kini masyarakat Aceh itu kan menolak karena terkait etika dan tingkah laku. Nah dulunya kan masyarakat Aceh menerima tapi hari ini kesannya seperti ada permainan. Kan, sudah ada yang jadi tersangka (kasus penyelundupan manusia)," katanya.</p>
Treatment Recommendation	Meminta pihak terkait (UNHCR,	Hingga pukul 17:00 WIB massa mahasiswa masih memadati kantor

(penawaran solusi)	Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat) mengambil tindakan	Kemenkumham Aceh. Mereka mendesak agar pihak terkait bersikap terkait etnis Rohingya tersebut.
--------------------	--	--

Define Problem, dalam pemberitaan terletak pada aksi semena-mena mahasiswa yang mengangkut paksa Rohingya dari tempat penampungan sementara di Gedung Balee Meuseuraya Aceh (BMA) untuk dipindah ke kantor Kemenkumham Aceh.

Diagnose Causes, dalam pemberitaan terletak pada berhasilnya masuk paksa para mahasiswa saat koordinator lapangan sedang bernegosiasi dengan petugas keamanan. Kelalaian petugas inilah yang menjadi pemicu awal mahasiswa bertindak semena-mena terhadap pengungsi Rohingya, pembuat berita ini juga menonjolkan aksi anarkis mahasiswa seperti menarik paksa dan melakukan tindakan kekerasan lainnya dengan melempar botol air mineral ke arah wanita dan anak-anak hingga menendang barang-barang di sekitar.

Make Moral Judgment, dalam berita pembuatnya menonjolkan statemen Korlap aksi dari Abulyatama, Muhammad Khalis dimana dirinya mendukung aspirasi

masyarakat yang menolak pengungsi Rohingya di Aceh, untuk segera dipindahkan atau dipulangkan ke negaranya.

Treatment Recommendation, dalam berita ialah meminta pihak terkait seperti UNHCR, Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat mengambil tindakan agar bersikap terkait etnis Rohingya tersebut.

Model framing Robert N Entman yang paling ditonjolkan AJNN dalam pemberitaan pengusiran Rohingya di Banda Aceh yaitu soal pendefinisian masalah (*Define Problem*) atau masalah yang disoroti dalam mem framing berita, AJNN membingkai pemberitaan pengusiran Rohingya tentang kekerasan-kekerasan fisik yang dilakukan sejumlah mahasiswa yang terlibat dalam aksi demonstrasi seperti dalam kalimat berita paragraf ke 2:

Amatan AJNN, ratusan mahasiswa mendatangi Gedung BMA usai berorasi di Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA). Pendemo juga mengambil dan melempar barang-barang milik imigran Rohingya. Sementara pengungsi itu menangis ketakutan.

Sementara CNN, model framing Robert N Entman yang paling ditonjolkan dalam pemberitaannya adalah *Diagnose Causes* (sumber masalah), CNN membingkai pemberitaan soal penyebab masalah atau penyebab demonstrasi hingga berakhir dengan aksi anarkis yang dilakukan mahasiswa kepada pengungsi Rohingya, seperti dalam kalimat berita paragraf ke 2 hingga 3:

Jarak massa dari tempat pengungsi Rohingya hanya berkisar 40 meter. Mulanya, massa hanya berorasi menyuruh para pengungsi keluar. Namun saat koordinator

lapangan mahasiswa bernegosiasi dengan petugas, massa yang berada di belakang langsung berlari menuju ke arah tempat etnis Rohingya.

Bahkan mahasiswa menarik paksa dan melakukan tindakan kekerasan lainnya seperti melempar dengan botol air mineral ke arah wanita dan anak-anak hingga menendang barang-barang di sekitar.

4.4.1. Perbandingan *Frame* Berita Pengusiran Rohingya di Banda Aceh yang dimuat AJNN dan CNN

Dari analisis yang telah dilakukan terkait pengusiran Rohingya di Aceh, bahwa peristiwa yang sama dapat dimaknai dan didefinisikan secara berbeda. AJNN mendefinisikan masalah lebih ke pengungsi Rohingya nya yang di usir paksa oleh ratusan mahasiswa, media AJNN juga menggambarkan kejadian anarkis yang dilakukan mahasiswa terhadap pengungsi Rohingya, mereka di usir oleh mahasiswa lantaran perilaku yang di anggap tak tahu balas budi setelah dibantu. Sementara CNN juga mengangkat *angle* Rohingnya nya, namun beritanya lebih dominan kepada aksi-aksi tidak pantas yang dilakukan mahasiswa terhadap Rohingya. Seperti mengangkut paksa pengungsi Rohingya untuk dipindahkan secara paksa misalnya, selain itu perilaku mahasiswa yang tidak disiplin juga ditonjolkan pembuat berita, dimana saat aksi pengusiran, mahasiswa berani menerobos petugas keamanan secara sengaja untuk mengusir paksa Rohingya. CNN juga memasukan hasil wawancara dengan narasumber, salah satunya dengan Kordinator Lapangan (Korlap) aksi. Sementara AJNN tidak, sebagai seorang mantan jurnalis saya paham karena berita aksi pengusiran Rohingya yang sedang diliput

adalah bersifat *breaking news* harus segera terbit namun seharusnya ada *follow up* dari wartawan untuk informasi atau berita lebih mendetail selanjutnya, namun setelah di cek pada portal nya AJNN, penulis tidak menemukan hasil berita *follow up* tersebut. Untuk aspek moral, AJNN menyampaikan bahwa problematika Rohingya harus segera di carikan solusi pemindahan dari Aceh, oleh pemerintah daerah dan juga Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA). Sementara CNN melalui interview Korlap aksi demonstrasi menilai bahwa langkah yang dilakukan mahasiswa untuk mengusir Rohingya sudah tepat. Aspek solusi, AJNN menawarkan agar DPRA mengeluarkan statemen penolakan imigran Rohingya karena dianggap beberapa waktu terakhir sikap diperlihatkan pengungsi Rohingya itu sendiri kurang baik, sementara CNN menawarkan solusi untuk memulangkan pengungsi Rohingya ke negara asalnya.

3. Judul Berita Yang di Analisis pada Media AJNN:

Warga Bireuen Tolak Kedatangan Imigran Rohingya, Dimuat pada 16 November 2023

BIREUEN - Warga Gampong Pulo Pineung, Kecamatan Jangka, Bireuen, menolak kedatangan imigran Rohingya ke kampung mereka. Kehadiran manusia perahu itu dinilai mengganggu kenyamanan.

Keuchik Gampong Pulo Pineung, Mukhtaruddin, mengatakan penolakan warga Rohingya atas kesepakatan

bersama masyarakat. Masyarakat meminta warga Rohingya tersebut ditarik kembali ke tengah laut.

"Mereka (Rohingya) banyak membuat hal-hal yang dapat mengganggu kenyamanan masyarakat," kata Mukhtaruddin saat dikonfirmasi AJNN, Kamis, 16 November 2023.

Menurut Mukhtaruddin ada empat warga Rohingya yang telah memaksa turun dari kapal dan mereka akan dinaikkan kembali ke kapal. Mukhtaruddin mengatakan, pertama warga Aceh, khususnya warga Bireuen sangat ikhlas membantu Imigran Rohingya saat mereka mendarat di Alue Buya Pasie, Kecamatan Jangka.

Setelah dibantu, kata Mukhtaruddin, para Imigran Rohingya tersebut malah meresahkan masyarakat. Kemudian setelah berada ditempat penampungan, para etnis Rohingya tersebut kabur satu-persatu.

Warga Gampong Pulo Pineung saat ini tengah berupaya menarik kapal motor etnis Rohingya tersebut ke tengah laut. Namun upaya tersebut sedikit terkendala, karena boat yang digunakan untuk menarik kapal tersebut lebih kecil.

Warga Rohingya beralasan kapal motor yang ditumpangi mereka sedang mati mesin. Berkaca dari pengalaman di Pidie, kapal motor yang mengangkut Rohingya langsung berangkat setelah menurunkan mereka.

Diberitakan sebelumnya, ratusan imigran Rohingya menepi di pantai perbatasan Gampong Pante Sukon dengan Gampong Pulo Pineung Menasah Dua, Kecamatan Jangka, Bireuen, Kamis, 16 November 2023. Ini gelombang kedua imigran Rohingya dibawa ke Aceh setelah di Pidie, dua hari lalu.

Keuchik Gampong Pulo Pineung, Mukhtaruddin, mengatakan dirinya mengetahui adanya imigran Rohingya menepi dipantai setelah menerima laporan dari masyarakat. Warga Rohingya tersebut diangkut menggunakan satu unit kapal motor.

Ratusan Imigran Rohingya tersebut telah berada di tepi pantai sejak Subuh sekitar pukul. 04.00 WIB.

Model	Indikator	Keterangan
Define Problem (masalah yang disoroti)	Kenyamanan masyarakat sekitar pasca pengungsi Rohingya mendarat	"Mereka (Rohingya) banyak membuat hal-hal yang dapat mengganggu kenyamanan masyarakat," kata Mukhtaruddin saat dikonfirmasi AJNN, Kamis, 16 November 2023.

<p>Diagnose Causes (identifikasi sumber masalah)</p>	<p>Sikap Rohingya yang dinilai meresahkan setelah di bantu masyarakat</p>	<p>Setelah dibantu, kata Mukhtaruddin, para Imigran Rohingya tersebut malah meresahkan masyarakat. Kemudian setelah berada ditempat penampungan, para etnis Rohingya tersebut kabur satu-persatu.</p>
<p>Make Moral Judgment (nilai moral atau pesan moral)</p>	<p>Masyarakat pernah membantu etnis Rohingya saat awal kedatangan di Aceh</p>	<p>Mukhtaruddin mengatakan, pertama warga Aceh, khususnya warga Bireuen sangat ikhlas membantu Imigran Rohingya saat mereka mendarat di Alue Buya Pasie, Kecamatan Jangka.</p>
<p>Treatment Recommendation (penawaran solusi)</p>	<p>Menarik kembali etnis Rohingya ke tengah laut bersama dengan kapalnya</p>	<p>Keuchik Gampong Pulo Pineung, Mukhtaruddin, mengatakan penolakan warga Rohingya atas kesepakatan bersama masyarakat. Masyarakat meminta warga</p>

		<p>Rohingya tersebut ditarik kembali ke tengah laut.</p> <p>"Mereka (Rohingya) banyak membuat hal-hal yang dapat mengganggu kenyamanan masyarakat," kata Mukhtaruddin saat dikonfirmasi AJNN, Kamis, 16 November 2023.</p>
--	--	--

Define Problem, dalam pemberitaan terletak pada kenyamanan masyarakat Gampong Pulo Pineung, Kecamatan Jangka, Bireuen, pasca pengungsi Rohingya mendarat. Masyarakat enggan menerima pengungsi Rohingya lantaran perilaku yang dinilai kurang patuh dengan aturan masyarakat setempat.

Diagnose Causes, dalam pemberitaan terletak pada sikap Rohingya yang dinilai meresahkan. Masyarakat sekitar belajar dari kasus-kasus sebelumnya dimana setelah mendapatkan penampungan, para etnis Rohingya tersebut kabur satu-persatu.

Make Moral Judgment, dalam berita dapat ditemukan bahwa pembuat berita ingin menonjolkan soal Aceh sebelumnya pernah membantu etnis Rohingya saat mereka pertama kali terdampar di perairan Aceh.

Treatment Recommendation, dalam berita ialah menarik kembali etnis Rohingya ke tengah laut bersama dengan kapalnya.

4. Judul Berita Yang di Analisis pada Media CNN:

Warga Bireuen Aceh Tolak Kedatangan Pengungsi Rohingya, Dimuat Pada 17 November 2023

Banda Aceh, CNN Indonesia - Warga Desa Pante Sukon, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen, Aceh menolak kedatangan pengungsi Rohingya gelombang ketiga dalam bulan ini yang hendak mendarat ke kawasan itu, pada Kamis (16/11). Kabid Humas Polda Aceh Kombes Joko Krisdiyanto mengatakan mulanya warga yang mengetahui kedatangan pengungsi Rohingya berbondong-bondong ke pesisir pantai untuk menolak mereka.

"Warga setempat menolak dan menyuruh imigran Rohingya itu naik lagi ke kapal. Salah satu alasan penolakan yang berkembang, karena imigran Rohingya yang pernah terdampar sebelumnya berperilaku kurang baik dan tidak patuh pada norma-norma masyarakat setempat," kata Joko kepada wartawan.

Namun, kata Joko, setelah diberi pengertian oleh aparat kepolisian, warga setempat bersedia memberikan bantuan makanan dan minuman, termasuk bahan bakar minyak, serta menyediakan boat untuk menarik kapal yang ditumpangi imigran Rohingya kembali ke laut.

Joko menyebut ada 5 pengungsi Rohingya yang tinggal di lokasi karena dalam kondisi lemah dan membutuhkan perawatan medis. Mereka sudah ditangani oleh pihak UNHCR dan sementara waktu diungsikan ke Gedung SKB Cot Gapu, Bireuen.

Pihaknya akan terus berkoordinasi dengan instansi terkait untuk dapat bekerja sama dalam penanganan imigran Rohingya. Ia juga mengimbau agar warga setempat tidak bertindak anarkis, dan tetap memperlakukan mereka dengan baik.

Sementara pengungsi Rohingya yang diusir warga Bireuen tersebut berangkat menuju pesisir Kabupaten Aceh Utara. Di sana mereka sudah mendarat di Desa Ulee Madon, Kecamatan Muara Batu.

Ketua Panglima Laot Aceh, Miftach Cut Adek menyebutkan jumlah pengungsi Rohingya gelombang ketiga tersebut berjumlah 249 orang.

Sejak Selasa (14/11), 200 pengungsi Rohingya tiba di Pantai Kulee, Kecamatan Muara Tiga, Kabupaten Pidie. Sehari

kemudian satu kapal yang mengangkut 174 pengungsi Rohingya tiba di Kecamatan Batee, Pidie.

Model	Indikator	Keterangan
Define Problem (masalah yang disoroti)	Kebaikan warga Aceh dan peran Kabid Humas Polda Aceh menyikapi persoalan Rohingya	"Warga setempat menolak dan menyuruh imigran Rohingya itu naik lagi ke kapal. Salah satu alasan penolakan yang berkembang, karena imigran Rohingya yang pernah terdampar sebelumnya berperilaku kurang baik dan tidak patuh pada norma-norma masyarakat setempat," kata Joko kepada wartawan. Namun, kata Joko, setelah diberi pengertian oleh aparat kepolisian, warga setempat bersedia memberikan bantuan makanan dan minuman, termasuk bahan bakar minyak, serta menyediakan

		<p>boat untuk menarik kapal yang ditumpangi imigran Rohingya kembali ke laut.</p>
<p>Diagnose Causes (identifikasi sumber masalah)</p>	<p>Pengungsi Rohingya dinilai tak patuh dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat</p>	<p>Kabid Humas Polda Aceh Kombes Joko Krisdiyanto mengatakan mulanya warga yang mengetahui kedatangan pengungsi Rohingya berbondong-bondong ke pesisir pantai untuk menolak mereka.</p> <p>"Warga setempat menolak dan menyuruh imigran Rohingya itu naik lagi ke kapal. Salah satu alasan penolakan yang berkembang, karena imigran Rohingya yang pernah terdampar sebelumnya berperilaku kurang baik dan tidak patuh pada norma-norma</p>

		masyarakat setempat," kata Joko kepada wartawan.
Make Moral Judgment (nilai moral atau pesan moral)	Meski dinilai tak patuh dengan norma, masyarakat Aceh tetap memberikan bantuan makanan dan medis terhadap pengungsi Rohingya	Namun, kata Joko, setelah diberi pengertian oleh aparat kepolisian, warga setempat bersedia memberikan bantuan makanan dan minuman, termasuk bahan bakar minyak, serta menyediakan boat untuk menarik kapal yang ditumpangi imigran Rohingya kembali ke laut. Joko menyebut ada 5 pengungsi Rohingya yang tinggal di lokasi karena dalam kondisi lemah dan membutuhkan perawatan medis. Mereka sudah ditangani oleh pihak UNHCR dan sementara waktu diungsikan ke Gedung SKB Cot Gapu, Bireuen.

<p>Treatment Recommendation (penawaran solusi)</p>	<p>Pihak keamanan dalam hal ini polisi terus berkoordinasi untuk menangani dan mencari solusi bagi imigran Rohingya</p>	<p>Pihaknya akan terus berkoordinasi dengan instansi terkait untuk dapat bekerja sama dalam penanganan imigran Rohingya. Ia juga mengimbau agar warga setempat tidak bertindak anarkis, dan tetap memperlakukan mereka dengan baik.</p> <p>Sementara pengungsi Rohingya yang diusir warga Bireuen tersebut berangkat menuju pesisir Kabupaten Aceh Utara. Di sana mereka sudah mendarat di Desa Ulee Madon, Kecamatan Muara Batu.</p>
--	---	---

Define Problem, dalam pemberitaan terletak pada kebaikan warga Aceh dan peran Kabid Humas Polda Aceh menyikapi pengungsi Rohingya. Memang hingga saat ini penolakan warga Aceh terhadap Rohingya masih terjadi di semua

daerah, tak tau apa langkah pemerintah selanjutnya soal Rohingya ini.

Diagnose Causes, dalam pemberitaan terletak pada perilaku Rohingya sendiri yang dinilai masyarakat tak patuh dengan norma-norma yang berlaku di setiap daerah di Aceh.

Make Moral Judgment, dalam pemberitaan yakni ditemukan bahwa meski dinilai tak patuh dengan norma, masyarakat Aceh tetap memberikan bantuan makanan dan medis terhadap pengungsi Rohingya.

Treatment Recommendation, dalam pemberitaan ialah mengingat tak ada arahan dari pemerintah saat itu, pihak keamanan dalam hal ini polisi mencoba terus berkoordinasi untuk menangani dan mencari solusi bagi imigran Rohingya.

Model framing Robert N Entman yang paling ditonjolkan AJNN dalam mem framing pemberitaan pengusiran Rohingya di Bireuen yaitu soal *Diagnose Causes* (penyebab masalah) mengapa warga Bireuen tidak mau menerima pengungsi Rohingya, AJNN membingkai perihal sikap Rohingya yang dinilai meresahkan setelah di bantu masyarakat seperti pada kalimat dalam paragraf 4:

Setelah dibantu, kata Mukhtruiddin, para Imigran Rohingya tersebut malah meresahkan masyarakat. Kemudian setelah berada ditempat penampungan, para etnis Rohingya tersebut kabur satu-persatu.

Sementara model framing Robert N Entman yang paling di tonjolkan CNN adalah sama halnya dengan AJNN, CNN membingkai

pemberitaan pengusiran Rohingya di Bireuen soal penyebab masalah (*Diagnose Causes*) sehingga warga mengusir Rohingya, namun cara membingkai penulisan yang berbeda seperti pada berita dalam paragraf 1 hingga 2:

Kabid Humas Polda Aceh Kombes Joko Krisdiyanto mengatakan mulanya warga yang mengetahui kedatangan pengungsi Rohingya berbondong-bondong ke pesisir pantai untuk menolak mereka.

"Warga setempat menolak dan menyuruh imigran Rohingya itu naik lagi ke kapal. Salah satu alasan penolakan yang berkembang, karena imigran Rohingya yang pernah terdampar sebelumnya berperilaku kurang baik dan tidak patuh pada norma-norma masyarakat setempat," kata Joko kepada wartawan.

4.4.2. Perbandingan *Frame* Berita Pengusiran Rohingya di Bireuen yang dimuat AJNN dan CNN

Dari analisis yang telah dilakukan terkait pengusiran Rohingya di Bireuen, AJNN mendefinisikan penolakan masyarakat sekitar terhadap pengungsi Rohingya mempunyai landasan, salah satunya adalah kenyamanan, belajar dari pengalaman ketika warga Aceh mau menerima Rohingya sebelumnya, perilaku Rohingya yang dinilai kurang mematuhi aturan menjadi penyebab warga Aceh menolak pengungsi Rohingya yang tiba di Aceh saat ini. Sementara CNN juga mendefinisikan masalah yang sama yakni soal penolakan warga Bireuen terhadap pengungsi Rohingya, alasan penolakan juga masih sama seputar perilaku Rohingya yang dinilai kurang disiplin. Pembuat berita CNN juga menyampaikan dalam beritanya bahwa

masyarakat sekitar berbondong-bondong ke pesisir pantai untuk menolak mereka, padahal bisa jadi tak semua masyarakat yang datang ke situ mau mengusir Rohingya bisa jadi mereka hanya ingin melihat karena penasaran atau hanya ingin sekedar mengetahui rupa imigran Rohingya tersebut. Pernyataan penulis soal tak semua masyarakat Bireuen ingin mengusir imigran Rohingya benar adanya, dimana CNN dalam beritanya menyampaikan bahwa sebagian warga setempat ingin memberikan bantuan makanan dan minuman, termasuk bahan bakar minyak, masyarakat setempat juga membiarkan 5 pengungsi Rohingya untuk tinggal di lokasi lantaran pengungsi tersebut dalam keadaan lemah. Dari aspek penyebab warga Bireuen menolak Rohingya, AJNN menggambarkan bahwa kehadiran Rohingya dinilai mengganggu kenyamanan warga. Sama halnya dengan CNN, pembuat berita menggambarkan soal perilaku Rohingya yang pernah terdampar sebelumnya, dimana imigran Rohingya dinilai tidak patuh dengan norma-norma yang berlaku, hal tersebutlah yang menjadi sebab warga Aceh enggan menerima Rohingya saat ini. Aspek moral yang disampaikan pada pemberitaan AJNN bahwa masyarakat Aceh pernah membantu etnis Rohingya saat awal kedatangannya di perairan Aceh. Sementara CNN menyampaikan bahwa meski pengungsi Rohingya dinilai tak patuh dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, warga Aceh tetap memberikan bantuan seperti makanan dan tenaga medis. Aspek penyelesaian masalah pengungsi Rohingya yang ditawarkan AJNN adalah menarik kembali etnis Rohingya ke tengah laut bersama dengan kapalnya. Sementara CNN menjadikan pihak keamanan

dalam hal ini polisi untuk menenangkan masyarakat Bireuen agar tidak anarkis terhadap Rohingya. Meskipun begitu pengungsi Rohingya tetap ditolak oleh warga Bireuen sehingga mereka pun berangkat menuju pesisir Kabupaten Aceh Utara.

5. Judul Berita Yang di Analisis pada Media AJNN:

Warga Antarkan Pengungsi Rohingya ke Kantor Wali Kota Sabang, Dimuat Pada 4 Desember 2023

SABANG - Ratusan pengungsi Rohingya yang ditempatkan di kawasan lahan Badan Pengusahaan Kawasan Sabang (BPKS) Kecamatan Sukajaya, terpaksa dipindahkan oleh warga setempat ke kantor wali kota setempat.

Mereka diantar warga sekitar karena tidak mampu menampung pengungsi tersebut berada di wilayah gampong. Diketahui, 139 pengungsi Rohingya tersebut baru saja menetap di kawasan BPKS sejak sore kemarin.

Pengungsi Rohingya ini sebelumnya mendarat di Gampong Ie Meulee, pada Sabtu, 2 Desember lalu.

“Kita angkat saja kita kasih sama ayang kita (Penjabat Wali Kota Sabang), sekitar pukul 12.00 WIB tadi, ke depan kantor walikota kami bongkar terus disitu, semua pokoknya,” kata Ketua Tuha 4 Gampong Balohan, Firdaus, saat dikonfirmasi AJNN, Senin, 4 Desember 2023.

Dia menyampaikan, bahwa keresahan warga telah muncul sejak awal penempatan pengungsi Rohingya di kawasan

BPKS. Masyarakat khawatir akan ada masalah lain jika menampung para pengungsi tersebut.

Firdaus mengatakan pihaknya telah menghubungi UNHCR, Minggu, 3 Desember 2023, malam meminta imigran Rohingya dipindahkan. Namun permintaan itu tidak diterima lembaga internasional itu.

"Mereka tidak mau jumpa dengan kita, katanya hari ini turun pejabat wali kota sama Polres di Balohan, ternyata pagi ini tidak ada yang bertanggung jawab," ujarnya.

Firdaus menambahkan bahwa warga Gampong Balohan telah menyampaikan langsung keluhan kepada pihak kepolisian.

Sehingga pihaknya tidak mampu menampung selama waktu yang telah diarahkan oleh pemerintah setempat.

Model	Indikator	Keterangan
Define Problem (masalah yang disoroti)	Ketidakmampuan warga Sabang menampung etnis Rohingya yang mendarat di wilayah tersebut.	Ratusan pengungsi Rohingya yang ditempatkan di kawasan lahan Badan Pengusahaan Kawasan Sabang (BPKS) Kecamatan Sukajaya, terpaksa

		<p>dipindahkan oleh warga setempat ke kantor wali kota setempat.</p> <p>Mereka diantar warga sekitar karena tidak mampu menampung pengungsi tersebut berada di wilayah gampong. Diketahui, 139 pengungsi Rohingya tersebut baru saja menetap di kawasan BPKS sejak sore kemarin.</p>
<p>Diagnose Causes (identifikasi sumber masalah)</p>	<p>Masyarakat khawatir dengan Rohingya yang dianggap akan menimbulkan masalah baru</p>	<p>Dia menyampaikan, bahwa keresahan warga telah muncul sejak awal penempatan pengungsi Rohingya di kawasan BPKS. Masyarakat khawatir akan ada masalah</p>

		lain jika menampung para pengungsi tersebut.
Make Moral Judgment (nilai moral atau pesan moral)	Etnis Rohingya yang mendarat di Sabang pernah ditampung sementara di BPKS	Dia menyampaikan, bahwa keresahan warga telah muncul sejak awal penempatan pengungsi Rohingya di kawasan BPKS. Masyarakat khawatir akan ada masalah lain jika menampung para pengungsi tersebut.
Treatment Recommendation (penawaran solusi)	Ketua Tuha 4 Gampong Balohan, Firdaus sudah berusaha mengkomunikasikan etnis Rohingya dengan UNHCR namun tidak hasil	Firdaus mengatakan pihaknya telah menghubungi UNHCR, Minggu, 3 Desember 2023, malam meminta imigran Rohingya dipindahkan. Namun permintaan itu tidak diterima lembaga internasional itu.

		<p>"Mereka tidak mau jumpa dengan kita, katanya hari ini turun pejabat wali kota sama Polres di Balohan, ternyata pagi ini tidak ada yang bertanggung jawab," ujarnya.</p>
--	--	--

Define Problem, dari berita terletak pada ketidakmampuan warga Sabang menampung etnis Rohingya yang mendarat di wilayah tersebut, hal inilah yang membuat masyarakat Sabang akhirnya mengangkut pengungsi Rohingya ke depan kantor walikota Sabang.

Diagnose Causes, terletak pada masyarakat yang khawatir dengan pengungsi Rohingya lantaran dianggap bisa menimbulkan masalah baru di Sabang.

Make Moral Judgment, dalam berita dapat ditemukan bahwa pembuat berita ingin menonjolkan sisi humanis masyarakat Aceh dimana walaupun masyarakat Sabang menolak pengungsi Rohingya, namun mereka yang mendarat di Sabang pernah di izinkan tinggal untuk sementara di Pulau Weh itu hingga ditampung di BPKS.

Treatment Recommendation, dalam berita ialah Ketua Tuha 4 Gampong Balohan, Sabang sudah coba berusaha menghubungi UNHCR agar kiranya bisa mencari solusi bagi Rohingya tersebut namun tidak ada hasil.

6. Judul Berita Yang di Analisis pada Media CNN:

Ditolak Warga Sabang, 139 Imigran Rohingya Ditampung di Lahan Dermaga, Dimuat Pada 5 Desember 2023

Banda Aceh, CNN Indonesia -- Warga Sabang, Aceh, melakukan aksi unjuk rasa bahkan hingga membongkar tenda penampungan 139 imigran Rohingya di wilayah tersebut.

Sebanyak 139 imigran Rohingya itu datang pada gelombang kedua di wilayah itu, Sabtu (2/12). Mereka mendesak pihak terkait segera membawa pengungsi itu keluar dari Pulau Weh.

Mulanya warga berunjuk rasa meminta organisasi PBB yang mengurus pengungsi global (UNHCR) dan Pemkot Sabang memindahkan imigran Rohingya ke daerah lain. Lalu, warga pada Senin (4/12) mendatangi tenda penampungan di desa mereka, dan mengangkut seratusan lebih imigran Rohingya itu memakai kendaraan umum ke kantor Wali Kota Sabang.

"Ya dipindahkan paksa sama warga (ke kantor walikota) karena memang dari awal kedatangan Rohingya itu warga

menolak," kata Pj Kepala Desa Balohan Rusli saat dikonfirmasi Senin lalu.

Lokasi penampungan itu dipilih setelah Pemkot Sabang menggelar rapat koordinasi dengan Forkopimda dan para pemangku kepentingan.

Tak ada anggaran khusus dari Pemkot Sabang

Terkait penanganan imigran Rohingya yang telah berlabuh di Pulau Weh, Ady menegaskan Pemkot Sabang tidak akan menganggarkan atau mengeluarkan biaya untuk mencukupi kebutuhan para pengungsi.

"Pemko tidak mengeluarkan sepeserpun untuk mereka, baik yang kemarin masuk maupun yang pertama di Ujong Kareung sebelumnya. Pemko hanya memberikan bantuan kemanusiaan pada saat mereka tiba pertama kali," katanya.

Ady bilang dalam penanganan pengungsi Rohingya ini, pihaknya dan BPKS tidak pernah mendukung apapun pemenuhan kebutuhan mereka. Sejauh ini, pembiayaan ditanggung sepenuhnya oleh UNHCR.

"Setelah rapat koordinasi dengan Forkopimda, diputuskan untuk memberikan waktu kepada UNHCR untuk berkoordinasi lebih lanjut ke Kemenkopolkam terkait penanganan selanjutnya," kata Ady.

Sementara itu Protection Associate UNHCR Faisal Rahman mengatakan pihaknya akan bertanggung jawab penuh

terhadap para pengungsi Rohingya tersebut, baik dalam hal biaya yang dibutuhkan, kebutuhan dasar, kesehatan, dan lain sebagainya.

"Jadi semua penanganan yang dilakukan itu, menjadi tanggung jawab kita dari UNHCR dengan lembaga mitra kita seperti IOM dan lainnya. Semaksimal mungkin kita mengusahakan tidak membebankan biaya kepada pemerintah," ujarnya.

Mahfud pimpin rapat persoalan imigran Rohingya

Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) telah memerintahkan Menko Polhukam Mahfud MD untuk menangani fenomena kedatangan imigran Rohingya yang bergelombang menggunakan kapal kayu ke pesisir-pesisir Aceh.

Mahfud pun menggelar rapat khusus untuk menangani persoalan imigran Rohingya tersebut.

"Besok [hari ini] akan kita rapatkan bagaimana caranya mengembalikan ke negaranya melalui PBB karena ada perwakilannya yang ngurus. Nanti saya akan pimpin rapat," kata dia usai menghadiri acara "Dialog Kebangsaan" di Pondok Pesantren Annida Al Islamy, Bekasi Timur, Senin malam lalu seperti dikutip dari Antara.

Mahfud menyebutkan, pengungsi Rohingya yang masuk ke Indonesia saat ini sekitar 1.447 jiwa. Angka tersebut akan

terus bertambah mengingat gelombang pengungsi tersebut tidak berhenti.

Sementara itu, negara tetangga, seperti Malaysia dan Australia, sudah tidak bisa lagi menerima pengungsi Rohingya.

"Indonesia itu turun tangan. Akan tetapi, turun tangan terus-terusan ini kewalahan, orang Aceh sudah menolak, 'di sini kami punya keperluan juga atas tanah dan makanan'. Dikirim ke Riau juga sudah penuh, kemudian ke Medan sudah penuh," ujar dia.

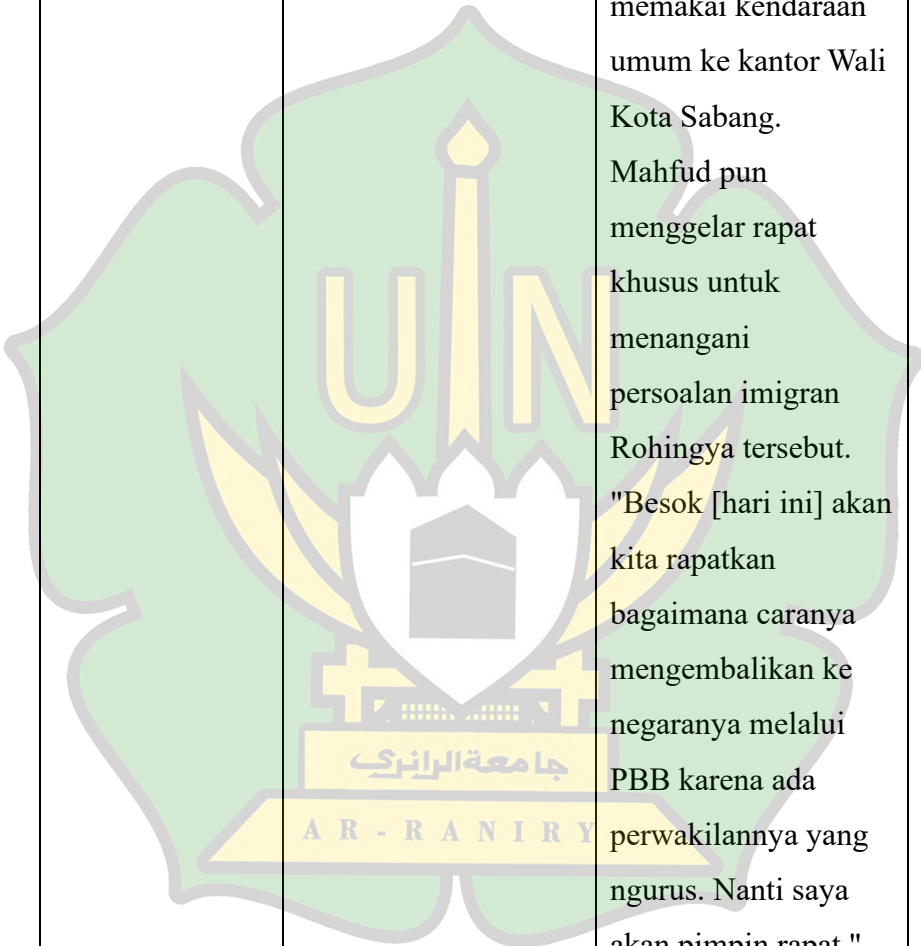
Dia menegaskan Indonesia membantu para pengungsi Rohingya demi kemanusiaan meskipun tidak menandatangani konvensi Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) tentang Pengungsi.

"Problem negara kita itu, banyak pengungsi dari Rohingya itu diurus oleh UNHCR, komisi PBB untuk penanganan pengungsi. Indonesia itu sebenarnya tidak ikut menandatangani konvensi PBB tentang para pengungsi itu. Namun, demi kemanusiaan, Indonesia itu menolong terus," kata Mahfud.

Sebelumnya, UNHCR menyebut pengungsi Rohingya tidak datang ke Indonesia untuk mengeksploitasi Indonesia atau keramahan masyarakat Indonesia.

Sebaliknya para pengungsi Rohingya diklaim UNHCR sebagai orang-orang tangguh yang jika dikaryakan akan berkontribusi besar kepada masyarakat.

Model	Indikator	Keterangan
Define Problem (masalah yang disoroti)	Warga Sabang unjuk rasa usir Rohingya hingga Menko Polhukam Mahfud M D turun tangan atasi problematika Rohingya	Warga Sabang, Aceh, melakukan aksi unjuk rasa bahkan hingga membongkar tenda penampungan 139 imigran Rohingya di wilayah tersebut. Mulanya warga berunjuk rasa meminta organisasi PBB yang mengurus pengungsi global (UNHCR) dan Pemkot Sabang memindahkan imigran Rohingya ke daerah lain. Lalu, warga pada Senin (4/12) mendatangi tenda penampungan

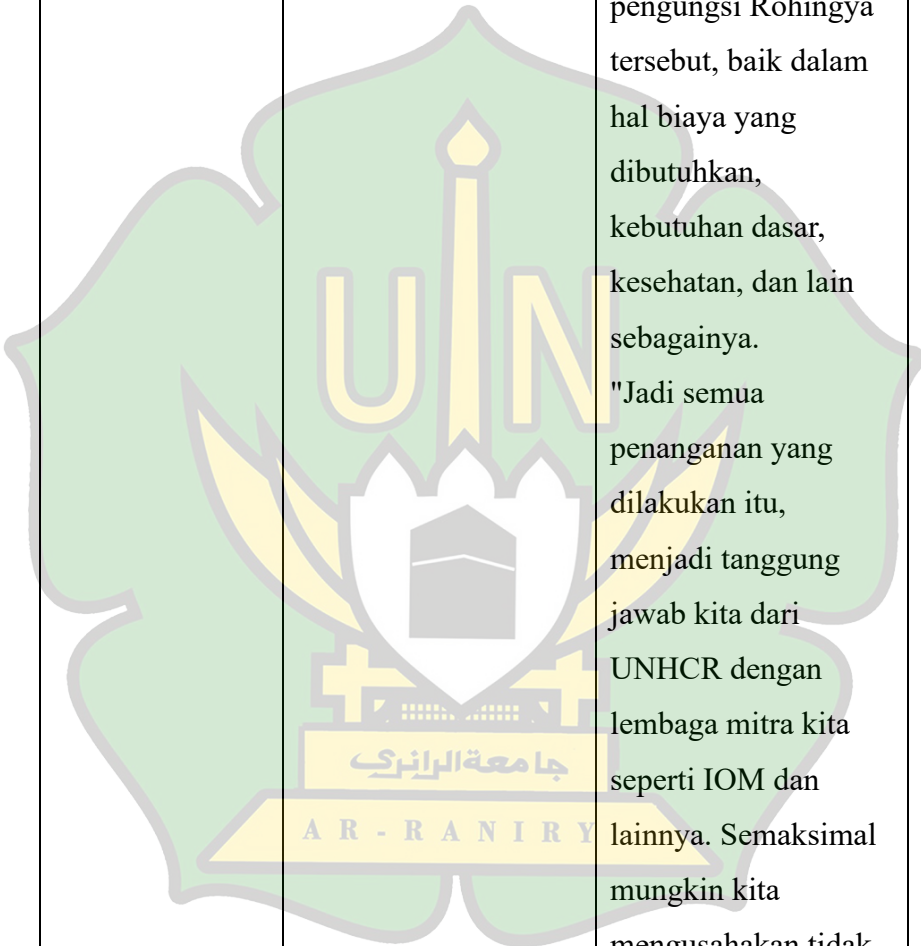
		<p>di desa mereka, dan mengangkut seratusan lebih imigran Rohingya itu memakai kendaraan umum ke kantor Wali Kota Sabang. Mahfud pun menggelar rapat khusus untuk menangani persoalan imigran Rohingya tersebut. "Besok [hari ini] akan kita rapatkan bagaimana caranya mengembalikan ke negaranya melalui PBB karena ada perwakilannya yang mengurus. Nanti saya akan pimpin rapat," kata dia usai menghadiri acara "Dialog Kebangsaan" di Pondok Pesantren</p>
--	---	--


		Annida Al Islamy, Bekasi Timur, Senin malam lalu seperti dikutip dari Antara.
Diagnose Causes (identifikasi sumber masalah)	Negara-negara asing lainnya tak mau lagi menerima Rohingya	Mahfud menyebutkan, pengungsi Rohingya yang masuk ke Indonesia saat ini sekitar 1.447 jiwa. Angka tersebut akan terus bertambah mengingat gelombang pengungsi tersebut tidak berhenti. Sementara itu, negara tetangga, seperti Malaysia dan Australia, sudah tidak bisa lagi menerima pengungsi Rohingya. "Indonesia itu turun tangan. Akan tetapi, turun tangan terus-terusan ini

		<p>kewalahan, orang Aceh sudah menolak, 'di sini kami punya keperluan juga atas tanah dan makanan'. Dikirim ke Riau juga sudah penuh, kemudian ke Medan sudah penuh," ujar dia.</p>
<p>Make Moral Judgment (nilai moral atau pesan moral)</p>	<p>Meski tak ada anggaran khusus, Pemkot Sabang tetap membantu imigran Rohingya yang mendarat di Sabang atas rasa kemanusiaan</p>	<p>Terkait penanganan imigran Rohingya yang telah berlabuh di Pulau Weh, Ady menegaskan Pemkot Sabang tidak akan menganggarkan atau mengeluarkan biaya untuk mencukupi kebutuhan para pengungsi. "Pemkot tidak mengeluarkan sepeserpun untuk mereka, baik yang kemarin masuk</p>

		<p>maupun yang pertama di Ujong Kareung sebelumnya. Pemkot hanya memberikan bantuan kemanusiaan pada saat mereka tiba pertama kali," katanya.</p> <p>Dia menegaskan Indonesia membantu para pengungsi Rohingya demi kemanusiaan meskipun tidak menandatangani konvensi Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) tentang Pengungsi.</p> <p>"Problem negara kita itu, banyak pengungsi dari Rohingya itu diurus oleh UNHCR, komisi PBB untuk penanganan</p>
--	---	---

		<p>pengungsi. Indonesia itu sebenarnya tidak ikut menandatangani konvensi PBB tentang para pengungsi itu. Namun, demi kemanusiaan, Indonesia itu menolong terus," kata Mahfud.</p>
<p>Treatment Recommendation (penawaran solusi)</p>	<p>Pemkot Sabang berkomunikasi dengan Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (FORKOPIMDA) dan United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR) hingga dengan Menko Polhukam.</p>	<p>"Setelah rapat koordinasi dengan Forkopimda, diputuskan untuk memberikan waktu kepada UNHCR untuk berkoordinasi lebih lanjut ke Kemenkopolkam terkait penanganan selanjutnya," kata Ady. Sementara itu Protection Associate UNHCR Faisal</p>

		<p>Rahman mengatakan pihaknya akan bertanggung jawab penuh terhadap para pengungsi Rohingya tersebut, baik dalam hal biaya yang dibutuhkan, kebutuhan dasar, kesehatan, dan lain sebagainya.</p> <p>"Jadi semua penanganan yang dilakukan itu, menjadi tanggung jawab kita dari UNHCR dengan lembaga mitra kita seperti IOM dan lainnya. Semaksimal mungkin kita mengusahakan tidak membebankan biaya kepada pemerintah," ujarnya.</p>
--	---	--

		<p>Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) telah memerintahakan Menko Polhukam Mahfud M D untuk menangani fenomena kedatangan imigran Rohingya yang bergelombang menggunakan kapal kayu ke pesisir- pesisir Aceh. Mahfud pun menggelar rapat khusus untuk menangani persoalan imigran Rohingya tersebut.</p>
--	---	--

Define Problem, dari berita terletak pada demonstrasi anarkis yang dilakukan warga Sabang, dalam pemberitaan CNN menyoroti perilaku warga Sabang yang hendak membongkar paksa tenda penampungan Rohingya. Selain itu Menko Polhukam Mahfud MD turun tangan menggelar rapat

husus untuk menangani persoalan imigran Rohingya tersebut.

Diagnose Causes, terletak pada tak maunya negara-negara asing lainnya menerima Rohingya, hal inilah yang menjadi penyebab imigran Rohingya mendarat di Aceh.

Make Moral Judgment, pembuat berita ingin menonjolkan sisi kebaikan Pemerintah Kota (Pemkot) Sabang dimana meski tak ada anggaran khusus, Pemkot Sabang tetap membantu imigran Rohingya yang mendarat di Sabang atas rasa kemanusiaan. Sebenarnya tak hanya di Sabang semua warga Aceh di setiap daerah ingin membantu pengungsi Rohingya.

Treatment Recommendation, dalam berita ialah setiap pemangku jabatan perlu adanya komunikasi baik Pemkot Sabang berkomunikasi dengan Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (FORKOPIMDA) dan United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR) hingga dengan Menko Polhukam.

Model framing Robert N Entman yang paling ditonjolkan AJNN dalam pemberitaan pengusiran Rohingya di Sabang yaitu soal pendefinisian masalah (*define problems*) dalam membingkai berita, AJNN mem framing pemberitaan soal ketidakmampuan warga Sabang menampung etnis Rohingya yang mendarat di wilayah tersebut sehingga terpaksa dipindahkan oleh warga ke kantor wali

kota setempat, seperti pada kalimat dalam berita paragraf 1 hingga 2:

Ratusan pengungsi Rohingya yang ditempatkan di kawasan lahan Badan Pengusahaan Kawasan Sabang (BPKS) Kecamatan Sukajaya, terpaksa dipindahkan oleh warga setempat ke kantor wali kota setempat.

Mereka diantar warga sekitar karena tidak mampu menampung pengungsi tersebut berada di wilayah gampong. Diketahui, 139 pengungsi Rohingya tersebut baru saja menetap di kawasan BPKS sejak sore kemarin.

Sementara CNN, model framing Robert N Entman yang paling ditonjolkan dalam pemberitaannya juga sama halnya dengan AJNN yaitu pendefinisian masalah (*define problems*) dimana CNN mbingkai soal isu warga Sabang unjuk rasa usir Rohingya hingga Menko Polhukam Mahfud MD turun tangan atasi problematika Rohingya, seperti pada kalimat dalam berita paragraf 1-2 dan paragraf 12:

Warga Sabang, Aceh, melakukan aksi unjuk rasa bahkan hingga membongkar tenda penampungan 139 imigran Rohingya di wilayah tersebut.

Mulanya warga berunjuk rasa meminta organisasi PBB yang mengurus pengungsi global (UNHCR) dan Pemkot Sabang memindahkan imigran Rohingya ke daerah lain. Lalu, warga pada Senin (4/12) mendatangi tenda penampungan di desa mereka, dan mengangkut seratusan lebih imigran Rohingya itu memakai kendaraan umum ke kantor Wali Kota Sabang.

Mahfud pun menggelar rapat khusus untuk menangani persoalan imigran Rohingya tersebut.

"Besok [hari ini] akan kita rapatkan bagaimana caranya mengembalikan ke negaranya melalui PBB karena ada

perwakilannya yang mengurus. Nanti saya akan pimpin rapat," kata dia usai menghadiri acara "Dialog Kebangsaan" di Pondok Pesantren Annida Al Islamy, Bekasi Timur, Senin malam lalu seperti dikutip dari Antara.

4.4.3. Perbandingan *Frame* Berita Pengusiran Rohingya di Sabang Yang Dimuat AJNN dan CNN

Dari analisis yang telah dilakukan terkait pengusiran Rohingya di Sabang, pembuat berita di AJNN menyoroti ketidakmampuan warga Sabang menampung etnis Rohingya yang mendarat di wilayah tersebut, hal inilah yang membuat masyarakat Sabang akhirnya mengangkut pengungsi Rohingya ke depan kantor walikota Sabang. Masyarakat Sabang khawatir akan terjadi pelanggaran-pelanggaran yang tidak diinginkan apabila pengungsi Rohingya terlalu lama menetap di Sabang. Sementara itu, CNN mendefinisikan masalah demonstrasi anarkis yang dilakukan warga Sabang. Pada pemberitaan CNN menyoroti perilaku warga Sabang yang hendak membongkar paksa tenda penampungan Rohingya, pembuat berita CNN juga ingin menonjolkan peran pemerintah pusat yakni Menko Polhukam Mahfud MD yang ikut turun tangan menggelar rapat khusus untuk menangani persoalan imigran Rohingya tersebut, CNN ingin menggambarkan bahwa pemerintah pusat juga fokus dengan isu Rohingya ini. Dari aspek penyebab, AJNN menggambarkan tentang masyarakat yang khawatir dengan tibanya pengungsi Rohingya di Sabang lantaran dianggap bisa menimbulkan masalah baru, oleh karena itu masyarakat terpaksa menolak para imigran tersebut. Sementara menurut CNN bahwa tak maunya negara-negara asing menerima Rohingya menjadi salah satu

penyebab imigran Rohingya terpaksa mendarat di Aceh. Aspek moral yang disampaikan pada pemberitaan AJNN yaitu meski pengungsi Rohingya saat ini ditolak oleh warga Sabang namun mereka pernah ditampung sementara di BPKS hingga membangun tenda selama dua hari sebelum masyarakat setempat memutuskan untuk mengusir mereka. CNN menilai bahwa atas nama kemanusiaan meski tak ada anggaran khusus, Pemkot Sabang tetap rela membantu imigran Rohingya yang mendarat di Sabang. Aspek penawaran solusi yang ditawarkan AJNN terhadap pengungsi Rohingya adalah menyerahkan pengungsi Rohingya melalui Ketua Tuha 4 Gampong Balohan kepada pihak United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR). Sementara CNN memberikan solusi bahwa dalam hal ini baik Pemkot Sabang harus berkomunikasi dengan Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (FORKOPIMDA) dan UNHCR hingga dengan Menko Polhukam agar kiranya bisa mencari solusi bersama permasalahan pengungsi Rohingya tersebut.

4.5. AJNN dan CNN Mengkonstruksi Pemberitaan Rohingya

Media online tentunya memiliki pandangan dan tendensi (kecondongan) dalam membingkai pemberitaan, namun dalam isu penolakan Rohingya di Aceh baik AJNN dan CNN sama-sama mengangkat dan membingkai isu pemberitaan Rohingya ini. Adapun perbedaan dan persamaan *framing* pemberitaan pengusiran Rohingya di Aceh pada media CNN dan AJNN, sebagai berikut.

Dalam berita yang ditulis AJNN, berjudul:

Diserbu Mahasiswa, Imigran Rohingya di BMA Menangis Ketakutan, Dimuat Pada 27 Desember 2023

Dimana pembuat berita AJNN menyoroti lebih ke masalah pengungsi Rohingya nya yang di usir paksa oleh ratusan mahasiswa, AJNN juga menggambarkan kejadian anarkis yang dilakukan mahasiswa terhadap pengungsi Rohingya, seperti bentuk berita yang di tayangkan AJNN bersifat *breaking news*, berita yang harus segera ditayangkan mengingat aksi pengusiran Rohingya sedang berlangsung dan wartawan AJNN di tempat kejadian, namun sayangnya tak ada berita *follow up* yang mendetail dari wartawan AJNN mengenai peristiwa yang melatarbelakangi demonstrasi terhadap Rohingya tersebut. Pembuat berita AJNN kurang menggambarkan secara jelas kejadian-kejadian yang sedang terjadi di tempat demonstrasi, namun penulis tidak menemukan tendensi dalam pemberitaan AJNN soal pengusiran imigran Rohingya di BMA.

Sementara berita yang ditulis CNN, yang berjudul:

Mahasiswa Usir Paksa Rohingya di BMA Aceh, Tangis Pengungsi Pecah, Dimuat Pada 27 Desember 2023

Sama halnya dengan AJNN, CNN juga menyorot tentang pengusiran yang dilakukan mahasiswa terhadap Rohingya, bedanya pembuat berita CNN menggambarkan secara detail aksi-aksi anarkis yang dilakukan mahasiswa terhadap Rohingya, seperti mengangkat pengungsi untuk dipindahkan secara paksa misalnya, perilaku mahasiswa yang tidak

disiplin juga ditonjolkan dalam berita seperti saat demonstrasi mahasiswa berani semena-mena menerobos petugas keamanan secara sengaja demi bisa mengusir Rohingya, berita yang dibingkai CNN sangat menggambarkan situasi yang di alami oleh pengungsi Rohingya. Soal tendensi penulis juga tidak menemukan dalam pemberitaan CNN. Namun efek dari hasil berita yang sudah di bingkai CNN tentunya berdampak bagi citra Aceh yang dikenal ramah dengan adatnya *Peumulia Jamee*.

Berita pengusiran Rohingya di Bireuen yang dimuat AJNN berjudul:

Warga Bireuen Tolak Kedatangan Imigran Rohingya, Dimuat pada 16 November 2023

Dalam berita AJNN menyoroti perilaku Rohingya yang dinilai kurang mematuhi norma yang berlaku dalam masyarakat setempat, hal tersebutlah yang menjadi alasan mengapa warga Bireuen mengusir imigran Rohingya. Pembuat berita AJNN juga menggambarkan bahwa masyarakat Bireuen punya landasan dan alasan mengapa mereka harus mengusir pengungsi Rohingya saat ini. Dalam berita yang dibuat AJNN soal penolakan Rohingya di Bireuen penulis tidak menemukan tendensi dalam pemberitaan.

Untuk berita pengusiran Rohingya di Bireuen yang dimuat CNN berjudul:

Warga Bireuen Aceh Tolak Kedatangan Pengungsi Rohingya, Dimuat Pada 17 November 2023

Pembuat berita CNN menulis soal masyarakat Bireuen yang berbondong-bondong ke pesisir pantai untuk menolak Rohingya, CNN terkesan ingin menggambarkan bahwa seluruh masyarakat Bireuen ingin menolak imigran Rohingya yang mendarat di daerah mereka, padahal bisa jadi tak semua masyarakat yang datang ke situ hendak mengusir Rohingya, bisa jadi mereka hanya ingin melihat lantaran penasaran tidak pernah bertemu atau hanya ingin sekedar mengetahui rupa dari imigran Rohingya itu sendiri, meski demikian CNN dalam beritanya juga menyampaikan sisi kemanusiaan warga Bireuen yang ingin memberikan bantuan berupa makanan dan minuman, termasuk bahan bakar minyak, CNN juga menggambarkan kebaikan masyarakat setempat yang mau membiarkan 5 pengungsi Rohingya untuk tinggal di lokasi lantaran pengungsi tersebut dalam keadaan lemah. Perihal tendensi berdasarkan indikator yang sudah penulis jabarkan di atas tadi jika melihat pemberitaan soal penolakan Rohingya di Bireuen yang dibuat CNN, isi beritanya condong kepada pengungsi Rohingya.

Sedangkan pengusiran Rohingya di Sabang yang dimuat AJNN berjudul:

Warga Antarkan Pengungsi Rohingya ke Kantor Wali Kota Sabang, Dimuat Pada 4 Desember 2023

Pembuat berita AJNN menyoroti ketidakmampuan warga Sabang untuk menampung etnis Rohingya hal inilah yang jadi penyebab mengapa masyarakat Sabang akhirnya mengangkut pengungsi Rohingya ke depan kantor walikota Sabang. Alasan lainnya masyarakat Sabang tolak Rohingya lantaran khawatir akan terjadi pelanggaran-pelanggaran yang tidak diinginkan jika nantinya terlalu lama menetap di Sabang. Pembuat berita AJNN menggambarkan alasan-alasan dan penyebab masyarakat Sabang menolak Rohingya, soal tendensi penulis tak menemukan dalam pemberitaan yang dibingkai oleh AJNN.

Pengusiran Rohingya yang dimuat CNN berjudul:

Ditolak Warga Sabang, 139 Imigran Rohingya Ditampung di Lahan Dermaga, Dimuat Pada 5 Desember 2023

CNN menyoroti aksi unjuk rasa hingga pembongkaran paksa yang dilakukan warga Sabang terhadap pengungsi Rohingya. Media CNN menggambarkan tiga angle soal isu pengusiran Rohingya ini, pertama aksi demonstrasi di lead pertama, kedua soal respon Pemkot Sabang yang di gambarkan pada body berita, ketiga tanggapan pemerintah pusat yaitu Menko Polhukam di gambarkan di akhir pemberitaan. Cara CNN menggambarkan isu penolakan Rohingya di Sabang

memiliki tendensi dimana menurut penulis, CNN terkesan condong membela Rohingya dalam pemberitaan.

Dalam hal persamaan baik CNN dan AJNN dalam mengkonstruksi pemberitaan penolakan Rohingya di Aceh ke dua media ini menggambarkan peristiwa fakta sebenarnya yang terjadi di lapangan, baik CNN dan AJNN keduanya mengambil angle dan tema yang sama yaitu Rohingya, hanya saja cara pengemasan penulisan isu pada kedua media ini sangat berbeda, ya itu wajar karena memang setiap media punya cara dan gaya sendiri dalam menggambarkan sebuah isu. Soal kualitas penulisan hingga cara mengemas isu, penulis rasa media CNN lebih unggul dibandingkan AJNN mungkin ini soal jam terbang wartawan dan faktor seberapa lamanya sebuah perusahaan media itu berdiri. Selain itu dalam hal menggambarkan isu pada pemberitaan, CNN terkesan memiliki tendensi terhadap pengungsi Rohingya, seperti dalam pemberitaan penolakan Rohingya di Bireuen dan Sabang, sementara AJNN dalam menggambarkan isu Rohingya sangat umum dan tidak memiliki kecondongan memihak. Dalam hal pemilihan frase atau kata, penulis melihat CNN lebih tajam dan terkesan menegatifkan citra dan perilaku orang Aceh, seperti kalimat yang di muat CNN dalam berita pengusiran Rohingya di Banda Aceh pada 27 Desember 2023 yang terdapat dalam paragraf 3:

Jarak massa dari tempat pengungsi Rohingya hanya berkisar 40 meter. Mulanya, massa hanya berorasi menyuruh para pengungsi keluar. Namun saat koordinator lapangan mahasiswa bernegosiasi dengan petugas, massa yang berada di belakang

langsung berlari menuju ke arah tempat etnis Rohingya.

Bahkan mahasiswa menarik paksa dan melakukan tindakan kekerasan lainnya seperti melempar dengan botol air mineral ke arah wanita dan anak-anak hingga menendang barang-barang di sekitar.

Begitu juga kalimat di muat CNN dalam berita pengusiran Rohingya di Bireuen yang dimuat pada 17 November 2023, dalam berita paragraf 1:

Kabid Humas Polda Aceh Kombes Joko Krisdiyanto mengatakan mulanya warga yang mengetahui kedatangan pengungsi Rohingya berbondong-bondong ke pesisir pantai untuk menolak mereka.

Dan dalam kalimat yang di muat CNN dalam berita pengusiran Rohingya di Sabang yang di muat pada 5 Desember 2023 dalam paragraf 1:

Warga Sabang, Aceh, melakukan aksi unjuk rasa bahkan hingga membongkar tenda penampungan 139 imigran Rohingya di wilayah tersebut.

4.6. Masyarakat Aceh, Rohingya, dan Hoaxs

Hampir seluruh masyarakat Aceh saat ini memang menolak Rohingya, jika dilihat dari alasan mengapa warga menolak Rohingya? Semua masyarakat Aceh menjawab dengan jawaban yang sama atau jawabannya ngawur alias ngarang tidak tepat sasaran, bahkan dalam lampiran sampel yang penulis analisis juga demikian. Sebelumnya warga Aceh memang sangat menyambut warga Rohingya karena narasi mereka sebagai sesama korban konflik dalam hal ini Rohingya di perangi oleh Junta militer Myanmar. Pada 2015 saat hampir seluruh dunia menolak kedatangan Rohingya kala itu, Aceh menjadi satu-satunya daerah yang

menerima Rohingya tanpa kompromi dan berpikir panjang. Budaya menerima tamu atau *Peumulia Jamee* memang sudah tertanam dalam sanubari orang Aceh, selain itu Sistem *Panglima Laot* yang telah berlaku setidaknya sejak abad ke-17 di Aceh. Sebagaimana hukum adat lainnya di Aceh, *Panglima Laot* didasarkan pada syariat Islam, dan mengatur seluruh aspek dalam praktik perikanan maupun kehidupan bermasyarakat dalam perkampungan nelayan di daerah pesisir dan mewajibkan seluruh nelayan di Aceh untuk membantu setiap orang yang nyawanya terancam di laut.

Dari beberapa adat Aceh baik di darat (*Peumulia Jamee*) dan di laut (*Panglima Laot*) tak mungkin rasanya masyarakat Aceh berpindah hati secepat itu dengan Rohingya, tentunya ini ada hal lain, salah satu dari sekian banyak hal lain itu adalah aktifnya mesin fitnah atau info hoaks di berbagai platform media sosial (medsos), hampir 70 persen cuitan hoaks lebih sering di cuit ulang daripada fakta. Demikian hasil penelitian di *Massachusetts Institute of Technology*, Amerika Serikat. Berita hoaks lebih gampang menyebar karena dianggap baru. Warga dunia maya yang latar pendidikannya rendah lazimnya tak peduli dengan isi berita meski akun penyebar berita hoaks ini punya lebih sedikit pengikut dari akun yang memberikan informasi benar.⁵⁷

Jika ditelaah pengungsi Rohingya ini sudah terdampar sejak 2006 di Aceh, namun dalam rentang tahun tersebut tak satupun

⁵⁷ Murizal Hamzah, *Muslim Rohingya Ditolak Di Indonesia, Mengapa?* (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2024), hal. 36.

pemberitaan fitnah atau hoax muncul terhadap Rohingya, hanya di tahun 2023 tepatnya dalam rentang bulan November-Desember hingga awal Januari 2024 informasi hoaks, ujaran kebencian, hingga fitnah yang ditujukan kepada pengungsi Rohingya mewarnai platform medsos, ini ada apa sebenarnya antara masyarakat Aceh, Rohingya dan hoaks? Memang penolakan Rohingya di Aceh banyak menimbulkan keanehan- keanehan, terlepas dari itu semua atas rasa kemanusiaan masyarakat Aceh tentunya harus membantu pengungsi Rohingya, tak perlu membahas lagi secara detail soal bagaimana syariat dan agama melihat problem Rohingya ini karena sudah jelas bahwa islam pun menyuruh kita untuk saling tolong menolong apalagi sesama muslim dan seiman.

Seperti hal nya yang disebutkan dalam firman Allah SWT yaitu tentang perintah perlindungan pengungsi dalam hal ini mereka yang hijrah sebagai upaya mencari perlindungan, dalam islam kewajiban berhijrah dijelaskan antara lain dalam surah An-Nisa ayat 97:

جامعة الرانري

AR RAHMAN

إِنَّ الَّذِينَ تَوَقَّعُوا الْمَلَائِكَةَ ظَالِمِينَ أَنْفُسِهِمْ قَالُوا فِيمَ كُنْتُمْ ۖ قَالُوا كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِي الْأَرْضِ قَالُوا أَلَمْ تَكُنْ أَرْضَ اللَّهِ وَاسِعَةً فَتُهَاجِرُوا فِيهَا ۗ فَأُولَٰئِكَ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَسَاءَتْ مَصِيرًا

Sesungguhnya orang-orang yang dicabut nyawanya oleh malaikat dalam keadaan menzalimi sendiri, mereka (para malaikat) bertanya, “Bagaimana kamu ini?” Mereka menjawab, “Kami orang-orang

yang tertindas di bumi (Mekah).” Mereka (para malaikat) bertanya, “Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah (berpindah-pindah) di bumi itu?” Maka orang-orang itu tempatnya di neraka Jahannam, dan (Jahannam) itu seburuk-buruk tempat kembali.

Surah an-Nisa berisikan ajakan kepada kaum *mustadh’afin* (orang tertindas, lemah yang tidak diperlakukan secara tidak berperikemanusiaan) di Mekah agar segera berhijrah ke Madinah. Allah SWT mengutuk orang yang enggan berhijrah bukan karena tidak mampu, namun karena keengganan semata yang berujung pada penganiayaan diri sendiri. Untuk itu mereka diminta untuk mengupayakan segala sumber daya agar mereka segera meninggalkan situasi tersebut.⁵⁸

Orang-orang yang enggan berhijrah ditanya oleh malaikat dengan nada mencela “Bagaimana posisimu yang sebenarnya di dalam agamamu? Atas pertanyaan tersebut orang-orang ini membela diri dengan menyatakan bahwa mereka tidak mampu menjalankan agama karena mengalami penindasan di Mekah. Malaikat menjawab, “Bukankah bumi Allah SWT luas (*ardullāhi wāsi ‘atan*) sehingga kamu dapat berpindah-pindah ke manapun di bumi itu? Pertanyaan tersebut adalah sindiran dari malaikat kepada mereka yang enggan berhijrah karena pada dasarnya mereka memiliki sumber daya yang memadai untuk meninggalkan Mekah dan

⁵⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 681-685.

mencari tempat yang aman untuk mereka menjalankan agama. Keengganan mereka untuk berhijrah bukan disebabkan ketiadaan kemampuan melainkan karena kelemahan iman. Dan atas keputusan mereka untuk lebih mengikuti nafsu dan meninggalkan hijrah, maka tempat tinggal mereka adalah neraka Jahanam.⁵⁹

Untuk mencari tahu lebih jauh makna pemberian perlindungan kepada pengungsi dari sisi pemberi perlindungan juga terdapat dalam surah at-Taubah ayat 6:

وَأَنْ أَحَدٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّى يَسْمَعَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ أَبْلِغْهُ مَأْمَنَهُ ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ

Dan jika di antara kaum musyrikin ada yang meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah agar dia dapat mendengar firman Allah, kemudian antarkanlah dia ke tempat yang aman baginya. (Demikian) itu karena sesungguhnya mereka kaum yang tidak mengetahui.

Pada tahun ke-9 Hijriah, setelah Rasulullah mengadakan perjanjian Hudaibiyah di tahun ke 6, terjadilah pelanggaran terhadap ketentuan perjanjian tersebut oleh penduduk Quraisy kecuali Bani Dharah dan Bani Kinanah. Atas pelanggaran tersebut, kaum Muslim diperintahkan untuk mengakhiri perjanjian tersebut. Allah SWT kemudian memberikan waktu empat bulan kepada kaum musyrikin Quraisy untuk berpikir apakah mereka akan masuk Islam atau lebih memilih untuk berperang dengan Kaum Muslimin. Setelah

⁵⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Depok: Gema Insani, 2015), hal.412-413.

perjanjian tersebut berakhir, banyak orang-orang musyrikin yang meminta suaka kepada Rasulullah.

Surah at-Taubah ayat 6 turun sebagai petunjuk agar setiap negara Islam memberikan suaka dan perlindungan kepada setiap orang yang mencari perlindungan meskipun orang tersebut musyrik (*musyrikin*). Atas petunjuk tersebut, suaka mereka dikabulkan. Mereka kemudian diantarkan ke tempat-tempat yang aman (*ma'manah(u)*) untuk dapat memutuskan bagaimana arah hidupnya tanpa paksaan dari siapapun.⁶⁰

Pemberian perlindungan terhadap pengungsi juga di jelaskan dalam surah al-Anfal ayat 72-75:

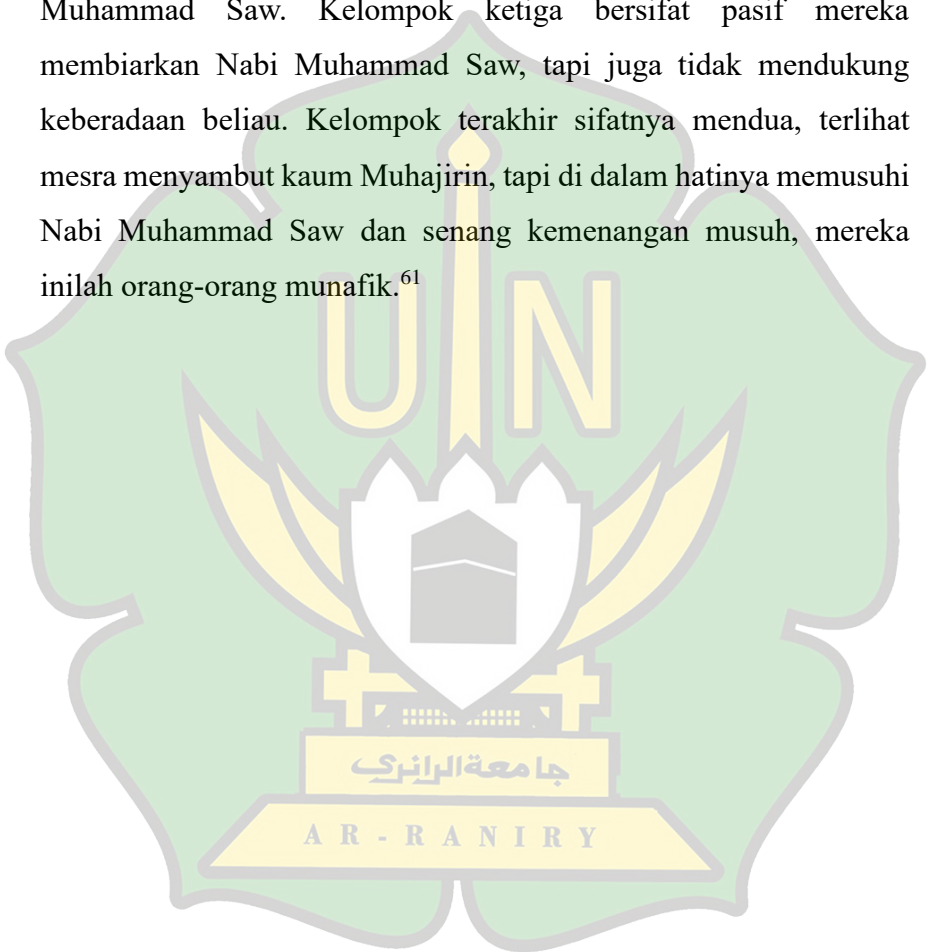
إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوُوا وَنَصَرُوا
 أَوْلِيَّكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَبَالٍ مِمَّنْ سَبَىٰ
 حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ
 مِيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٧٢﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِبَعْضِهِمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُنْ
 فِتْنَةً فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ ﴿٧٣﴾ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ
 ءَاوُوا وَنَصَرُوا أَوْلِيَّكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٧٤﴾ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْ
 بَعْدِ وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا مَعَكُمْ فَأُولَٰئِكَ مِنْكُمْ وَأُولَٰئِكَ الْأَرْحَامُ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي
 كِتَابِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧٥﴾

⁶⁰ Wahbah Zuhaili, *Tafsîr Al-Munîr (Aqidah, Syari'ah, Manhaj)*, Jilid. 3, diterjemahkan oleh Abdul Hayyiw Al-Kattani, et. al dari judul At- Tafsîr al- Munîr fi al Aqidah waal-Syari'ahwaal-Manhaj, (Jakarta: Gema Insani, 2016), hal. 379-389.

Sesungguhnya orang-orang yang beriman, berhijrah, dan berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah, serta orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada Muhajirin), mereka itu sebagiannya merupakan pelindung) bagi sebagian yang lain. Orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun atas kamu untuk melindungi mereka sehingga mereka berhijrah. (Akan tetapi,) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama (Islam), wajib atas kamu memberikan pertolongan, kecuali dalam menghadapi kaum yang telah terikat perjanjian antara kamu dengan mereka. Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. Orang-orang yang kufur, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Jika kamu tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah (untuk saling melindungi), niscaya akan terjadi kekacauan di bumi dan kerusakan yang besar. Orang-orang yang beriman, berhijrah, dan berjihad di jalan Allah, serta orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang Muhajirin), mereka itulah orang-orang mukmin yang sebenarnya. Bagi mereka ampunan (yang besar) dan rezeki yang mulia. Orang-orang yang beriman setelah itu, berhijrah, dan berjihad bersamamu, maka mereka itu termasuk (golongan) kamu. Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak bagi sebagian yang lain menurut Kitab Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Surat al-Anfal ayat 72-75 adalah contoh bagaimana merespon kedatangan pengungsi. Ayat ini menggambarkan respon Kaum Anshar terhadap kedatangan Kaum Muhajirin yang mengungsi ke Madinah. Dalam merespon kedatangan para pengungsi, penduduk Anshar terbagi menjadi empat kelompok, pertama mereka yang bersikap damai, tidak memerangi Rasulullah dan tidak membantu kelompok-kelompok yang memerangi beliau serta tidak mengikat janji setia kepada orang-orang yang memusuhi beliau. Tidak semua kelompok ini sudah memeluk Islam, ada juga

yang belum. Kelompok ini menjamin keamanan Nabi Muhammad Saw dan Kaum Muhâjirin lainnya baik jiwa (*anfusihim*) dan hartanya (*bi'amwālihim*). Kelompok kedua adalah mereka yang secara terang-terangan melakukan permusuhan terhadap Nabi Muhammad Saw. Kelompok ketiga bersifat pasif mereka membiarkan Nabi Muhammad Saw, tapi juga tidak mendukung keberadaan beliau. Kelompok terakhir sifatnya mendua, terlihat mesra menyambut kaum Muhajirin, tapi di dalam hatinya memusuhi Nabi Muhammad Saw dan senang kemenangan musuh, mereka inilah orang-orang munafik.⁶¹



⁶¹ Sayyid Quthb, *Tafsîr Fî Zhilalil Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, Terjemah: Abdul Aziz Salim Basyarahil, Buku ke 3, (Jakarta: Gema Insani, 2000), hal. 220-238.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan serangkaian akhir dari penulisan tesis. Pada bab ini peneliti menyampaikan kesimpulan dan saran mengenai penelitian ini. Kesimpulan dan saran yang disampaikan didasari oleh hasil penelitian. Adapun kesimpulan dan saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.1. Kesimpulan

Framing Pemberitaan Rohingya pada Media CNN dan AJNN menurut Model Robert N Entman dan persamaan dan perbedaan *framing* pemberitaan pengusiran Rohingya di Aceh pada media CNN dan AJNN:

Menurut analisis yang telah dilakukan dari 6 berita antara lain 3 berita penolakan Rohingya yang dimuat oleh CNN dan 3 berita penolakan Rohingya yang di muat AJNN dengan rincian 2 pemberitaan pengusiran Rohingya di Banda Aceh, 2 pemberitaan pengusiran Rohingya di Bireuen dan 2 pemberitaan pengusiran Rohingya di Sabang, semua berita yang telah di analisis memuat teori framing Model Robert N Entman, antara lain: pendefinisian masalah (*define problems*), memperkirakan sumber masalah (*diagnose causes*), keputusan moral (*make moral judgement*) dan menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) terdapat dalam pemberitaan pengusiran Rohingya baik yang dimuat oleh

CNN dan AJNN, namun setiap pemberitaan menonjolkan framing Model Robert N Entman secara berbeda-beda.

AJNN dan CNN Mengkonstruksi Pemberitaan Rohingya:

Pengusiran Rohingya di Banda Aceh, AJNN mendefinisikan masalah lebih ke pengungsi Rohingya nya yang di usir paksa oleh ratusan mahasiswa, media AJNN juga menggambarkan kejadian anarkis yang dilakukan mahasiswa terhadap pengungsi Rohingya, mereka di usir oleh mahasiswa lantaran perilaku yang di anggap tak tahu balas budi setelah dibantu. Sementara CNN juga mengangkat *angle* Rohingya nya, namun isi beritanya lebih dominan kepada aksi-aksi tidak pantas yang dilakukan mahasiswa terhadap Rohingya. Seperti mengangkut paksa pengungsi Rohingya untuk dipindahkan secara paksa misalnya, selain itu perilaku mahasiswa yang tidak disiplin juga ditonjolkan pembuat berita, dimana saat aksi pengusiran, mahasiswa berani menerobos petugas keamanan secara sengaja untuk mengusir paksa Rohingya.

Pengusiran Rohingya di Bireuen, Dari analisis yang telah dilakukan terkait pengusiran Rohingya di Bireuen, AJNN mendefinisikan penolakan masyarakat sekitar terhadap pengungsi Rohingya mempunyai landasan, salah satunya adalah kenyamanan, belajar dari pengalaman ketika warga Aceh mau menerima Rohingya sebelumnya, perilaku Rohingya yang dinilai kurang mematuhi aturan menjadi penyebab warga Aceh menolak pengungsi Rohingya yang tiba di Aceh saat ini. Sementara CNN juga mendefinisikan masalah yang sama yakni soal penolakan warga Bireuen terhadap

pengungsi Rohingya, alasan penolakan juga masih sama seputar perilaku Rohingya yang dinilai kurang disiplin.

Pengusiran Rohingya di Sabang, Dari analisis yang telah dilakukan terkait pengusiran Rohingya di Sabang, pembuat berita di AJNN menyoroti ketidakmampuan warga Sabang menampung etnis Rohingya yang mendarat di wilayah tersebut, hal inilah yang membuat masyarakat Sabang akhirnya mengangkut pengungsi Rohingya ke depan kantor walikota Sabang. Masyarakat Sabang khawatir akan terjadi pelanggaran-pelanggaran yang tidak diinginkan apabila pengungsi Rohingya terlalu lama menetap di Sabang. Sementara itu, CNN mendefinisikan masalah demonstrasi anarkis yang dilakukan warga Sabang. Pada pemberitaan CNN menyoroti perilaku warga Sabang yang hendak membongkar paksa tenda penampungan Rohingya.

Perbedaan dan persamaan *framing* pemberitaan pengusiran Rohingya di Aceh pada media CNN dan AJNN, sebagai berikut:

Dalam hal persamaan baik CNN dan AJNN dalam mengkonstruksi pemberitaan penolakan Rohingya di Aceh ke dua media ini menggambarkan peristiwa fakta sebenarnya yang terjadi di lapangan, baik CNN dan AJNN keduanya mengambil angle dan tema yang sama yaitu Rohingya, hanya saja cara pengemasan penulisan isu pada kedua media ini sangat berbeda, itu wajar karena memang setiap media punya cara dan gaya sendiri dalam menggambarkan sebuah isu. Soal kualitas penulisan hingga cara mengemas isu, penulis rasa media CNN

lebih unggul dibandingkan AJNN mungkin ini soal jam terbang si wartawan dan faktor seberapa lamanya sebuah perusahaan media itu berdiri. Selain itu dalam hal menggambarkan isu pada pemberitaan, CNN terkesan memiliki tendensi terhadap pengungsi Rohingya, seperti dalam pemberitaan penolakan Rohingya di Bireuen dan Sabang, sementara AJNN dalam menggambarkan isu Rohingya sangat umum dan tidak memiliki kecondongan berpihak. Dalam hal pemilihan frase atau kata, penulis melihat CNN lebih tajam dan terkesan menegatifkan citra dan perilaku orang Aceh.

5.2. Saran

Untuk masyarakat Aceh, saat ini sudah sepatunya kita membantu pengungsi Rohingya seperti kita pernah membantu mereka sebelumnya, ayo kita hidupkan kembali adat *Peumulia Jamee* kita. Ayo masyarakat Aceh terapkan kembali ucapan Sayidina Ali bin Abi Thalib; “*Yang bukan saudaramu seiman, adalah saudara dalam kemanusiaan*”.

Untuk Presiden Indonesia beserta stakeholder dalam hal ini negara, sudah sepatunya mencari solusi untuk segera di bicarakan soal problematika Rohingya ini dan mencari solusi dengan negara-negara yang tergabung dalam Association of Southeast Asian Nations (ASEAN).

Untuk peneliti selanjutnya, periset yang juga hendak berniat meneliti soal Pengungsi Rohingya agar mempertimbangkan faktor-faktor lain yang belum sama sekali diangkat dalam penelitian ini,

sehingga memperkaya studi ilmu komunikasi tepatnya dalam bidang ilmu framing media.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpesonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003)
- Agus Trianto, *Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2007)
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016)
- Aziz, Ali, *Ilmu Dakwah*, 1st edn (Jakarta: Prenada Media, 2004)
- BBC News Indonesia, *Pengungsi Rohingya Tembus 1.600 Orang, Mengapa Nelayan Aceh Menolong Mereka?*, 2023
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)
- Desak Putu Yuli Kurniati, *Modul Komunikasi Verbal Dan Nonverbal* (Denpasar: Universitas Udayana, 2016)
- Djafar, H. Assegaf, *Jurnalistik Media Kini* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005)
- Fithriatus Shalihah, and M. H. Muhammad Nur, *Penanganan Pengungsi Di Indonesia* (Yogyakarta: UAD PRESS)
- Irene Silvani, *Komunikasi Organisasi* (Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka, 2020)
- Eko Pamuji, *Media Cetak vs Media Online* (Jawa Timur: Unitomo Press, 2019)
- Eriyanto, *Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi, Dan Politik Media* (Yogyakarta: Lkis, 2012)
- , *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS Group, 2002)
- Ermanto, *Wawasan Jurnalistik Praktis* (Yogyakarta: Cinta Pena, 2005)

- Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Depok: Gema Insani, 2015)
- Henry Subiakto dan Rahcmah Ida, *Komunikasi Politik, Media, Dan Demokrasi* (Jakarta: Kencana, 2012)
- Jumrah Jamil, *Jurnalistik* (Sumbawa Barat: Cv Azka Pustaka, 2023)
- Kyla Mubara Dkk, *Smart Mom Untuk Generasi Smart* (Yogyakarta: DIVA Press, 2020)
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)
- M. Asep Syamsul Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbâh: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)
- Mitchel Charnley, *No Title* (New York: Holt-Reinhart and Winston, 1975)
- Murizal Hamzah, *Muslim Rohingya Ditolak Di Indonesia, Mengapa?* (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2024)
- Murray Edelman, 'Contestable Categories and Public Opinion', 10.2 (1993)
- Pepih Nugraha, *TULISLAH! Mengembangkan Proses Kreatif Menulis Berita. Feature: Fiksi* (Jakarta: Elex Media Kompotindo, 2022)
- Pohan, Desi Damayani, and Ulfi Sayyidatul Fitria, 'Jenis-Jenis Komunikasi', 3.2 (2021)
- Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012)
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)

Sayyid Quthb, *Tafsîr Fî Zhilalil Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2000)

Triono, 'Peran ASEAN Dalam Penyelesaian Konflik Etnis Rohingya', 10.2 (2014)

Winda Kustiawan, Fikrah Khairani Siregar, Sasi Alwiyah, 'KOMUNIKASI MASSA', 11.1 (2022)

Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa* (Kalimalang: PT Grasindo, 2000)

Zuhaili, Wahbah, *Tafsîr Al-Munîr (Aqidah, Syari'ah, Manhaj)* (Jakarta: Gema Insani, 2016)

Jurnal:

AB. Wardani, 'Karakteristik Komunikasi Massa', 2.1 (2022)

Alhidayatullah Ak, Viana Safrida Harahap, Subhan Ab, 'Metode Komunikasi Inter Personal Pada Pelayanan Pelanggan Terhadap Citra Perusahaan Listrik Negara (Persero) Rayon Takengon Kabupaten Aceh Tengah (Studi Deskriptif Keluhan Tarif Listrik Di Kampung Bebesen)', 4.1 (2022).

Anissa Rahmadhany, Anggi Aldila Safitri, Dr. Irwansyah, 'Fenomena Penyebaran Hoax dan Hate Speech Pada Media Sosial', 3.1 (2021)

Bangun, Eric Persadanta, 'Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita Pada Media Online Manadopostonline.Com', 1.3 (2019).

Kamaruddin Hasan, Annisa Utami, Suci Eni, 'Komunikasi Di Era Digital: Analisis Media Konvensional Vs New Media Pada Kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh Angkatan 2021', 2.1 (2023)

Liputo, Gita Lestari, Yuriewaty Pasoreh, and Nicolas Mandey, 'Analisis Framing Pemberitaan Konflik Rohingya Pada Media Online Kompas.Com Dan Cnn.Com', 7.3 (2018)

M. Abdullah Munif, 'Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Dalam Kontruksi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 Di Indonesia', 3.1 (2023)

M. Angela Merici Siba, 'Pelanggaran Hak Asasi Manusia Dalam Konflik Rohingya Human Right Violations On Rohingya Conflict', 2.2 (2018)

Mitzy, Gulia Ichikaya, 'Perlawanan Etnis Muslim Rohingya Terhadap Kebijakan Diskriminatif Pemerintah Burma-Myanmar', 1.1 (2018)

Muhammad Arief Hamdi Hanifa Maulidia Habbi Firlana, 'Fenomena Pencari Suaka Dan Pengungsi Etnis Rohingya Di Indonesia (Studi Kasus Penanganan Rohingya Pada Provinsi Aceh)', 6.1 (2023)

Ramadi, Ilham, Efendi Hasanah, and Baiq Lina Astini Rahayu, 'Analisis Framing Model William A. Gamson Mengenai Pemberitaan Sirkuit Mandalika Di Media Harian Lombok Post', 1.1 (2023)

Raharjo, Sandy Nur Ikfal, 'Peran Identitas Agama Dalam Konflik Di Rakhine Myanmar Tahun 2012-2013', 6.1 (2015)

Setyawan, Andi, 'Analisa Framing Aksi Solidaritas Bela Rohingya Dalam Detik.Com Dan Republika Online', 9.1 (2018)

Tri Indah Kusumawati, 'Komunikasi Verbal dan Nonverbal', [Http://Jurnal.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Al-Irsyad/Article/DownloadSuppFile/6618/999](http://Jurnal.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Al-Irsyad/Article/DownloadSuppFile/6618/999), 6.2 (2016)

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 119/Un.08/Ps/02/2024

Tentang:

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 pada hari Kamis tanggal 18 Januari 2024.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Rabu Tanggal 24 Januari 2024.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan

Kesatu

Menunjuk:

1. Prof. Dr. Phil. Saiful Akmal, MA
2. Dr. Ade Irma, B. H., Sc., MA

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

N a m a : Ahmad Sayuti

N I M : 221007009

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Perbandingan Framing Pemberitaan Isi Rohingnya di Media CNN dan AJNN

Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.

Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2026 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 24 Januari 2024

Direktur



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Ahmad Sayuti
Tempat/Tgl. Lahir : Pulo Bubee, 27 September 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
NIM : 221007009
Kebangsaan : Warga Negara Indonesia (WNI)
Alamat : Gp. Pulo Bubee
a. Kecamatan : Pidie
b. Kabupaten : Pidie
c. Provinsi : Aceh
No Hp : 0821-2994-8165
E-Mail : ahmad27sayuti@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

Strata 1 : UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2016 s.d. 2020)

3. Data Orangtua

Nama Ayah : Muhammad Syafii
Nama Ibu : Azizah
Pekerjaan Ayah : Tukang
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat : Gp. Pulo Bubee. Kec. Pidie, Kab. Pidie

Banda Aceh, 02 Juli 2024
Peneliti,

Ahmad Sayuti